

**PENGUNAAN ALAT PERAGA TANGGA SATUAN BERAT DENGAN
METODE DEMONSTRASI UNTUK MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR SISWA PADA MUATAN MATEMATIKA DI KELAS III
SDN 26 CAKRANEGARA TAHUN PELAJARAN 2022/2023**



Oleh
Yeni Wartini
NIM 190106013

**PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
MATARAM
2023**

**PENGUNAAN ALAT PERAGA TANGGA SATUAN BERAT DENGAN
METODE DEMONSTRASI UNTUK MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR SISWA PADA MUATAN MATEMATIKA DI KELAS III
SDN 26 CAKRANEGARA TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

Skripsi

**diajukan kepada Universitas Islam Negeri Mataram
untuk melengkapi persyaratan mencapai gelar
Sarjana Pendidikan**



Oleh

Yeni Wartini

NIM 190106013

**PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
MATARAM
2023**



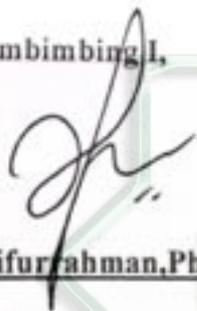
Perpustakaan **UIN Mataram**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh Yeni Wartini, NIM 190106013 dengan judul “Penggunaan Alat Peraga Tangga Satuan Berat dengan Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Muatan Matematika di Kelas III SDN 26 Cakranegara Tahun Pelajaran 2022/2023” telah memenuhi syarat dan disetujui untuk diuji.

Disetujui pada tanggal: 28 Maret 2023

Pembimbing I,



Afifurrahman, Ph.D

NIP 198807132015031007

Pembimbing II,



Djuita Hidayati, M.Pd.

NIP 198906092019032013

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram

NOTA DINAS PEMBIMBING

Mataram, _____ 28 Maret 2023

Hal : **Ujian Skripsi**

**Yang Terhormat
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
di Mataram**

Assalamu'alaikum, Wr, Wb.

Dengan hormat setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi, kami berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama Mahasiswa/I : Yeni Wartini
NIM : 190106013
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Penggunaan Alat Peraga Tangga Satuan Berat dengan Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Muatan Matematika di Kelas III SDN 26 Cakranegara Tahun Pelajaran 2022/2023.

telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam siding *munaqasyah* skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram. Oleh karena itu, kami berharap agar skripsi ini dapat segera di-*munaqasyah*-kan.

Wassalamu'alaikum, Wr. Wb.

Pembimbing I,



Afifurrahman, Ph.D

NIP 198807132015031007

Pembimbing II,



Djuita Hidayati, M.Pd.

NIP 198906092019032013

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Yeni Wartini**
NIM : **190106013**
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Penggunaan Alat Peraga Tangga Satuan Berat dengan Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Muatan Matematika di Kelas III SDN 26 Cakranegara Tahun Pelajaran 2022/2023” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika saya terbukti melakukan plagiat tulisan/karya orang lain, siap menerima sanksi yang telah ditentukan oleh lembaga.

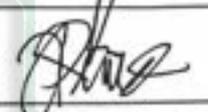
Mataram, 28 Maret 2023

Saya yang menyatakan,



PENGESAHAN

Skripsi oleh: Yeni Wartini, NIM: 190106013 dengan judul “Penggunaan Alat Peraga Tangga Satuan Berat dengan Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Muatan Matematika di Kelas III SDN 26 Cakranegara Tahun Pelajaran 2022/2023”, telah dipertahankan di depan dewan penguji Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram pada tanggal _____

Dewan Penguji	
<u>Afifurrahman, Ph.D.</u> (Ketua Sidang/Pemb. I)	
<u>Djuita Hidayati, M.Pd.</u> (Sekretaris Sidang/Pemb. II)	
<u>Dr. Muammar, M.Pd.</u> (Penguji I)	
<u>Siti Ruqoiyyah, M.Pd.</u> (Penguji II)	

Perpustakaan UIN Mataram
Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan


Dr. Jumarim, M.HI.
NIP-197612312005011006

MOTTO

“Pilihanmu adalah tanggungjawabmu dan banggalah dengan apa yang telah kamu perjuangkan, karena tidak semua orang mampu sekuat dan setegar dirimu.”

“Jangan merasa gagal karena satu kegagalan.
Kamu bisa karena kamu terbiasa.”



Perpustakaan UIN Mataram

PERSEMBAHAN

“Kupersembahkan skripsi ini untuk Ibuku Nurhidayah dan Bapakku Badrun, Suamiku Muhammad Farid Khalilurrahman, semua guru, dan dosenku.”

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam dan shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw., juga keluarga, sahabat, dan sema pengikut. Aamiin.

Peneliti menyadari bahwa proses penyelesaian skripsi ini tidak akan sukses tanpa bantuan dan keterlibatan berbagai pihak, oleh karena itu peneliti memberikan penghargaan setinggi-tingginya dan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu sebgai berikut.

1. Afifurrahman, Ph.D sebagai Pembimbing I dan Djuita Hidayati, M.Pd sebagai Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, motivasi dan koreksi mendetail, terus-menerus tanpa arasa bosan ditengah kesibukannya.
2. Dr. Muammar, M.Pd sebagai Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dan Ramdhani Sucilestari, M.Pd sekretaris prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah memberikan pelayanan akademik secara baik.
3. Dr. Jumarim, M.HI, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan motivasi selama masa perkuliahan.
4. Prof. Dr. TGH Masnun Tahir, M.Ag, selaku Rektor UIN Mataram yang telah memberikan tempat bagi peneliti untuk menuntut ilmu dan memberikan bimbingan dan peringatan untuk tidak berlama-lama di kampus tanpa pernah selesai.
5. Sahabat-sahabat saya Nur Fitriana, Rina Wardaniati, Liantini, Husniati, Hafizatun Alwaniyah, Laily Suryanti, Wahidaturrahmah dan teman-teman PGMI A yang selalu memberikan semangat dan bertukar cerita. Terima kasih atas kebersamaan dan perjuangan kita selama masa perkuliahan ini.
6. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram.

Semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mmendapat pahala yang berlipat-ganda dari Allah swt. dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi semesta. Aamiin.

Mataram, 28 Maret 2023

Peneliti



Yeni Wartini

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN LOGO	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	vi
PENGESAHAN DEWAN PENGUJI	vii
HALAMAN MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Sasaran Tindakan.....	4
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	7
A. Media Pembelajaran	7
B. Alat Peraga	12
C. Alat Peraga Tangga Satuan Berat	16
D. Metode Demonstrasi	18
E. Hasil Belajar	21
F. Matematika	24
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Setting Penelitian	30

B. Sasaran penelitian	30
C. Desain PTK	30
D. Rencana Tindakan	31
E. Jenis Instrumen dan Cara Penggunaan	32
F. Pelaksanaan Tindakan.....	39
G. Cara Pengamatan (Monitoring)	39
H. Indikator Keberhasilan.....	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	44
A. Deskripsi <i>Setting</i> Penelitian	44
1. Sejarah Sekolah	44
2. Visi dan Misi Sekolah	45
3. Keadaan Guru dan Siswa	45
4. Sarana dan Prasarana	47
5. Struktur Organisasi	50
B. Hasil Penelitian	50
1. Keadaan Prasiklus	50
2. Pelaksanaan Siklus I	52
a. Perencanaan (<i>Planning</i>)	52
b. Tindakan (<i>action</i>)	53
c. Pengamatan (Observasi)	58
d. Refleksi	68
3. Pelaksanaan Siklus II	71
a. Perencanaan (<i>Planning</i>)	71
b. Tindakan (<i>action</i>)	71
c. Pengamatan (Observasi)	78
d. Refleksi	88
C. Pembahasan	91
1. Pembahasan Setiap Siklus	91
2. Refleksi Pembelajaran Siklus I dan II	96
BAB V PENUTUP	100
A. Kesimpulan	100
B. Saran	101
DAFTAR PUSTAKA	103
LAMPIRAN	105
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Keadaan Guru SDN 26 Cakranegara, 46.
Tabel 4.2	Keadaan Siswa SDN 26 Cakranegara, 47.
Tabel 4.3	Kondisi Bangunan SDN 26 Cakranegara, 48.
Tabel 4.4	Sarana Belajar SDN 26 Cakranegara, 49.
Tabel 4.5	Buku Pelajaran SDN 26 Cakranegara, 49.
Tabel 4.6	Hasil Observasi Guru Pada Siklus I, 59.
Tabel 4.7	Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I, 62.
Tabel 4.8	Tes Hasil Belajar Siswa Siklus I, 64.
Tabel 4.9	Hasil Observasi Guru Siklus II, 78.
Tabel 4.10	Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II, 82.
Tabel 4.11	Hasil Belajar Siswa Siklus II, 84.



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 2.1 Alat Peraga Tangga Satuan Berat, 17.
Gambar 3.1 PTK Model Kemmis dan Mc. Taggart, 31
Gambar 4.1 Struktur Organisasi SDN 26 Cakranegara, 50
Gambar 4.2 Guru Menjelaskan Penggunaan Alat Peraga, 43.
Gambar 4.3 Perbandingan Nilai Rata-rata Prasiklus dan Siklus I, 67.
Gambar 4.4 Perbandingan Ketuntasan Belajar Prasiklus dan Siklus I, 87.
Gambar 4.5 Perbandingan Nilai Rata-rata Siklus I dan Siklus II, 88
Gambar 4.6 Perbandingan Ketuntasan Belajar Siklus I dan Siklus II, 88.
Gambar 4.7 Perbandingan Nilai Rata-rata Siswa dan Persentase Ketuntasan Belajar Pada Siklus I dan Siklus II, 96.



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Kisi-Kisi Soal Tes Siklus I, *106*.
- Lampiran 2 Kisi-Kisi Soal Tes Siklus II, *107*.
- Lampiran 3 Soal Tes Matematika Siswa Kelas III SDN 26 Cakranegara Siklus I, *108*.
- Lampiran 4 Soal Tes Matematika Siswa Kelas III SDN 26 Cakranegara Siklus I, *111*.
- Lampiran 5 Kunci Jawaban dan Pedoman Penskoran Siklus I, *114*.
- Lampiran 6 Kunci Jawaban dan Pedoman Penskoran Siklus I, *115*.
- Lampiran 7 Lembar Observasi Guru Menggunakan Alat Peraga Tangga Satuan Berat dalam Proses Pembelajaran Siklus I Pertemuan 1, *116*.
- Lampiran 8 Lembar Observasi Guru Menggunakan Alat Peraga Tangga Satuan Berat dalam Proses Pembelajaran Siklus I Pertemuan 2, *119*.
- Lampiran 9 Lembar Observasi Guru Menggunakan Alat Peraga Tangga Satuan Berat dalam Proses Pembelajaran Siklus II Pertemuan 1, *122*.
- Lampiran 10 Lembar Observasi Guru Menggunakan Alat Peraga Tangga Satuan Berat dalam Proses Pembelajaran Siklus II Pertemuan 2, *125*.
- Lampiran 11 Lembar Observasi Aktivitas Siswa dalam Proses Pembelajaran Siklus I Pertemuan 1, *128*.
- Lampiran 12 Lembar Observasi Aktivitas Siswa dalam Proses Pembelajaran Siklus I Pertemuan 2, *130*.
- Lampiran 13 Lembar Observasi Aktivitas Siswa dalam Proses Pembelajaran Siklus II Pertemuan 1, *132*.
- Lampiran 14 Lembar Observasi Aktivitas Siswa dalam Proses Pembelajaran Siklus II Pertemuan 2, *134*.
- Lampiran 15 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan 1, *136*.
- Lampiran 16 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan 2, *143*.
- Lampiran 17 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan 1, *149*.
- Lampiran 18 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan 2, *156*.
- Lampiran 19 Lembar Kerja Kelompok Siklus I Pertemuan 1, *1363*
- Lampiran 20 Lembar Kerja Kelompok Siklus I Pertemuan 2, *165*
- Lampiran 21 Lembar Kerja Kelompok Siklus II Pertemuan 1, *141*.
- Lampiran 22 Lembar Kerja Kelompok Siklus II Pertemuan 2, *167*.
- Lampiran 23 Hasil Belajar Siswa Kelas III SDN 26 Cakranegara Prasiklus, *169*.
- Lampiran 24 Foto Kegiatan Belajar Mengajar Siklus I dan Siklus II Menggunakan Alat Peraga Tangga Satuan Berat dengan Metode Demonstrasi di Kelas III SDN 26 Cakranegara, *171*.
- Lampiran 25 Kartu Konsultasi Sripsi, *177*.
- Lampiran 26 Surat Izin Penelitian, *180*.
- Lampiran 27 Cek Plagiasi, *181*.



Perpustakaan UIN Mataram

**PENGGUNAAN ALAT PERAGA TANGGA SATUAN BERAT DENGAN
METODE DEMONSTRASI UNTUK MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR SISWA PADA MUATAN MATEMATIKA DI KELAS III
SDN 26 CAKRANEGARA TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

Oleh:

**Yeni Wartini
NIM 190106013**

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih rendahnya hasil belajar matematika siswa kelas III SDN 26 Cakranegara. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti temukan bahwa pada proses pembelajaran guru belum menggunakan alat peraga sebagai penunjang proses pembelajaran khususnya pada materi satuan berat dan masih cenderung menggunakan metode ceramah. Hal ini mengakibatkan siswa kurang tertarik dengan pelajaran matematika yang membuat hasil belajar siswa belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM) yaitu 70. Untuk mengatasi masalah tersebut peneliti melakukan perbaikan dengan menggunakan alat peraga tangga satuan berat yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada muatan matematika kelas III SDN 26 Cakranegara.

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan di kelas III SDN 26 Cakranegara berjumlah 34 siswa. Adapun prosedur penelitian menggunakan dua siklus, pada setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Teknik mengumpulkan data menggunakan metode observasi, tes dan dokumentasi dengan analisis data kuantitatif yang dirincikan melalui metode deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan alat peraga tangga satuan berat dalam pembelajaran matematika kelas III SDN 26 Cakranegara dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat pada hasil belajar siswa siklus I rata-rata nilai 56,2 dan siklus II mengalami peningkatan rata-rata nilai 70,9 dengan ketuntasan belajar pada siklus I 47% dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 82%.

Kata Kunci: Alat Peraga Tangga Satuan Berat, Metode Demonstrasi, Hasil Belajar

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk memberikan bimbingan atau pertolongan dalam mengembangkan potensi jasmani dan rohani yang diberikan oleh orang dewasa kepada peserta didik untuk mencapai kedewasaannya serta mencapai tujuan agar peserta didik mampu melaksanakan tugas hidupnya secara mandiri.¹ Oleh karena itu, kemampuan peserta didik dipersiapkan sejak dini untuk dikembangkan melalui pendidikan formal yaitu sekolah yang sangat berperan penting dalam meningkatkan kecerdasan peserta didik.

Kecerdasan peserta didik saat ini menjadi perhatian karena fungsi kecerdasan yang baik akan memberikan keberhasilan di bidang akademik dan membuka kesempatan untuk hidup layak di masa depan. Fungsi kecerdasan anak merupakan hasil interaksi dari faktor bawaan dan faktor lingkungan. Faktor bawaan anak meliputi jenis kelamin dan peran gen, sedangkan faktor lingkungan yang mendominasi adalah peran ibu yang terkait dengan tingkat pendidikan.² Kedua faktor tersebut dapat menunjang hasil belajar peserta didik, sesuai dengan potensi, minat dan bakat yang dimilikinya.

¹ Rahmat Hidayat dan Abdillah, *Ilmu Pendidikan "Konsep, Teori dan Aplikasinya"*,(Medan:Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPI),2019),h. 24.

² Sanjiwani, Putu Amrytha, Dewi Shinta, and Umi Fahmida. "Asupan Zink Dan Tingkat Kecerdasan Anak Sekolah Dasar Di Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur." *Media Gizi Mikro Indonesia*, Vol. 12, No.1, 2020,h . 54

Dalam upaya menunjang tingkat keberhasilan dan prestasi belajar peserta didik, guru sebagai fasilitator dan motivator berusaha memahami kemampuan dan karakteristik setiap peserta didik, terutama di kelas rendah. Kemampuan berpikir peserta didik di kelas rendah masih pada tahap operasional konkret. Tahap operasional konkret ini merupakan tahap peserta didik menangkap pembelajaran dalam bentuk konkret (nyata). Sehingga kemampuan guru tidak hanya ditekankan untuk memahami karakteristik peserta didik saja, namun juga kemampuannya dalam mengelola kelas dengan metode dan strategi yang digunakan saat proses pembelajaran.

Strategi pembelajaran di kelas rendah yang digunakan sangat berpengaruh pada kualitas dan hasil belajar siswa. Pelajaran yang efektif, efisien, aktif dan menarik juga berpengaruh pada belajar siswa. Sebaliknya, pembelajaran yang monoton dengan ceramah saja, akan mengakibatkan siswa bosan, jenuh, dan tidak tertarik untuk belajar. Akibatnya mutu pembelajaran rendah dan hasil belajar juga akan rendah.³ Dalam mengatasi hal tersebut, guru harus mampu untuk mengembangkan pengetahuan yang dimiliki kepada siswanya melalui pengelolaan pembelajaran di kelas dengan menerapkan pendekatan, model-model pembelajaran, dan alat peraga yang sesuai dengan pokok bahasan dan tingkat kognitif siswa. Selain dari penggunaan strategi pembelajaran, memilih metode pembelajaran yang akan digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran juga dapat mempengaruhi minat dan motivasi siswa untuk belajar. Selain itu, juga dapat mempengaruhi kemampuan siswa

³ Suryani, Meningkatkan Hasil Belajar Matematika dengan Menggunakan Metode Demonstrasi di SD Negeri 019 Pandau Jaya Kecamatan Siak Hulu, Vol 2, No.4, Juli, 2018, h. 558.

dalam memahami materi maupun konsep-konsep dasar yang akhirnya memberikan pengaruh pada aktivitas belajar siswa.⁴

Kemampuan siswa memahami materi maupun konsep-konsep dasar tersebut, harus dimiliki dalam pembelajaran matematika. Konsep dasar matematika dapat dikaitkan dengan aktivitas sehari-hari, seperti penggunaan alat peraga dalam pembelajaran matematika mengenai materi dasar menggunakan konversi tangga satuan berat. Hal ini dapat memudahkan siswa dalam mengukur berat dan mengingat nama-nama satuan berat. Harapannya setelah siswa memahami dan mengetahui satuan berat, tentunya dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan mampu menerapkannya dalam aktivitas sehari-hari. Contohnya dalam aktivitas sehari-hari yaitu melakukan transaksi belanja seperti membeli bahan-bahan pokok, buah-buahan, sayuran, dan lain-lain.

Pada hari Kamis, 20 Oktober 2022 peneliti telah melakukan observasi dan wawancara terkait proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik dengan guru kelas III SDN 26 Cakranegara Dasan Cermen Kecamatan Sandubaya yaitu Pak Saiful Bahri. Berdasarkan hasil observasi awal pembelajaran Matematika di Kelas III SDN 26 Cakranegara menunjukkan bahwa proses belajar mengajar terkesan monoton, sehingga siswa kurang aktif dalam pembelajaran. Pembelajaran yang dilakukan oleh guru hanya menyampaikan pengetahuan atau informasi dari buku ke siswa dan belum menggunakan alat peraga sebagai media pembelajaran, khususnya pada materi

⁴ Randi Eka Putra dan Nevya Clara, Penggunaan Alat Peraga Sederhana Tangga Satuan Berat dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika dengan Metode Demonstrasi, Vol. 5, No. 1, 2020, h. 568.

satuan berat. Hal ini mengakibatkan siswa kurang fokus dan membuat kesibukan sendiri selama proses belajar mengajar berlangsung. Adapun hasil wawancara dengan guru kelas III diperoleh hasil belajar matematika peserta didik pada nilai harian semester ganjil diketahui jumlah peserta didik yang tuntas adalah 12 atau 35% peserta didik, sedangkan yang tidak tuntas adalah 22 atau 65% peserta didik. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika di kelas III SDN 26 Cakranegara Kecamatan Sandubaya belum berlangsung seperti yang diharapkan dengan Kriteria Ketuntasan Maksimal yakni 70 .⁵

Untuk mengatasi masalah tersebut, guru hendaknya menggunakan alat peraga dalam meningkatkan proses pembelajaran di kelas. Selain itu, penggunaan alat peraga ini, dapat menciptakan suasana belajar yang aktif, interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang dan merangsang pikiran peserta didik sehingga dapat meningkatkan hasil belajar. Bertitik tolak dari hal tersebut, peneliti wujudkan dalam bentuk penelitian tindakan kelas dengan judul “Penggunaan Alat Peraga Tangga Satuan Berat dengan Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Muatan Matematika di Kelas III SDN 26 Cakranegara Tahun Pelajaran 2022/2023.

B. Sasaran Tindakan

Sasaran tindakan pada penelitian ini adalah siswa kelas III SDN 26 Cakranegara yang berjumlah 34 siswa, terdiri dari 16 laki-laki dan 18 perempuan. Penelitian ini akan diterapkan pada muatan matematika dengan

⁵ Saiful Bahri, *Wawancara*, Mataram, 20 Oktober 2022

materi satuan berat yang menggunakan alat peraga yakni tangga satuan berat melalui metode demonstrasi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah di atas, maka diperlukan suatu rumusan masalah yang akan memberikan arah penelitian. Adapun rumusan masalah yang dikaji dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana Penggunaan Alat Peraga Tangga Satuan Berat dengan Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Muatan Matematika di Kelas III SDN 26 Cakranegara Tahun Pelajaran 2022/2023?”

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang ada di atas, maka tujuan dalam penelitian ini untuk mendeskripsikan proses pembelajaran menggunakan alat peraga tangga satuan berat melalui metode demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar pada muatan matematika dengan materi satuan berat di Kelas III SDN 26 Cakranegara Tahun Pelajaran 2022/2023.

E. Manfaat dan Hasil Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh melalui penelitian ini, antara lain manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan penggunaan alat peraga sederhana tangga satuan berat sebagai salah satu media pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi sekolah

Dengan hasil penelitian ini diharapkan SDN 26 Cakranegara dapat menggunakan alat peraga dalam kegiatan pembelajaran yang tidak hanya pada mata pelajaran matematika,, tetapi dapat diterapkan pada mata pelajaran IPA, Bahasa Indonesia dan PKn.

b. Manfaat bagi guru

- 1) Sebagai bahan masukan bagi guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran dan memperbaiki keefektifan siswa dalam kegiatan belajar di kelas.
- 2) Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan refleksi bagi guru untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran terutama pada mata pelajaran matematika.

c. Manfaat bagi siswa

- 1) Dapat mengembangkan semangat dan motivasi dalam kegiatan belajar siswa serta memberikan pengalaman secara universal.
- 2) Mempermudah siswa dalam memahami konsep-konsep pembelajaran matematika.
- 3) Dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Media Pembelajaran

1. Pengertian Media Pembelajaran

Dalam proses belajar mengajar, akan berlangsung proses komunikasi antara guru dan siswa. Guru sebagai seorang pendidik memiliki peran memberikan informasi sedangkan siswa memiliki peran menerima informasi. Keberhasilan dalam proses pembelajaran akan dicapai apabila guru mampu memberikan informasi dengan baik kepada siswa dan siswa memiliki kemampuan yang baik dalam menangkap atau menerima informasi. Untuk mengkondusifkan komunikasi yang aktif dan efektif antara guru dan siswa diperlukan alat komunikasi yang biasa disebut dengan media.

Media pembelajaran berasal dari dua kata, yaitu kata “media” dan “pembelajaran”. Kata media berasal dari bahasa Latin yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar, kata pembelajaran diartikan sebagai suatu keadaan untuk membantu seseorang dalam proses belajar mengajar.⁶

Musfiquon menyatakan bahwa media pembelajaran bisa digunakan sebagai perantara antara guru dan siswa dalam memahami materi pembelajaran agar lebih efektif dan efisien. Latuheru mengemukakan bahwa media merupakan alat, bahan, dan metode atau cara yang digunakan dalam proses belajar mengajar, dengan tujuan supaya proses interaksi komunikasi

⁶ Andi Kristanto, Media Pembelajaran (Jawa Timur: Bintang Sutabaya: 2016), h.3-4.

yang edukatif antara guru dan siswa bisa berlangsung secara baik dan berguna. Sudjana menyatakan bahwa media pembelajaran sebagai alat bantu proses pembelajaran dalam kononon metodologi yang diatur oleh guru untuk mengelola lingkungan belajar dan keadaan kelasnya. Sedangkan Aqib mengatakan bahwa media pembelajaran sebagai segala sesuatu yang bisa digunakan untuk menyampaikan pesan, merangsang pikiran, perhatian, perasaan, dan kemauan siswa sehingga dapat mendukung proses belajar siswa.⁷

Dari definisi-definisi yang telah dipaparkan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa [pengertian media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang digunakan untuk bisa menyampaikan suatu pesan atau informasi, sehingga bisa merangsang pikiran, perhatian, dan minat siswa dalam belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Dalam media pembelajaran mengandung informasi-informasi yang didapatkan melalui internet, buku, televisi, dan sebagainya yang dapat dikomunikasikan atau disampaikan kepada orang lain.

2. Fungsi Media Pembelajaran

Dalam proses belajar mengajar media mempunyai fungsi sebagai pembawa informasi dari guru kepada penerima informasi (siswa). Berikut fungsi dari media pembelajaran, antara lain:⁸

⁷ Muhammad Hasan, Milawati, dkk, Media Pembelajaran (Tahta Media Group: 2021), h.28.

⁸ Andi Kristanto, Media Pembelajaran (Jawa Timur: Bintang Sutabaya: 2016), h.10-11.

- a. Penyampaian pesan pembelajaran dapat lebih terstandar

Dalam penyampaian materi antara pendidik (guru) satu dengan guru lainnya tetap sama, tidak ada perbedaan informasi yang diajarkan oleh masing-masing guru.

- b. Pemahaman yang berbeda dapat dihindari

Pemahaman yang berbeda antar guru dapat dihindari dan dapat mengurangi resiko terjadinya kesenjangan penyampaian informasi diantara siswa dimanapun berada.

- c. Proses belajar mengajar jadi lebih jelas dan menarik

Media bisa menyampaikan informasi atau pesan melalui gambar, suara, gerakan, dan warna baik secara langsung (alami) maupun dimanipulatif, sehingga dapat membantu guru dalam menciptakan suasana belajar yang lebih efektif, aktif, dan menyenangkan.

- d. Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif

Dengan media akan terjadi komunikasi dua arah secara efektif dan aktif, sedangkan tanpa media guru cenderung komunikasi satu arah.

- e. Efisiensi dalam waktu dan tenaga

Dengan penggunaan media tujuan pembelajaran akan lebih mudah tercapai secara maksimal. Guru tidak harus menjelaskan atau menyampaikan materi yang diajarkan secara berulang-ulang, karena dengan menggunakan media, siswa akan lebih mudah memahami materi pelajaran.

- f. Meningkatkan kualitas hasil belajar siswa

Media pembelajaran membantu siswa menangkap dan menyerap materi pelajaran secara lebih baik dan mendalam. Jika disajikan dalam bentuk verbal atau konsep-konsep saja, siswa kurang memahami materi pelajaran, tetapi jika dibantu dengan menggunakan media melalui kegiatan melihat, menyentuh, merasakan dan mengalami sendiri pemahaman siswa akan lebih baik.

3. Jenis-jenis Media Pembelajaran

Menurut Rudi Susilana dan Cegi Riyana bahwa berdasarkan cara penyajian dan bentuk penyajiannya, media pembelajaran dapat dibedakan menjadi:

- a. Media Grafis

Media grafis adalah media berbentuk visual yang dapat menyajikan informasi berupa fakta, ide atau gagasan melalui penyajian kata-kata, angka-angka, kalimat, dan gambar/symbol. Grafis umumnya digunakan untuk menarik perhatian dan menggambarkan fakta-fakta sehingga akan menarik dan mudah diingat orang.

Kelebihan menggunakan media grafis ini yaitu bisa mempermudah dan mempercepat pemahaman siswa terhadap informasi yang disampaikan, sedangkan kelemahan dari media grafis ini yaitu perlu membutuhkan kemahiran dan keterampilan khusus dalam proses pembuatannya dan penyajian informasinya hanya berbentuk visual.

b. Media Bahan Cetak

Media bahan cetak ini terdiri dari buku teks tentang suatu bidang studi atau pelajaran, bahan pengajaran yang sudah terprogram dan modul yang telah disusun. Adapun kelebihan dari penggunaan media bahan cetak yakni dapat menyajikan informasi dalam jumlah yang banyak dan revisi materi mudah dilakukan, sedangkan kelemahan dari media ini yaitu proses pembuatan yang cukup lama dan akan mudah rusak atau sobek.

c. Media audio visual

Media audio visual merupakan media yang menyampaikan informasi dapat diterima oleh panca indera penglihatan dan pendengaran tapi gambar yang disajikan dalam bentuk diam.

d. Media Film

Media film merupakan media yang dapat menyampaikan pesan dalam bentuk audiovisual dan gerak. Contohnya media televisi dan media video pembelajaran yang audio-visual gerak menyampaikan informasi melalui pemencaran gelombang elektromagnetik.

e. Multi Media

Multi media ini terdiri dari media objek dan media interaktif. Media objek adalah media tiga dimensi yang menyampaikan informasi melalui ciri fisik objek tersebut seperti bentuk, berat, warna dan ukuran. Sedangkan media interaktif selain siswa memahami bentuk, berat, warna dan ukuran, siswa juga dituntut harus bisa berinteraksi selama mengikuti pembelajaran.

B. Alat Peraga

1. Pengertian Alat Peraga

Ahmad D. Marimba menyatakan alat sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan dalam rangka mencapai tujuan pengajaran. Dalam proses pengajaran maka alat mempunyai fungsi sebagai pelengkap untuk mencapai tujuan.⁹ Alat peraga adalah media, alat pembelajaran, dan segala macam hal objek yang digunakan untuk menampilkan tema materi.

Alat peraga dapat dipahami sebagai alat yang digunakan oleh guru sebagai perantara dalam proses belajar mengajar, tujuannya adalah untuk pelajaran yang diberikan menjadi lebih jelas, memungkinkan siswa untuk lebih mudah memahami materi atau konsep yang dipraktikkan oleh guru selama proses pembelajaran.

Ruseffendi berpendapat bahwa alat peraga adalah alat yang menerangkan atau mewujudkan konsep matematika, sedangkan pengertian alat peraga menurut Pramudjono adalah benda konkrit yang dibuat dan dihimpun atau disusun secara sengaja digunakan untuk membantu menanamkan atau mengembangkan konsep matematika.¹⁰

Berdasarkan uraian tersebut dapat dikatakan bahwa alat tidak dapat dipisahkan dalam proses belajar mengajar, karena alat peraga akan memudahkan guru dalam menanamkan ide pembelajaran yang tentunya alat peraga tersebut sesuai dengan bahan ajar atau materi yang disampaikan pada saat itu.

⁹ Rostina Sunda, *Media Pembelajaran Matematika*, (Bandung:Alfabeta,2014), h.4

¹⁰ *Ibid.*,h.7

2. Fungsi dan Keutamaan Alat Peraga

Alat peraga memiliki fungsi utama, yaitu mengurangi abstraksi konsep sehingga siswa dapat memahami makna sebenarnya. Dengan menyampaikan informasi melalui bahasa lisan, maka terjadilah ungkapan ekspresi secara lisan yang artinya hanya mengetahui kata, tetapi tidak memahami dan mengerti makna yang terkandung dalam kata tersebut.

Dalam memahami konsep matematika yang abstrak ini, anak membutuhkan alat bantu peraga seperti benda-benda konkrit (nyata) sebagai perantara. Dalam pembelajaran matematika, kegunaan alat peraga juga dapat membantu semangat belajar siswa. Berdasarkan pendapat Erman Suherman yang menyatakan bahwa di dalam pembelajaran matematika sering sekali menggunakan alat peraga. Hal tersebut karena alat peraga memiliki keutamaan diantaranya:

- a. Proses belajar mengajar termotivasi. Baik siswa maupun guru, dan terutama siswa, minatnya akan timbul. Ia akan senang, terangsang dan tertarik.
- b. Konsep abstrak matematika tersajikan dalam bentuk konkrit dan karena itu lebih dapat dipahami dan mengerti, dan dapat ditanamkan pada tingkat-tingkat yang lebih rendah.
- c. Hubungan antara konsep abstrak matematika dengan benda-benda di alam sekitar akan lebih dapat dipahami.
- d. Konsep-konsep abstrak yang tersajikan dalam bentuk konkrit yaitu dalam bentuk model matematika yang dapat di pakai sebagai objek penelitian

manapun sebagai alat musik untuk meneliti ide-ide baru dan relasi baru akan bertambah banyak.¹¹

Alat peraga tersebut dapat berupa benda nyata, gambar atau gambar diagram. Kelebihan alat peraga benda nyata adalah : benda dapat di manipulasi, sedangkan kelemahannya tidak dapat disajikan dalam bentuk tulisan.oleh karena itu dalam bentuk tulisan, akan lebih mudah dipahami jfika dibuatkan dalam bentuk gambar atau diagram.

Ada beberapa hal akan pentingnya penggunaan alat peraga dalam pembelajaran matematika di SD/MI, antara lain:

- a. Di SD/MI, menurut Piaget, siswa masih berada pada tahap operasional konkrit, yaitu belum bisa menangkap informasi yang bersifat abstrak. Jadi siswa SD/MI akan dapat memahami dengan baik apabila matematika disajikan dengan menggunakan benda-benda konkrit yang ada di sekitar.
- b. Bruner dalam teorinya mengungkapkan bahwa dalam proses belajar anak harus diberi kesempatan untuk memanipulasi benda (alat peraga). Melalui alat peraga yang ditelitinya, anak akan melihat secara langsung bagaimana keteraturan dan pola struktur yang terdapat pada objek yang diperhatikannya. Keteraturan kemudian oleh anak dikaitkan dengan instuisi yang telah melekat padanya. Selanjutnya Bruner dalam Karso mengemukakan bahwa dalam proses belajar anak melewati 3 tahap yaitu:

- 1) Tahap Enaktif atau Tahap Kegiatan (*Enactive*)

¹¹ Siti Annisah, Alat Peraga Pembelajaran Matematika, Vol.11, Nomor 1, Januari-Juli 2014, h.4

Tahap pertama anak belajar konsep adalah berhubungan dengan benda-benda real atau mengalami peristiwa yang ada di dunia sekitarnya. Pada tahap ini anak masih dalam gerak reflek dan coba-coba; belum harmonis. Ia memanipulasikan, menyusun, menjejerkan, mengutak-ngatik, dan bentuk-bentuk gerak lainnya (serupa dengan tahap sensori motor dari Piaget).

2) Tahap Ikonik atau Tahap Gambar Bayangan (*Iconic*)

Pada tahap ini, anak telah mengubah, menandai, dan menyimpan peristiwa atau benda dalam bentuk bayangan mental. Dengan kata lain anak dapat membayangkan kembali atau memberikan gambaran dalam pikirannya tentang benda atau peristiwa yang dialami atau dikenalnya pada tahap enaktif, walaupun peristiwa itu telah berlalu atau benda real itu tidak lagi berada di hadapannya. (tahap pra-operasional dari Piaget).

3) Tahap Simbolik (*Symbolic*)

Pada tahap terakhir ini anak dapat mengutarakan bayangan mental tersebut dalam bentuk simbol dan bahasa. Apabila ia berjumpa dengan suatu simbol maka bayangan mental yang ditandai oleh simbol itu akan dapat dikenalnya kembali. Pada tahap ini anak sudah mampu memahami simbol-simbol dan menjalaskan dengan bahasanya. (Serupa dengan tahap operasi konkret dan formal dari Piaget).¹²

Berdasarkan pemaparan di atas dapat di simpulkan bahwa alat peraga matematika merupakan seperangkat benda konkret yang dirancang, dibuat,

¹² Karso, Pendidikan Matematika 1, (Jakarta: Universitas Terbuka,1998), h.1.12

dan disusun secara sengaja yang digunakan untuk membantu proses belajar mengajar dan memahami konsep atau prinsip dalam matematika.

C. Alat Peraga Tangga Satuan Berat

Alat peraga memiliki fungsi utama, yaitu mengurangi abstraksi konsep sehingga siswa dapat memahami makna sebenarnya. Dengan menyampaikan informasi melalui bahasa lisan, maka terjadilah ungkapan ekspresi secara lisan yang artinya hanya mengetahui kata, tetapi tidak memahami dan mengerti makna yang terkandung dalam kata tersebut.

Dalam memahami konsep matematika yang abstrak ini, anak membutuhkan alat bantu peraga seperti benda-benda konkrit (nyata) sebagai perantara. Dalam pembelajaran matematika, kegunaan alat peraga juga dapat membantu semangat belajar siswa. Berdasarkan pendapat Erman Suherman yang menyatakan bahwa di dalam pembelajaran matematika sering sekali menggunakan alat peraga.¹³

Alat peraga tangga satuan berat adalah alat peraga matematika yang digunakan oleh guru sebagai perantara dalam proses pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran. Alat peraga tangga satuan berat merupakan salah satu alat peraga matematika yang diterapkan khusus pada materi satuan berat.

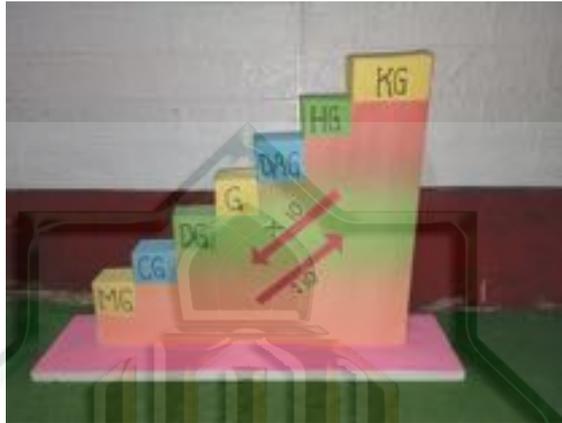
Kegiatan pembelajaran matematika SD menggunakan tangga satuan berat untuk mengukur berat dan dirancang untuk memudahkan anak dalam mengingat nama-nama satuan berat dan untuk meningkatkan kreativitas siswa.

¹³ Siti Annisah, *Alat Peraga Pembelajaran Matematika*, Vol.11, Nomor 1, Januari-Juli 2014, h.4

Jangan sampai siswa hanya dapat melakukannya secara pasif. Lebih jelasnya dapat dilihat pada 2.1.

Gambar 2.1

Alat Peraga Konversi Tangga Satuan Berat



Harapannya setelah siswa mengetahui satuan berat, mereka dapat menerapkannya dalam kegiatan sehari-hari. Andhin Dyas Fioiani dalam modul tentang pengukuran menyatakan bahwa satuan baku yang dapat digunakan untuk mengukur berat terdiri dari 7 tingkatan, mulai dari anak tangga teratas tangga satuan Kg, Hg (ons), Dag, Gram, Dg, Cg dan Mg.¹⁴

Konsep tangga artinya jika turun harus dikalikan dan jika naik harus dibagi. Menurut aturan, nilai jarak antar level adalah 10.¹⁵

Cara penggunaan alat peraga tangga satuan berat tersebut yakni 1) Guru akan menjelaskan terlebih dahulu bagaimana cara menentukan nilai satuan berat jika turun dikali 10 dan nilai satuan berat jika naik dibagi 10. 2) Guru

¹⁴ Andhin Dyas Fioiani, Pengukuran Modul 2 Pendalaman Materi Matematika, (Modul Pendidikan Profesi Guru),h.127

¹⁵ Nuraini, “Analisis Kesalahan Siswa Sekolah Dasar Dalam Menghitung Berat Benda Menggunakan Tangga Konversi Satuan Berat”, (Skripsi, PGSD, FKIP Universitas Muhammadiyah, Sidoarjo, 2017)

akan memberikan satu contoh soal cerita matematika yang berkaitan dengan kehidupan, kemudian siswa akan memecahkan soal tersebut dengan bimbingan guru. 3) Siswa akan diarahkan untuk menjawab soal sesuai dengan penjelasan yang telah diberikan. 4) Guru meminta satu atau dua orang siswa untuk memperagakan alat peraga sesuai dengan soal cerita dan hasil yang telah didapatkan.

Contoh guru dalam menjelaskan adalah sebagai berikut. Contoh soal, Ibu membeli 1 plastik anggur seberat 2.000 gram dan satu plastik daging ayam seberat 1.000 gram. Berapa kg berat belanjaan ibu semuanya? Maka penyelesaian adalah guru menghitung jarak antara satuan gram ke kilogram berapa tingkatan dan ternyata hanya 3 tingkatan ke atas maka diperoleh $\text{anggur} = 2000 : 1000 = 2 \text{ kg}$ dan $\text{daging ayam} = 1000 : 1000 = 1 \text{ kg}$. Jadi hasil dari berat belanjaan ibu ke dalam satuan berat kilogram adalah 3 kg. Dengan cara tersebut siswa lebih dapat memahami, sehingga hasil pembelajaran lebih baik. Dan siswa dapat terampil menghitung berat suatu benda menggunakan tangga satuan berat.

D. Metode Demonstrasi

Di era globalisasi, pendidikan memegang peranan penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Oleh karena itu, pendidikan harus dikelola dengan baik. Hal ini dapat dicapai jika siswa dapat menyelesaikan pendidikan tepat waktu dengan hasil belajar yang baik. Hasil belajar seseorang ditentukan oleh beberapa faktor yang mempengaruhinya. Salah satu faktor yang berada di luar siswa adalah guru profesional yang

mampu mengelola pembelajaran dengan metode yang tepat, yang memudahkan siswa dalam mempelajari materi pelajaran, sehingga menghasilkan pembelajaran yang lebih baik.

Metode secara harfiah berarti “cara”. Dalam pemakaian yang umum, metode diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu. Kata “pembelajaran” berarti segala upaya yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada diri peserta didik. Jadi metode pembelajaran adalah cara-cara menyajikan materi pelajaran yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada diri peserta didik dalam upaya untuk mencapai tujuan.¹⁶

Metode demonstrasi adalah metode membelajarkan dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan dan urutan sesuatu kegiatan, baik secara langsung maupun penggunaan media pembelajaran yang relevan dengan pokok bahasan yang sedang disajikan. Metode demonstrasi biasanya diaplikasikan dengan menggunakan alat-alat bantu pembelajaran seperti benda-benda miniatur, gambar, perangkat alat-alat laboratorium dan lain-lain.¹⁷

¹⁶ Sobry Sutikno, *Metode dan Model-model Pembelajaran*, (Lombok : Holistica, 2019), h.33

¹⁷ *Ibid.*,h.44

Metode demonstrasi yaitu suatu metode mengajar dengan jalan guru atau orang lain(yang sengaja diminta) atau peserta didik sendiri memperlihatkan atau mempertunjukkan gerakan-gerakan, suatu proses (bekerja sesuatu, mengerjakan tindakan) dengan prosedur yang benar disertai dengan keterangan-keterangan kepada seluruh kelas. Para peserta didik mengamati dengan teliti, seksama dengan penuh perhatian dan partisipasi.¹⁸

Adapun proses pembelajaran penerapan metode demonstrasi meliputi:

- a. Persiapan, jenis kegiatan:
 - 1) Menyediakan peralatan yang diperlukan
 - 2) Menciptakan kondisi siswa untuk aktif dan belajar
- b. Pelaksanaan, jenis kegiatan:
 - 1) Memberikan penjelasan sebelum demonstrasi dimulai.
 - 2) Mendemonstrasikan proses atau prosedur tersebut oleh guru dan siswa mengamatinya.
- c. Evaluasi atau tindak lanjut:
 - 1) Siswa diberikan kesempatan mengerjakan latihan
 - 2) Siswa membuat kesimpulan dari latihan yang dilakukan
 - 3) Guru bertanya kepada siswa¹⁹

¹⁸ Erma Susanti, “Keefektifan Metode Demnstrasi Menggunakan Alat Peraga Sederhana Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Materi Tekanan Di SMP PGRI 16 Brangsong Tahun Pelajaran 2014/2015”. (*Skripsi*, Fakultas Sains dan Teknologi UIN Walisongo, Semarang, 2016), h.23

¹⁹Suryani, “Meningkatkan Hasil Belajar Matematika dengan Menggunakan Metode Demonstrasi di SD Negeri 019 Pandau Jaya Kecamatan Siak Hulu”, Vol. 2, Nomor. 4, Juli 2018, h.561

E. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa dari pengalaman proses pembelajaran yang akan mengalami perubahan dalam segala aspek potensi yang menjadikan siswa lebih baik dari sebelumnya.

Winkel menyatakan hasil belajar yaitu perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya.²⁰ Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan yang relatif menetap. Kegiatan belajar yang terprogram dan terkontrol yang disebut dengan kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional, tujuan belajar telah ditetapkan dahulu oleh guru. Anak yang berhasil dalam belajar ialah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan-tujuan instruksional.²¹

Benjamin S. Bloom menyatakan bahwa ada tiga ranah hasil yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik.²²

1) Taksonomi Hasil Belajar Kognitif

Hasil belajar kognitif adalah perubahan perilaku yang terjadi dalam kawasan kognisi. Proses belajar yang melibatkan kognisi meliputi kegiatan sejak dari penerimaan simulasi eksternal atau sensori,

²⁰ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 44.

²¹ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 37-38.

²² *Ibid.*, h. 38

penyimpanan dan pengolahan dalam otak menjadu informasi ketika diperlukan untuk menyelesaikan masalah. Bloom membagi dan menyusun secara hirarkis tingkat hasil belajar kognitif mulai dari paling rendah dan sederhana yaitu hafalan sampai yang paling tinggi dan kompleks yaitu evaluasi. Makin tinggi tingkat maka makin kompleks dan penguasaan suatu tingkat mempersyaratkan penguasaan tingkat sebelumnya. Enam tingkat itu adalah mengingat (C1), memahami (C2), menerapkan (C3), menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), dan menciptakan (C6).²³

2) Taksonomi Hasil Belajar Afektif

Taksonomi hasil belajar afektif dikemukakan oleh Krathwohl yang membagi hasil belajar afektif menjadi lima tingkat yaitu penerimaan, partisipasi, penilaian, organisasi, dan internalisasi. Hasil belajar disusun secara hirarkis mulai dari tingkat yang paling rendah hingga yang paling tinggi dan komplek.

3) Taksonomi Hasil Belajar Psikomotorik

Hasil belajar disusun dalam urutan mulai dari yang paling rendah dan sederhana sampai yang paling tinggi dan kompleks. Hasil belajar tingkat yang paling tinggi hanya dapat dicapai apabila siswa telah menguasai hasil belajar yang lebih rendah. Harrow menyatakan hasil belajar psikomotorik dapat diklasifikasikan menjadi enam: gerakan refleks, gerakan fundamental dasar, kemampuan perseptual, kemampuan

²³ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h.34

fisi, gerakan, keterampilan, dan komunikasi tanpa kata. Gronlund dan Linn mengklasifikasikan hasil belajar psikomotorik menjadi enam: persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks dan kreativitas.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Secara garis besar ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. faktor internal adalah faktor yang ada di dalam organisme yang dapat mempengaruhi hasil belajar, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu yang dapat mempengaruhi hasil belajar.

Adapun yang termasuk dalam faktor eksternal adalah : Faktor keadaan keluarga atau rumah tangga; Berbagai suasana dan keadaan keluarga juga menentukan bagaimana dan sejauh mana pembelajaran anak dialami; Faktor guru dan cara mengajar; Faktor alat yang digunakan dalam pembelajaran mengajar; Faktor lingkungan; dan faktor motivasi sosial.

Semua faktor internal dan eksternal harus dipertimbangkan untuk guru dan untuk siswa jika ingin mendapatkan hasil belajar yang lebih baik diinginkan. Faktor-faktor tersebut merupakan kondisi yang dapat mempengaruhi hasil belajar. Salah satu faktor yang harus menjadi perhatian guru adalah faktor eksternal yang meliputi: keluarga, suasana dan keadaan keluarga, guru dan cara mengajar, alat yang digunakan dalam proses belajar mengajar, motivasi lingkungan dan sosial. Alat peraga itu sendiri termasuk ke dalam perangkat pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran

pengajaran yang dibutuhkan ketika guru menjelaskan materi abstrak. Tujuan penggunaan alat peraga adalah untuk memudahkan siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru sehingga tujuan pembelajaran akan mudah tercapai. Dengan menyajikan alat peraga akan membuat pembelajaran menjadi lebih bervariasi yang akan meningkatkan semangat siswa dalam pembelajaran sehingga dapat berpengaruh pada peningkatan hasil belajar siswa.

F. Matematika

1. Pengertian Matematika

Matematika adalah mata pelajaran yang wajib ada di sekolah dasar mulai dari kelas rendah hingga kelas tinggi. Matematika merupakan disiplin ilmu yang mempunyai sifat khas dibanding dengan disiplin ilmu yang lain. Karena itu dalam mengajar ilmu matematika seharusnya juga tidak disamakan begitu saja dengan ilmu yang lain, terutama matematika identik dengan suatu konsep-konsep yang mana jika konsep-konsep tersebut tidak dikuasai akan berdampak pada pembelajaran selanjutnya. Pembelajaran matematika di Sekolah Dasar didasarkan pada kegiatan ataupun pengalaman yang bermakna dimana pengetahuan informal siswa dihubungkan dengan konsep. Banyak konsep matematika yang bisa ditemukan serta digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Erman Suherman, menyatakan bahwa, “dua hal penting yang merupakan bagian dari tujuan matematika adalah membentuk sifat pola berpikir kritis dan kreatif”. Untuk pembinaan hal tersebut, kita perlu memperlihatkan daya

imajinasi dan rasa ingin tahu dari anak didik kita. Dua hal tersebut harus dipupuk dan ditumbuh kembangkan serta dibiasakan untuk diberi kesempatan bertanya dan berpendapat, sehingga diharapkan proses pembelajaran matematika lebih bermakna.²⁴

2. Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) Matematika Kelas III

Tujuan kurikulum mencakup empat kompetensi, yaitu (1) kompetensi sikap spiritual, (2) sikap sosial, (3) pengetahuan, dan (4) keterampilan. Kompetensi tersebut dapat dicapai melalui proses pembelajaran intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan kokurikuler.

Adapun rumusan kompetensi sikap spirituan yaitu “Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya”. Rumusan sikap sosial yaitu “Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya”. Kedua kompetensi tersebut dapat dicapai melalui proses pembelajaran tidak langsung yaitu kebiasaan, keteladanan, dan budaya sekolah dengan memperhatikan karakteristik mata pelajaran, serta keseluruhan kebutuhan dan keadaan peserta didik.

Kompetensi pengetahuan dan kompetensi keterampilan dirumuskan sebagai berikut:

²⁴ Asep Eka Nugraha, Peningkatan Hasil Belajar dan Aktivitas Belajar Siswa melalui Penggunaan Metode Demonstrasi pada Mata Pelajaran Matematika di SD Negeri 2 Neglasari Tasikmalaya, Vol. 2, No. 1, Juni 2021, h. 12

KOMPETENSI INTI (PENGETAHUAN)	4. KOMPETENSI DASAR
<p>3. Memahami pengetahuan factual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.</p>	<p>3.1 Menjelaskan sifat-sifat operasi hitung pada bilangan cacah.</p> <p>3.2 Menjelaskan bilangan cacah dan pecahan sederhana (seperti $\frac{1}{2}$, $\frac{1}{3}$, dan $\frac{1}{4}$) yang disajikan pada garis bilangan.</p> <p>3.3 Menyatakan suatu bilangan sebagai jumlah, selisih, hasil kali, atau hasil bagi dua bilangan cacah.</p> <p>3.4 Menggeneralisasi ide pecahan sebagai bagian dari keseluruhan menggunakan benda-benda konkret.</p> <p>3.5 menjelaskan dan melakukan penjumlahan dan pengurangan pecahan berpenyebut sama.</p> <p>3.6 Menjelaskan dan menentukan lama waktu suatu kejadian</p>

	<p>berlangsung.</p> <p>3.7 Mendeskripsikan dan menentukan hubungan antar satuan baku untuk panjang, berat, dan waktu yang umumnya digunakan dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>3.8 Menjelaskan dan menentukan luas dan volume dalam satuan tidak baku dengan menggunakan benda konkret.</p> <p>3.9 Menjelaskan simetri lipat dan simetri putar pada bangun datar menggunakan benda konkret.</p> <p>3.10 menjelaskan dan menentukan keliling bangun datar.</p> <p>3.11 Menjelaskan sudut, jenis sudut, (sudut siku-siku, sudut lancip, dan sudut tumpul) dan satuan pengukuran tidak baku</p>
--	---

<p>4. Menyajikan pengetahuan factual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.</p>	<p>4.1 Menyelesaikan masalah yang melibatkan penggunaan sifat-sifat operasi hitung bilangan cacah.</p> <p>4.2 Menggunakan bilangan cacah dan pecahan sederhana (seperti $\frac{1}{2}$, $\frac{1}{3}$, dan $\frac{1}{4}$) yang disajikan pada garis bilangan.</p> <p>4.3 Menilai apakah suatu bilangan dapat dinyatakan sebagai jumlah, selisih, hasil kali, atau hasil bagi dua bilangan cacah</p> <p>4.4 Menyajikan pecahan sebagai bagian dari keseluruhan menggunakan benda-benda konkret.</p> <p>4.5 Menyelesaikan masalah penjumlahan dan pengurangan pecahan berpenyebut sama.</p> <p>4.6 Menyelesaikan masalah yang berkaitan lama waktu suatu kejadian berlangsung.</p> <p>4.7 Menyelesaikan masalah</p>
---	---

	<p>yang berkaitan dengan hubungan antar satuan baku untuk panjang, berat, dan waktu yang umumnya digunakan dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>4.8 Menyelesaikan masalah luas dan volume dalam satuan tidak baku dengan menggunakan benda konkret.</p> <p>4.9 mengidentifikasi simetri lipat dan simetri putar pada bangun datar menggunakan benda konkret.</p> <p>4.10 menyajikan dan menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan keliling bangun datar.</p> <p>4.11 mengidentifikasi jenis sudut, (sudut siku-siku, sudut lancip, dan sudut tumpul) dan satuan pengukuran tidak baku.</p>
--	---

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian pembelajaran ini dilaksanakan di SDN 26 Cakranegara, Jl.TGH. Lopan, Dasan Cermen, Kecamatan Sandubaya, Kota Mataram.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2022/2023. Penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender akademik sekolah, karena penelitian tindakan kelas (PTK) memerlukan beberapa siklus yang membutuhkan proses belajar mengajar yang efektif di kelas.

B. Sasaran Penelitian

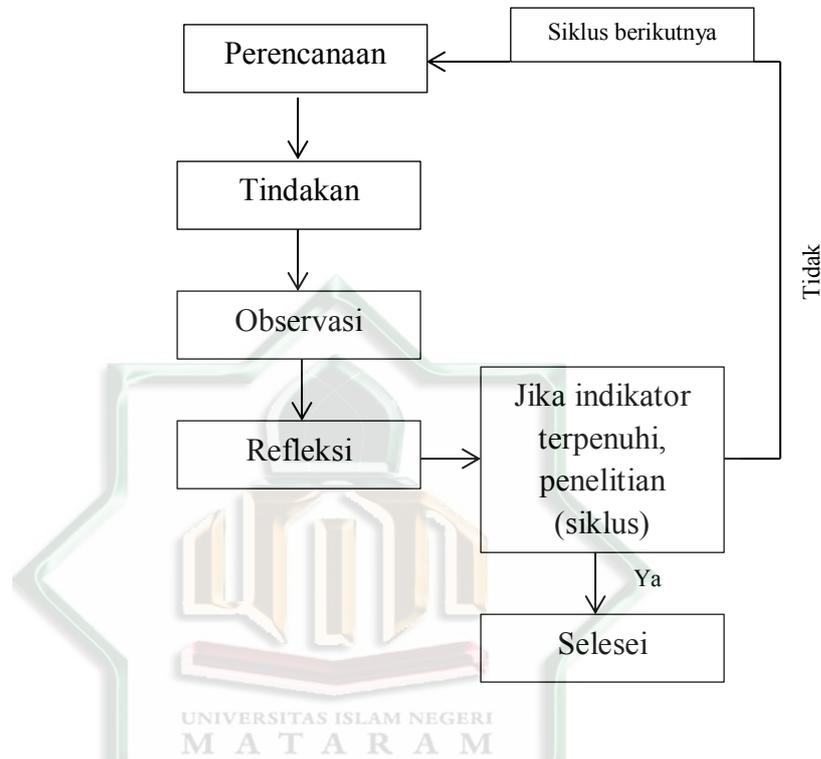
Sasaran penelitian ini adalah penggunaan alat peraga yakni tangga satuan berat melalui metode demonstrasi pada muatan matematika materi satuan berat baku.

C. Desain PTK

Metode penelitian mengacu pada model PTK Kemmis dan Mc. Taggart yang menyatakan bahwa dalam satu siklus terdapat empat tahapan, yakni 1) tahap perencanaan (*planning*), 2) tahap tindakan (*Acting*), 3) Tahap Observasi (*Observing*), 4) Tahap Refleksi (*Reflecting*). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 1.2.

Gambar 3.1

PTK Model Kemmis dan Mc. Taggart²⁵



D. Rencana Tindakan

Perencanaan (*plan*) merupakan persiapan yang dilaksanakan berkaitan dengan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk mengidentifikasi masalah. Pembuatan rencana pembelajaran dengan tatap muka (penyampaian materi, penilaian hasil belajar peserta didik, analisis hasil penilaian, dan tindak lanjut yang dapat berupa refleksi pembelajaran), menyiapkan alat peraga dalam penerapan PTK, dan lain-lain yang berhubungan dengan pelaksanaan tindakan perbaikan yang perlu ditetapkan sebelumnya. Disamping itu juga

²⁵ Randi Eka Putra dan Nevy Clara, Penggunaan Alat Peraga Sederhana Tangga Satuan Berat dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika dengan Metode Demonstrasi, Vol. 5, No. 1, 2020, h. 571

diuraikan alternatif–alternatif solusi yang akan dicobakan dalam rangka perbaikan masalah.²⁶

Perencanaan tindakan-tindakan yang dilakukan secara rinci dan operasional, antara lain:

1. Peneliti mengidentifikasi masalah pembelajaran matematika yang terdapat di SDN 26 Cakranegara Kecamatan Sandubaya Kota Mataram.
2. Menyusun bentuk tindakan yang sesuai untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan dengan menggunakan media pembelajaran.
3. Peneliti menyiapkan instrumen yang digunakan, yaitu alat peraga tangga satuan berat, kisi-kisi tes hasil belajar dan lembar observasi.
4. Peneliti menyusun jadwal penelitian dan rancangan pelaksanaan tindakan.

E. Jenis Instrumen dan Cara Penggunaan

Jenis instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan instrumen sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi atau disebut pula dengan pegamatan meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan semua alat indera. Jadi mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap. Observasi dilakukan dengan bantuan rekan(kolaboratr)/guru kelas menggunakan lembar observasi siswa dan guru. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui

²⁶ Asep Eka Nugraha, Peningkatan Hasil Belajar dan Aktivitas Belajar Siswa melalui Penggunaan Metode Demonstrasi pada Mata Pelajaran Matematika di SD Negeri 2 Neglasari Tasikmalaya, Vol. 2, No. 1, Juni 2021, h. 12

tingkah laku peserta didik pada waktu belajar, tingkah laku guru dalam waktu mengajar, kegiatan praktikum peserta didik, partisipasi peserta didik, penggunaan alat peraga pada waktu KBM berlangsung dan lain-lain. Melalui pengamatan ini maka dapat diketahui bagaimana sikap dan perilaku individu, kegiatan yang dilakukan, kemampuan, serta hasil yang diperoleh dari kegiatan langsung. Berikut tabel 3.1 Kisi-kisi instrumen observasi.

Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrumen Observasi

No		Indikator	Deskripsi
1	Keterampilan guru dalam mengajar	Penguasaan materi	a. Kelancaran menjelaskan materi
			b. Kemampuan menjawab pertanyaan
			c. Keragaman pemberian contoh
		Sistematika penyajian	a. Ketuntasan uraian materi
			b. Uraian materi mengarah pada tujuan
			c. Urutan materi sesuai dengan sintak rpp
		Penerapan metode	a. Ketepatan pemilihan metode sesuai dengan materi
			b. Kesesuaian urutan sintak dengan metode yang digunakan
			c. Mudah diikuti siswa
		Penggunaan media	a. Ketepatan pemilihan media dengan materi 1) Alat peraga sesuai dengan materi pembelajaran

			2) Alat peraga dapat memperjelas materi pembelajaran
			3) Materi dapat mudah dipahami dengan menggunakan alat peraga
			b. Keterampilan menggunakan media
			1) Penguasaan terhadap alat peraga yang digunakan
			2) Guru dapat menjelaskan alat peraga dengan tepat sesuai materi pembelajaran
			3) Guru dapat menggunakan alat peraga melalui metode demonstrasi
		Penampilan mengajar	a. Kejelasan suara yang diucapkan
			b. Kekomunikatifan guru dengan siswa
			c. Keluwesan sikap guru dengan siswa
		Pemberian motivasi	a. Keantusiasan guru dalam mengajar
			b. Kepedulian guru terhadap siswa
			c. Ketepatan pemberian reward dan punishment
2	Aktivitas peserta didik dalam pembelajaran	Aktivitas siswa	a. Mendengarkan penjelasan guru
			b. Aktif menjawab pertanyaan guru

			c. Aktif bertanya kepada guru
			d. Aktif dalam berdiskusi
			e. Kemampuan dalam mengeluarkan pendapat
			f. Kemampuan bekerjasama dalam kelompok
		Efektivitas siswa	a. Berani mencoba mendemonstrasikan alat peraga di depan kelas
			b. Siswa belajar lebih sungguh-sungguh pada saat menggunakan alat peraga
			c. Siswa menggunakan waktu sebaik mungkin dalam proses pembelajaran

2. Dokumentasi

Metode dokumentasi berasal dari kata document yang berarti yaitu, hal-hal tertulis. Dalam menjalankan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku, majalah, dokumen, peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.

Dokumentasi diambil pada saat pembelajaran dengan penggunaan alat peraga tangga satuan berat menggunakan metode demonstrasi berlangsung. Indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah adanya peningkatan proses dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika di setiap siklusnya.

Pembuktian dilakukan dengan mencari bukti-bukti documenter, antara lain :

- 1) Dokumen arsip (perangkat pembelajaran)
- 2) Jurnal penilaian siswa

Penulis menggunakan metode dokumentasi untuk mengumpulkan data yang ada di sekolah sebagai penunjang. Data tersebut meliputi: RPP, Buku absensi siswa, jumlah siswa dan data lain yang menunjang selama penelitian.

3. Tes

Secara etimologis, istilah “tes” berasal dari Bahasa latinnya adalah “testum” yang artinya piring atau vas tanah liat. Tes adalah teknik atau cara yang digunakan untuk melakukan kegiatan pengukuran. Pengukuran tes hasil belajar ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan pemahaman siswa dengan melihat nilai yang diperoleh siswa. Tes dilakukan setiap akhir pembelajaran. Tes tersebut merupakan lembar kerja siswa yang menyelesaikan masalah yang berhubungan dengan indikator pemahaman materi satuan berat di setiap siklusnya.

Tes hasil belajar digunakan untuk memperkuat data observasi yang terjadi dalam kelas, terutama pada butir penguasaan materi pembelajaran. Dokumentasi berupa foto-foto dan vidio pada saat penelitian sebagai data visual untuk memperkuat data baik dari peneliti maupun dari mahasiswa. Berikut tabel 3.2 Kisi-kisi Tes Siklus I dan Tabel 3.3 Kisi-kisi Tes Siklus II:

Tabel 3.2 Kisi-kisi Tes Siklus I

Konpetensi Dasar (KD)	Indikator	Bentuk Soal	No. Soal
3.7 Mendeskripsikan dan menentukan hubungan antar satuan baku untuk panjang, berat, dan waktu yang umumnya digunakan dalam kehidupan sehari-hari.	3.7.1 Mengenal Satuan Berat (C1)	Pilihan Ganda	1
		Pilihan Ganda	2
	3.7.2 Menentukan soal mengubah satuan kilogram ke gram. (C3)	Pilihan Ganda	3
		Pilihan Ganda	4
		Pilihan Ganda	5
	3.7.3 Mengidentifikasi konversi satuan berat baku dengan satuan berat lainnya. (C2)	Pilihan Ganda	6
		Pilihan Ganda	7
4.7 Menyelesaikan masalah yang berhubungan dengan satuan baku untuk panjang, berat, dan waktu yang umumnya digunakan dalam kehidupan sehari-hari.	4.7.1 Melakukan konversi satuan berat baku. (P2)	Pilihan Ganda	8
		Pilihan Ganda	9
		Pilihan Ganda	10

Tabel 3.3 Kisi-kisi Tes Siklus II

Konpetensi Dasar (KD)	Indikator	Bentuk Soal	No. Soal
3.7 Mendeskripsikan dan menentukan hubungan antar satuan baku untuk panjang, berat, dan waktu yang umumnya digunakan dalam kehidupan sehari-hari.	3.7.1 Memahami satuan berat baku (C2)	Pilihan Ganda	1
		Pilihan Ganda	2
	3.7.2 Memecahkan soal mengubah satuan kilogram ke gram. (C3)	Pilihan Ganda	3
		Pilihan Ganda	4
	3.7.3 Menemukan konversi satuan berat baku dengan satuan berat lainnya. (C3)	Pilihan Ganda	5
		Pilihan Ganda	6
		Pilihan Ganda	7
4.7 Menyelesaikan masalah yang berhubungan dengan satuan baku untuk panjang, berat, dan waktu yang umumnya digunakan dqlam kehidupan sehari-hari.	4.7.1 Melakukan konversi satuan berat baku. (P2)	Pilihan Ganda	8
		Pilihan Ganda	9
		Pilihan Ganda	10

F. Pelaksanaan Tindakan

Tindakan yang dilakukan harus hati-hati, dan merupakan kegiatan praktis terencana.²⁷ Berikut bentuk tindakan yang dilakukan, antara lain:

- 1) Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru di kelas sesuai dengan tahap perencanaan yang telah disusun.
- 2) Melaksanakan tindakan yang sudah dirumuskan (sasaran, pelaku penelitian, narasumber/pakar, observer, waktu, tempat, fasilitas, dan sumber lainnya) menggunakan alat peraga melalui metode demonstrasi.²⁸

G. Cara Pengamatan (Monitoring)

Pada tahap pengamatan atau monitoring ini memiliki fokus pada kegiatan belajar siswa dan kegiatan pembelajaran. Pengamatan terhadap proses belajar siswa dapat dilakukan oleh guru pelaksana (peneliti) saat melaksanakan pembelajaran, sedangkan pengamatan terhadap proses pembelajaran tidak dapat dilakukan sendiri oleh guru pelaksana. Untuk itu guru pelaksana (peneliti) meminta bantuan rekan (kolaborator)/guru kelas untuk melakukan observasi, dalam hal ini kolaborator melakukan observasi berdasarkan instrumen yang telah disiapkan oleh peneliti. Hasil observasi kolaborator nantinya akan bermanfaat atau akan digunakan oleh peneliti sebagai bahan refleksi untuk perbaikan pembelajaran selanjutnya atau data

²⁷ Alieva Choirun Nisa, "Penggunaan Metode PQ4R dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa pada Materi Aktivitas Ekonomi dan Sumber Daya Alam Mata Pelajaran IPS Siswa kelas IV B MI Roudlotul Banat", dalam <http://digilib.uinsby.ac.id/19521/6/Bab%203.pdf> , diakses tanggal 29 September 2022, pukul 17.35.

²⁸ Mohammad Faisul Basir, "Peningkatan Hasil Belajar Mengkonversi Satuan Volume Menggunakan Media Jembatan Zebra Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas Vi Di Mi Darun Najah Kentong Glagah Lamongan Tahun Pelajaran 2014-2015", (*Skripsi*, FTK UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2015), h.31

yang diperoleh kemudian dianalisis dengan teknik analisis deskriptif kualitatif. Untuk menentukan keberhasilan dalam setiap siklus yaitu menggunakan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

H. Indikator Keberhasilan

a. Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif. Adapun analisis ini dapat mencakup data kualitatif dan kuantitatif. Data hasil penelitian yang terkumpul berasal dari data observasi, diskusi dan evaluasi dianalisis dengan teknik deskriptif kualitatif. Indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah adanya peningkatan proses dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika di setiap siklusnya. Penelitian ini dinyatakan berhasil jika hasil belajar peserta didik mencapai $\geq 75\%$ (minimal 26 orang) dari keseluruhan peserta didik mendapatkan nilai atau sama dengan nilai KKM.

Tolak ukur suatu metode atau media proses pembelajaran dapat diketahui dengan menganalisis data. Teknik analisis data yang digunakan selanjutnya dalam penelitian ini adalah teknik analisis kuantitatif secara deskriptif, dengan mendeskripsikan keadaan suatu gejala yang telah di rekam melalui alat ukur kemudian diolah sesuai fungsinya.

Hasil pengolahan tersebut selanjutnya di paparkan dalam bentuk angka-angka sehingga memberikan suatu kesan lebih mudah ditangkap maknanya oleh siapapun yang membutuhkan informasi tentang keberadaan gejala tersebut.

Analisis tingkat keberhasilan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran dilakukan setiap putaran. Setiap siklus diberikan evaluasi berupa soal pilihan ganda (tes formatif) pada setiap akhir putaran. Analisa hasil belajar siswa dihitung dengan menggunakan statistik sederhana yaitu:

1) Penilaian Ulangan atau tes formatif

Peneliti melakukan penjumlahan nilai yang diperoleh siswa, selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa yang ada di kelas tersebut sehingga diperoleh rata-rata tes formatif dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^n x_i}{N}$$

Dimana:

\bar{x} : Nilai rata-rata

$\sum_{i=1}^n x_i$: Jumlah Skor Siswa

N : Jumlah seluruh siswa

Dengan kriteria penilaian perolehan rata-rata sebagai berikut :

$\leq 50,0$ = Kurang

51,0 - 65,0 = Sedang

66,0 - 80,0 = Baik

81,0 - 100 = Sangat Baik

2) Penilaian Ketuntasan Belajar

Ada dua kategori ketuntasan belajar yaitu secara perorangan dan secara klasikal. Ketuntasan belajar ditentukan berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan tiap sekolah. Seorang siswa dikatakan tuntas belajar apabila nilainya melebihi nilai KKM yang telah ditentukan, adapun KKM yang ditetapkan pada muatan

Matematika di kelas III adalah 70, dan kelas disebut tuntas apabila mencapai persentase ketuntasan belajar melebihi 75% (tujuh puluh lima persen) dari jumlah siswa.

Sedangkan untuk menghitung persentase ketuntasan belajar secara keseluruhan (kelompok) menggunakan pendekatan persentase yang dikemukakan oleh Sudijono sebagai berikut :²⁹

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan

P = Persentase yang akan dicari

F = Jumlah siswa yang tuntas

N = Jumlah seluruh siswa

Dengan kriteria perolehan persentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut :

$\leq 50\%$ = Kurang

51% - 65% = Sedang

66% - 80% = Baik

81% - 100% = Sangat Baik

b. Indikator Keberhasilan

Refleksi adalah mengingat dan menanyakan kembali suatu tindakan yang telah dilakukan sesuai dengan hasil observasi, guna untuk memperoleh gambaran tentang hasil tindakan di kelas. Tindakan ini

²⁹ Randi Eka Putra dan Nevy Clara, Penggunaan Alat Peraga Sederhana Tangga Satuan Berat dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika dengan Metode Demonstrasi, Vol. 5, No. 1, 2020, h. 572

dilakukan dalam bentuk siklus. Jika indikator memenuhi maka penelitian (siklus) berhenti. Jika belum memenuhi indikator maka penelitian dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Dalam penelitian ini, refleksi dilakukan oleh peneliti yaitu bagaimana penggunaan tangga satuan berat dengan metode demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada muatan pelajaran matematika kelas III SDN 26 Cakranegara.

Dari analisis data tersebut akan diperoleh hasil belajar siswa. Jika hasil belajar siswa masih rendah, maka akan dilakukan refleksi. Dalam penelitian ini refleksi berdasarkan indikator keberhasilan yang telah tercapai yaitu:

- a. Nilai rata-rata kelas sudah mencapai ≥ 70 dalam tes akhir siklus, minimal 75% dari keseluruhan siswa.
- b. Sebanyak 26 siswa dikatakan tuntas belajarnya, karena seluruh siswa telah mencapai nilai KKM $\geq 75\%$ dari materi yang diajarkan. Jika indikator memenuhi KKM maka penelitian (siklus) berhenti. Jika indikator belum memenuhi KKM maka penelitian dilanjutkan ke siklus berikutnya.
- c. Pembelajaran dikatakan sudah efektif karena dari hasil observasi pembelajaran termasuk dalam kategori sangat baik atau baik.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi *Setting* Penelitian

1. Sejarah Sekolah

SDN 26 Cakranegara adalah salah satu lembaga pendidikan formal jenjang SD yang berada di Dasan Cermen, Kecamatan Sandubaya, Kota Mataram ,Nusa Tenggara Barat. SDN 26 Cakranegara ini sudah berdiri hampir 40 tahun. Perkembangan sekolah tersebut sangat signifikan dibuktikan dari berbagai fasilitas dan pelayanan yang sudah memadai dibandingkan pada tahun-tahun sebelumnya dan guru-guru yang lebih kompeten dalam bidangnya, sehingga SDN 26 Cakranegara menjadi salah satu sekolah model dengan akreditasi A. Namun, sekolah memilih untuk tetap menggunakan nama SDN 26 Cakranegara tanpa menambahkan kata model yakni SDN Model 26 Cakranegara. Batas geografis SDN 26 Cakranegara, antara lain:

- a. Sebelah Barat : Jalan Raya TGH. Lopan
- b. Sebelah Timur : Rumah Warga dan Pemakaman
- c. Sebelah Selatan : SasakKu
- d. Sebelah Utara : Rumah Warga

2. Visi dan Misi SDN 26 Cakranegara

a. Visi

Visi SDN 26 Cakranegara adalah beriman, berprestasi, disiplin dan berbudaya.

b. Misi

Dalam mewujudkan dari visi tersebut, misi yang akan dijalankan oleh SDN 26 Cakranegara yaitu:

- 1) Menumbuhkan penghayatan dan pemahaman ajaran agama secara benar bagi warga sekolah sesuai dengan agama yang dianut.
- 2) Menciptakan suasana sekolah yang agamais dan kondusif agar terselenggaranya proses belajar mengajar yang bermutu.
- 3) Menciptakan proses pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan.
- 4) Mengembangkan pembelajaran dengan mengedepankan potensi budaya local sebagai subjek belajar.
- 5) Mengembangkan kegiatan ontrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler untuk mengembangkan keterampilan.

3. Keadaan Guru dan Siswa SDN 26 Cakranegara

a. Keadaan Guru SDN 26 Cakranegara

SDN 26 Cakranegara mempunyai guru atau tenaga kependidikan berjumlah 20 orang, bisa dilihat pada Tabel. 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4.1 Keadaan Guru SDN 26 Cakranegara

No	Nama	NIP	Jabatan
1	Mugiya, S.Pd	197205021998031015	Kepala Sekolah
2	Ni Nengah Aprianti, S.Pd	196410051986052002	Guru Kelas
3	Dsk Md Parwati, S.Pd	196301081986052002	Guru Kelas
4	Mahnim, S.Pd.I	196312231986052001	Guru PAI
5	Muhsinin, S.Pd	196910112000121005	Guru Kelas
6	Aminudin, S.Pd.SD	198410042009011004	Guru Kelas
7	Baiq Nurul Hidayati, S.Pd	198393272008012015	Guru Kelas
8	Tati Budiarti, S.Pd	196807221991092001	Guru Kelas
9	Siti Sahrah, S.Pd	196908112006042010	Guru Kelas
10	Marisah, S.Pd	197301152006042010	Guru Kelas
11	Salehin, S.Pd	197012312006041098	Guru Kelas
12	Azwar Hamid, S.Pd.SD	198312312022211037	Guru Kelas
13	Miftahul Jannah, S.Pd	198401092022212021	Guru Kelas
14	Nurhasanah, S.Pd	198412312022212069	Guru Kelas
15	Siti Selamah, S.Pd	198501012022212059	Guru Kelas
16	Iswari, S.Pd	198801232022212011	Guru Kelas
17	Saeful Bahri, S.Pd	-	Guru Kelas
18	Siti Rahmayani, S.Pd	-	Guru B. Inggris
19	Abdul Hamid, S.Pd.I	-	Tata Usaha
20	Firman Kharisma, S.Pd.I	-	Tenaga Perpustakaan

b. Keadaan Siswa SDN 26 Cakranegara

Jumlah siswa SDN 26 Cakranegara sebanyak 459 siswa. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat dalam Tabel. 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4.2 Keadaan Siswa SDN 26 Cakranegara

No	Tingkat Kelas	Banyak Kelas	Murid		
			L	P	Jumlah
1	I	2	38	41	79
2	II	2	30	34	64
3	III	2	37	32	69
4	IV	2	41	40	81
5	V	2	43	39	82
6	VI	2	50	34	84
Jumlah		12	239	220	459

Perpustakaan UIN Mataram

4. Sarana dan Prasarana SDN 26 Cakranegara

SDN 26 Cakranegara mempunyai sarana dan prasarana yang cukup memadai dan gedung sekolah yang lumayan luas dan baik. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada Tabel sebagai berikut:

a. Kondisi Bangunan

Tabel 4.3 Kondisi Bangunan SDN 26 Cakranegara

No	Jenis Ruangan	Jumlah	Kondisi		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Ruang Perpustakaan	1	1		
2	Ruang Kepala Sekolah	1	1		
3	Ruang Guru	1	1		
4	Ruang Komputer	1	1		
5	Tempat Ibadah	1	1		
6	Ruang UKS	1	1		
7	Kamar Mandi/WC Guru	2	1		
8	Kamar Mandi/WC Siswa	7	1		
9	Gudang	1		1	
10	Ruang Sirkulasi	24	24		
11	Tempat Bermain	1	1		

b. Sarana Belajar

Tabel 4.4 Sarana Belajar SDN 26 Cakranegara

No	Jenis Sarana	Jumlah	Kondisi		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Meja Guru	10	10		
2	Kursi Guru	10	10		
3	Meja Siswa	240	220	20	
4	Kursi Siswa	470	445	25	
5	Lemari	34	30	4	
6	Papan Tulis	12	11	1	
7	Komputer	6	5	1	
8	Laptop/Notebook	4	3	1	

Perpustakaan UIN Mataram

c. Buku Pelajaran

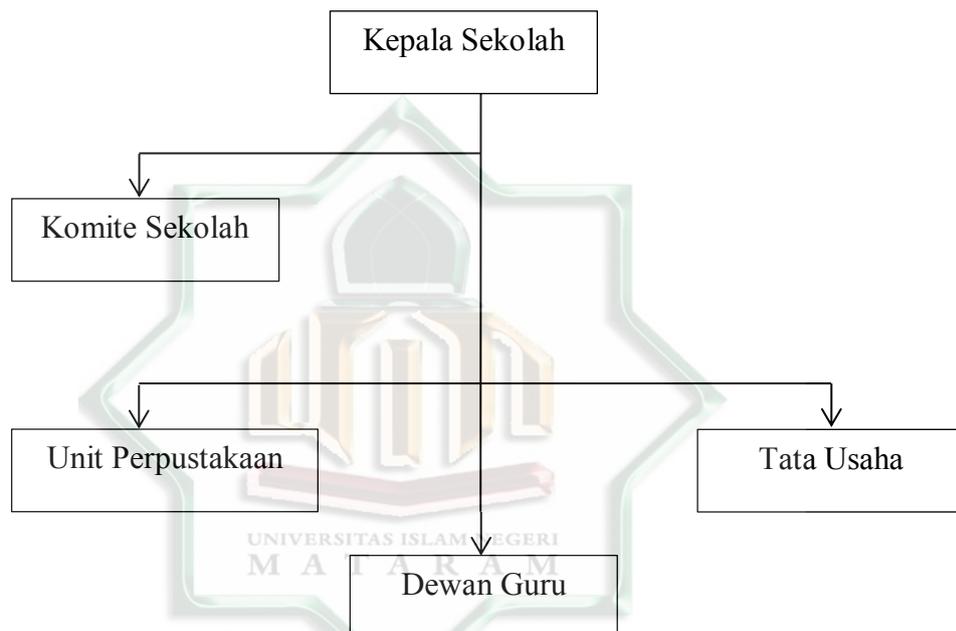
Tabel 4.5 Buku Pelajaran SDN 26 Cakranegara

No	Jenis Buku	Kelas					
		I	II	III	IV	V	VI
1	BUKU Kurikulum 2013 Pegangan Guru	16	16	16	18	18	18
2	Buku Kurikulum 2013 Pegangan Siswa	512	552	640	656	765	747

5. Struktur Organisasi SDN 26 Cakranegara

Adapun struktur organisasi SDN 26 Cakranegara seperti Gambar 4.1 sebagai berikut:

Gambar 4.1 Struktur Organisasi SDN 26 Cakranegara



B. Hasil Penelitian

1. Keadaan Prasiklus

Dalam proses belajar mengajar pada penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus dan setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan. Sebelum melaksanakan tahap pertama dari penelitian ini yakni tahap perencanaan, peneliti melaksanakan observasi (pengamatan) dan wawancara yang memiliki tujuan untuk dapat mengetahui keadaan kelas dan siswa pada kelas III SDN 26 Cakranegara. Siswa di kelas III SDN 26 Cakranegara terdiri dari 18 laki-

laki dan 16 perempuan. Wali kelas III SDN 26 Cakranegara adalah Bapak Solehin, S.Pd.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut dilaksanakan pembelajaran matematika di kelas III guru belum menggunakan alat peraga sebagai penunjang proses pembelajaran khususnya pada materi satuan berat. Selain itu, guru masih cenderung menggunakan metode ceramah yang kegiatannya lebih banyak melibatkan guru sehingga peserta didik lebih cenderung kurang aktif selama proses pembelajaran. Hal ini mengakibatkan peserta didik kurang tertarik dengan pelajaran matematika yang membuat hasil belajar peserta didik rendah. Diperoleh hasil belajar matematika peserta didik pada nilai harian semester ganjil diketahui jumlah peserta didik yang tuntas adalah 12 atau 35% peserta didik, sedangkan yang tidak tuntas adalah 22 atau 65% peserta didik. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika di kelas III SDN 26 Cakranegara Kecamatan Sandubaya belum berlangsung seperti yang diharapkan dengan Kriteria Ketuntasan Maksimal yakni 70.

Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus, dimana pada setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan dan terdiri dari 4 tahapan yakni tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi (pengamatan) dan tahap refleksi. Pada setiap siklus sudah dilengkapi dengan indikator keberhasilan yakni melalui penetapan nilai KKM untuk siswa yaitu 70. Jika siswa sudah berhasil mendapatkan nilai ≥ 70 maka dinyatakan tuntas, tapi jika siswa berhasil mendapatkan nilai < 70 maka dinyatakan tidak tuntas.

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar ini dilakukan selama 2 minggu. Dimulai dari tanggal 23 Januari 2023 sampai 4 Februari 2023. Tahap-tahap penelitian secara rinci dipaparkan sebagai berikut.

2. Pelaksanaan Siklus I

Siklus I adalah tahap awal dalam proses penelitian. Sebelum peneliti melaksanakan observasi awal berupa prasiklus. Hasil observasi (pengamatan) tersebut yang dijadikan acuan dalam melaksanakan siklus I. Penelitian siklus I dilaksanakan pada hari Rabu, 25 Januari 2023 di kelas III SDN 26 Cakranegara. Adapun pelaksanaan penelitian pada siklus I ini meliputi:

a. Perencanaan (*planning*)

Berikut tahapan kegiatan perencanaan yang dilaksanakan pada siklus I, antara lain:

1. Peneliti mengidentifikasi masalah pembelajaran matematika yang terdapat di SDN 26 Cakranegara Kecamatan Sandubaya Kota Mataram.
2. Menyusun bentuk tindakan yang sesuai untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan dengan menggunakan media pembelajaran.
3. Peneliti menyusun jadwal penelitian dan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Lembar Kerja Kelompok (LKK)
4. Peneliti menyiapkan instrumen yang digunakan, yaitu alat peraga tangga satuan berat dan lembar observasi.
5. Peneliti menyusun lembar soal tes matematika untuk kelas III.

b. Tindakan (*action*)

Pembelajaran pada siklus I dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan materi dan 1 kali pertemuan tes yakni:

1) Pertemuan I

Pertemuan ini dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 25 Januari 2023, pukul 07.30 dengan waktu 2 x 35 menit. Pada pertemuan pertama ini, guru melakukan pendekatan awal dengan siswa dan memberikan materi muatan matematika tentang satuan berat dengan indikator mengenal satuan berat dan memecahkan soal mengubah satuan kilogram ke gram. Pada kegiatan inti, siswa akan dibimbing untuk menjawab soal latihan dan dikelompokkan agar dapat berdiskusi dengan baik sehingga mencapai tujuan pembelajaran. Berikut langkah-langkah pembelajaran.

a) Kegiatan Pendahuluan

Proses belajar mengajar dimulai dengan mengucapkan salam, berdoa, mengecek kehadiran siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran serta menyiapkan alat peraga yang akan digunakan. Selanjutnya dilakukan apersepsi dimana guru bertanya kepada siswa “apakah ada diantara mereka yang pernah membantu ibu mereka untuk berbelanja di pasar atau toko. Jika ya, barang apa saja yang biasa mereka beli dan berapa beratnya?” dan membuka pengetahuan siswa tentang satuan berat apa saja yang ada di kehidupan sehari-hari. Misalnya dalam menimbang berat badan dan membeli barang

ketika berbelanja. Selain itu, memberikan motivasi kepada siswa agar bersemangat selama proses kegiatan belajar mengajar.

b) Kegiatan Inti

Guru memberikan penjelasan tentang satuan berat dengan mengenalkan tingkatan dalam satuan berat melalui peragaan alat peraga tangga satuan berat. Satuan berat adalah satuan baku yang digunakan dalam menimbang atau mengukur berat suatu benda. Guru menjelaskan tingkatan-tingkatan dari satuan berat dengan menggunakan alat peraga dapat dilihat seperti pada Gambar 4.2 sebagai berikut:

Gambar 4.2 Guru Menjelaskan Penggunaan Alat Peraga Tangga Satuan Berat



Guru meminta siswa untuk mencatat hal-hal penting pada materi yang telah dijelaskan. Setelah siswa mengenal dan memahami tingkatan pada satuan berat yakni kilogram, hektogram, dekagram, gram, desigram, centigram dan milligram, guru membagi siswa ke dalam 6 kelompok. Kemudian guru membagikan lembar kerja kelompok (LKK) yang harus dikerjakan.

Guru membimbing siswa mengisi lembar kerja kelompok yang berisikan aktivitas pertama yakni menemukan benda yang paling berat dan benda yang paling ringan. Kemudian mengarahkan siswa untuk menjawab soal yang ada pada aktivitas pertama. Selanjutnya aktivitas kedua, dimana guru membimbing siswa menemukan hubungan kilogram ke dalam gram. Setelah siswa mengerjakan soal kelompok, guru meminta beberapa kelompok untuk menunjukkan hasil kerja kelompok di depan kelas. Hasil kerja bisa dijelaskan dengan menggunakan alat peraga tangga satuan berat. Karena keterbatasan waktu, tidak semua kelompok bisa maju mempresentasikan hasil kerja kelompok di depan kelas. Dalam sesi presentasi ini, guru meminta partisipasi anggota kelompok lain untuk mengungkapkan pendapat mereka akan hasil kerja kelompok yang di presentasikan.

c) Kegiatan Penutup

Guru meminta siswa untuk menyimpulkan kegiatan pembelajaran pada hari itu tentang satuan berat yakni mengenal tingkatan satuan berat dan memahami hubungan kilogram dan gram. Kemudian guru memberikan penelasan tambahan dan penguatan terhadap kegiatan belajar mengajar serta menutup pembelajaran dengan berdoa dan salam.

2) Pertemuan II

Pertemuan ini dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 26 Januari 2023, pukul 07.30 dengan waktu 2 x 35 menit. Pada pertemuan kedua ini, guru memberikan materi muatan matematika tentang satuan berat dengan indikator mengidentifikasi konversi satuan berat baku dengan satuan berat lainnya dan melakukan konversi satuan berat. Pada kegiatan awal di waktu 35 menit pertama guru melanjutkan materi menjelaskan cara mengkonversi satuan berat ke dalam satuan berat lainnya, siswa diberikan latihan soal dan guru membagikan LKK kepada masing-masing kelompok agar pemahaman siswa lebih baik. Kemudian pada 35 menit selanjutnya guru memberikan siswa tes soal pilihan ganda (formatif) untuk melihat kemampuan siswa dan hasil belajar selama siklus I. Peneliti bertindak sebagai guru dan dibantu oleh rekan sejawat sebagai observer. Berikut langkah-langkah pembelajaran.

a) Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pembelajaran dimulai dengan mengucapkan salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa. Selanjutnya melakukan apersepsi dengan bertanya kepada siswa mengenai materi sebelumnya “apakah masih ingat tingkatan dalam satuan berat apa saja? Berapa nilai 1 kg jika diubah ke dalam satuan gram?” serta membuka wawasan siswa dengan memberikan contoh perhitungan satuan berat dalam kehidupan sehari-hari. Setelah itu, mengajak

siswa untuk menyanyikan salah satu lagu tentang matematika yang bertujuan untuk membangkitkan semangat siswa dalam belajar. Terakhir yang dilakukan dalam kegiatan pendahuluan ini yakni menyampaikan tujuan pembelajaran hari itu.

b) Kegiatan Inti

Guru berusaha membangkitkan ingatan siswa mengenai tingkatan dalam satuan berat apa saja dan menjelaskan materi tentang mengubah satuan berat baku ke dalam satuan berat lainnya seperti 1 hg sama dengan 1 ons. Setelah itu guru memberikan contoh soal cerita hubungan satuan berat baku dengan satuan berat lainnya. Misalnya “Ibu membeli 25 kg beras dan 1 plastik anggur seberat 3 kg. berapak jumlah berat belanjaan ibu dalam satuan ons?”. Guru membimbing siswa dalam menjawab soal dengan menunjuk perwakilan siswa untuk maju ke depan kelas. Setelah siswa menjawab soal, guru mengarahkan untuk menjelaskan kepada siswa lainnya dengan bantuan alat peraga tangga satuan berat. Kemudian guru meminta siswa mencatat hal-hal penting yang ada di papan tulis. Jika siswa sudah paham dengan materi yang disampaikan kemudian guru memberikan latihan soal untuk dikerjakan secara berkelompok. Kelompok yang paling cepat menyelesaikan soal cerita yang diberikan, dapat mengumpulkan dan perwakilan kelompok maju ke depan untuk menyampaikan serta menuliskan jawaban hasil kerja kelompok. Kelompok yang paling benar dan tepat dalam menjawab

akan diberikan reward dari guru. Kemudian guru bersama siswa meriview tentang hasil kerja kelompok yang sudah dikerjakan oleh siswa mengenai hubungan satuan berat baku ke dalam satuan berat lainnya. Setelah itu, guru memberikan penguatan dan penjelasan tentang soal dan jawaban yang telah diberikan.

c) Kegiatan Penutup

Akhir dari pembelajaran guru memberikan tes. Soal tes terdiri dari 10 nomer pilihan ganda dan dikerjakan secara individu atau mandiri. Setelah waktu habis guru bersama siswa menyimpulkan kembali materi muatan matematika tentang satuan berat dengan indikator mengidentifikasi konversi satuan berat baku dengan satuan berat lainnya dan melakukan konversi satuan berat yang telah disampaikan. Sebelum mengakhiri pembelajaran guru mengajak siswa untuk peregangan serta menutup pembelajaran dengan berdoa dan salam.

c. Pengamatan (Observasi)

Peneliti melakukan kolaborasi dengan observer untuk mengamati seluruh kegiatan siswa dan guru ketika melakukan pembelajaran dengan menggunakan alat peraga.

1) Hasil Observasi Guru Siklus I

Pembelajaran pada siklus i dengan menggunakan alat peraga tangga satuan berat aktivitas guru diamati dengan lembar observasi, dapat dilihat pada Tabel 4.6 sebagai berikut.

Tabel 4.6 Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Siklus I

No	Aspek yang diamati	Skor Pertemuan	
		I	II
1	Penguasaan Materi:	3	3
	d. Kelancaran menjelaskan materi		
	e. Kemampuan menjawab pertanyaan	3	4
	f. Keragaman pemberian contoh	2	3
2	Sistematika penyajian:	3	3
	g. Ketuntasan uraian materi		
	h. Uraian materi mengarah pada tujuan	3	3
	i. Urutan materi sesuai dengan sintak rpp	3	3
3	Penerapan metode:	3	3
	d. Ketepatan pemilihan metode sesuai dengan materi		
	e. Kesesuaian urutan sintak dengan metode yang digunakan	3	4
	f. Mudah diikuti siswa	2	3
4	Penggunaan Media:	3	3
	c. Ketepatan pemilihan media dengan materi		
	4) Alat peraga sesuai dengan materi pembelajaran		

	5) Alat peraga dapat memperjelas materi pembelajaran	3	3
	6) Materi dapat mudah dipahami dengan menggunakan alat peraga	3	4
	d. Keterampilan menggunakan media	3	3
	4) Penguasaan terhadap alat peraga yang digunakan		
	5) Guru dapat menjelaskan alat peraga dengan tepat sesuai materi pembelajaran	3	3
	6) Guru dapat menggunakan alat peraga melalui metode demonstrasi	3	3
5	Penampilan mengajar:	3	4
	d. Kejelasan suara yang diucapkan		
	e. Kekomunikatifan guru dengan siswa	2	3
	f. Keluwesan sikap guru dengan siswa	3	3
6	Pemberian Motivasi:	3	3
	d. Keantusiasan guru dalam mengajar		
	e. Kepedulian guru terhadap siswa	3	4
	f. Ketepatan pemberian reward dan punishment	2	3

Jumlah	59	68
Persentase	70,2%	80,9%

Keterangan persentase skor:

Skor maksimal 100

$\leq 50\%$ = Kurang 66% - 80% = Baik

51% - 65% = Cukup 81% - 100% = Sangat Baik

Dalam tabel diatas bisa dilihat bahwa pembelajaran dengan bantuan penggunaan alat peraga tangga satuan berat aktivitas guru pada siklus I meningkat secara baik pada pertemuan pertama sampai pertemuan kedua. Adapun aktivitas guru pada siklus I dari pertemuan I (pertama) ke pertemuan II (dua) di saat proses pembelajaran menggunakan alat peraga tangga satuan berat yaitu pada pertemuan I 70,2% meningkat menjadi 80,9%.

Berdasarkan aktivitas tersebut bisa diketahui bahwa aktivitas guru pada pertemuan berikutnya meningkat. Guru belum sepenuhnya dapat menggunakan alat peraga tangga satuan berat secara maksimal, karena pada pertemuan pertama guru masih beradaptasi dengan cara menggunakan alat peraga dan kondisi siswa dalam satu kelas. Dalam siklus I, guru juga masih belum memberikan contoh soal yang lebih bervariasi dan kurang memberikan kesempatan lebih kepada siswa dalam menggunakan alat peraga tangga satuan berat. Sehingga siswa kurang terlibat selama proses pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, peneliti perlu melakukan beberapa perbaikan seperti memberikan contoh soal yang lebih bervariasi atau beragam, memberikan kesempatan lebih kepada siswa dalam menggunakan alat peraga, mengganti model pembelajaran yang lebih efisien agar aktivitas yang dilaksanakan guru dapat berlangsung lebih baik pada siklus selanjutnya.

2) Hasil Aktivitas Siswa Siklus I

Pembelajaran pada siklus I dengan menggunakan alat peraga tangga satuan berat aktivitas siswa diamati dengan lembar observasi, dapat dilihat pada Tabel 4.7 sebagai berikut.

Tabel 4.7 Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus I

No	Aspek yang diamati	Skor Pertemuan	
		I	II
1	Aktivitas Siswa	3	3
	g. Mendengarkan penjelasan guru		
	h. Aktif menjawab pertanyaan guru	2	3
	i. Aktif bertanya kepada guru	2	2
	j. Aktif dalam berdiskusi	2	3
	k. Kemampuan dalam mengeluarkan pendapat	2	2
2	l. Kemampuan bekerjasama dalam kelompok	2	3
	Efektifitas Siswa	2	3
	d. Berani mencoba mendemonstrasikan alat peraga di depan kelas		
	e. Siswa belajar lebih sungguh-sungguh pada saat penggunaan alat peraga	3	3
	f. Siswa menggunakan waktu sebaik mungkin dalam proses pembelajaran	2	3

Jumlah	20	25
Persentase	55,5%	69,4%

Keterangan persentase skor:

Skor maksimal 100

$\leq 50\%$ = Kurang $66\% - 80\%$ = Baik

$51\% - 65\%$ = Cukup $81\% - 100\%$ = Sangat Baik

Dalam tabel diatas bisa dilihat bahwa pembelajaran dengan bantuan penggunaan alat peraga tangga satuan berat aktivitas siswa pada siklus I meningkat secara baik pada pertemuan pertama sampai pertemuan kedua. Adapun aktivitas siswa pada siklus I dari pertemuan I (pertama) ke pertemuan II (dua) di saat proses pembelajaran menggunakan alat peraga tangga satuan berat yaitu pada pertemuan I 55,5% meningkat menjadi 69,4%. Berdasarkan data aktivitas tersebut bisa diketahui bahwa rata-rata belajar siswa selama mengikuti proses belajar mengajar pada pertemuan pertama sudah cukup baik dan meningkat secara baik pada pertemuan kedua. Hal ini disebabkan karena pada setiap pertemuan beberapa siswa masih belum terlalu fokus dan masih beradaptasi dengan materi yang diberikan tentang satuan berat yang menggunakan alat peraga, sehingga menyebabkan siswa tidak secara penuh mampu mengikuti pembelajaran secara baik dan maksimal.

3) Hasil Tes Belajar Siklus I

Dalam proses akhir dari belajar mengajar siswa pada siklus I guru membagikan soal tes dengan harapan untuk dapat mengetahui

tingkat keberhasilan siswa selama aktivitas pembelajaran. Penilaian hasil belajar ini mengacu pada kemampuan akademik siswa yang diatas KKM. Dari hasil pengolahan data soal tes formatif berbentuk pilihan ganda diperoleh hasil belajar siswa tentang mengkonversi satuan berat dengan menggunakan alat peraga tangga satuan berat. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada Tabel 4.8 sebagai berikut.

Tabel 4.8 Tes Hasil Belajar Siswa Siklus I

No	Nama Siswa	Nomor Soal										Skor	Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	Afnan Afriadi	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	80	Tuntas
2	Ahmad Azizi	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	70	Tuntas
3	Ahmad Nabil	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	50	Tidak Tuntas
4	Ahmad Rizki Ramdani	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	70	Tuntas
5	Ahmad Yahya Ayyas	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	40	Tidak Tuntas
6	Aira Talita Zafarini	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	70	Tuntas
7	Ahmad Fadli Azhary	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	70	Tuntas
8	Alif Sidqi	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	70	Tuntas
9	Amanda Septiana Yumna	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	50	Tidak Tuntas
10	Asila Zuriatini	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	80	Tuntas
11	Azira Zuriatini	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	40	Tidak Tuntas
12	Dafa Febrian	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	70	Tuntas
13	Desinta Alza Hilmia	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	60	Tidak Tuntas
14	Fairel Ataris Riadi	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	20	Tidak Tuntas
15	Felina Azzahiro	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	70	Tuntas
16	Firmansyah	1	0	0	1	1	1	0	0	0	1	50	Tidak Tuntas

17	Hizwal Fadlam Alfarizi	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	20	Tidak Tuntas
18	Intan Sulistia	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	40	Tidak Tuntas
19	Irwan Prasetya	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	70	Tuntas
20	Kania	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	30	Tidak Tuntas
21	Kiki Amalia Risky	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	60	Tidak Tuntas
22	Lalu Muhammad Idzul	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	90	Tuntas
23	Lalu Surya Pati Irawan	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	50	Tidak Tuntas
24	Maulida Zahratul Afifah	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	80	Tuntas
25	Mirzha Khozan	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	80	Tuntas
26	Muhammad Haekal	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	20	Tidak Tuntas
27	Muhammad Syarif Hidayatullah	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	80	Tuntas
28	Naura Zakia	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	60	Tidak Tuntas
29	Neza Rahmadani	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	70	Tuntas
30	Rahmat Teja Nirvana	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	20	Tidak Tuntas
31	Rina Larasati	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	50	Tidak Tuntas
32	Siti Afifatuz Zahwa	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	70	Tuntas
33	Tazkiyatun Nufus	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	20	Tidak Tuntas
34	Zulfia Anggraini	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	40	Tidak Tuntas
Jumlah skor												1.910	T = 16
Nilai rata-rata siswa												56,2	TT = 18
Persentase ketuntasan belajar siswa												47%	

Keterangan :

a) Penilaian tes formatif atau nilai rata-rata siswa

$$\begin{aligned}\bar{x} &= \frac{\sum_{i=1}^n x_i}{n} && \text{Dimana:} \\ &= \frac{1.910}{34} && \bar{x} \quad : \text{Nilai rata-rata} \\ &= 56,2 && \sum_{i=1}^n x_i : \text{Jumlah Skor Siswa} \\ & && n \quad : \text{Jumlah siswa}\end{aligned}$$

b) Persentase ketuntasan belajar siswa

$$\begin{aligned}P &= \frac{F}{N} \times 100\% \\ P &= \frac{16}{34} \times 100\% \\ &= 47\%\end{aligned}$$

Keterangan

P = Persentase yang akan dicari

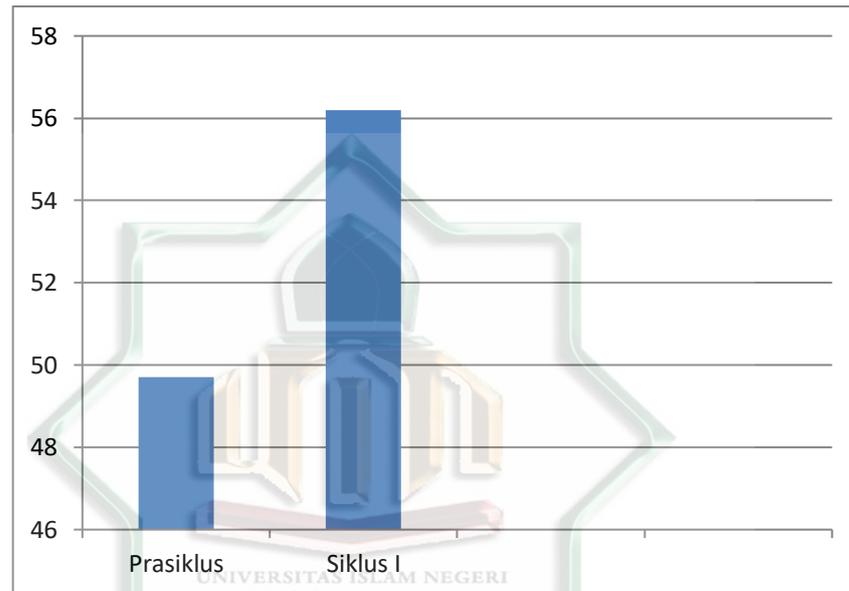
F = Jumlah siswa yang tuntas belajar

N = Jumlah seluruh siswa

Tes hasil belajar pada siklus I diikuti oleh 34 siswa. Adapun nilai rata-rata siswa yang diperoleh sebanyak 56,2. Dan siswa yang mendapatkan nilai ketuntasan belajar ≥ 70 sebanyak 16 siswa atau sekitar 47% sedangkan siswa yang masih mendapatkan nilai di bawah ketuntasan belajar <70 sebanyak 18 siswa atau sekitar 53%. Jika dibandingkan hasil belajar pada siklus I dengan data awal (prasiklus) hasil belajar siswa, bisa dikatakan bahwa hasil belajar siswa

mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata yang lumayan meningkat. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada gambar 4.9 sebagai berikut:

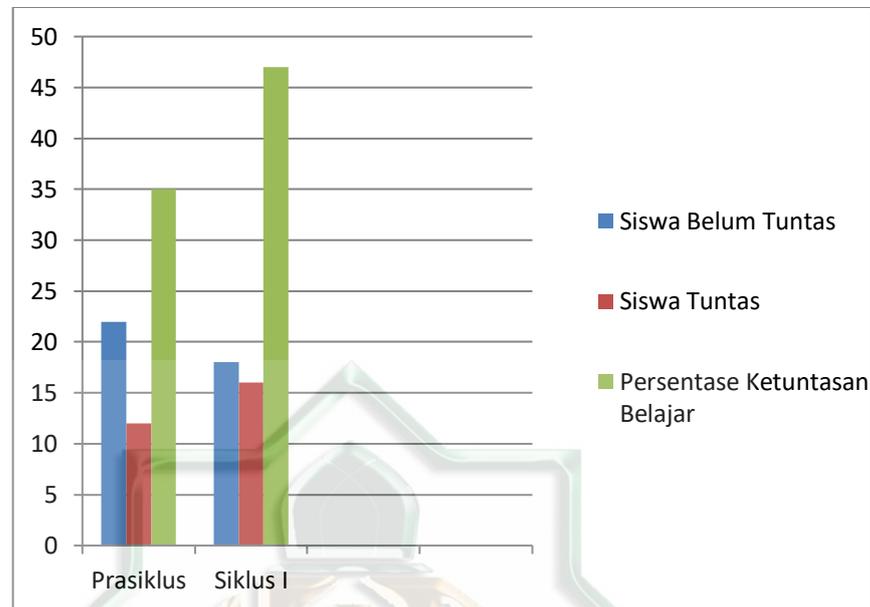
Gambar 4.3 Perbandingan Nilai Rata-rata Prasiklus dan Siklus I



Berdasarkan data tersebut bisa diperhatikan bahwa terdapat peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa dimana diperoleh dari data awal prasiklus ke siklus I. Adapun nilai rata-rata hasil belajar siswa pada prasiklus yakni sebesar 49,7 sedangkan pada siklus I nilai rata-rata siswa menjadi 56,2.

Selanjutnya untuk melihat peningkatan persentase ketuntasan belajar siswa pada data prasiklus ke siklus I dapat dilihat pada gambar 4.3 berikut:

Gambar 4.4 Perbandingan Ketuntasan Belajar Prasiklus dan Siklus I



Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa nilai ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan dari prasiklus ke siklus I. Adapun pada awal prasiklus diperoleh data nilai ketuntasan belajar siswa adalah 12 siswa dan 22 siswa belum tuntas, sehingga diperoleh persentase ketuntasan belajar yakni 35%. Sedangkan pada siklus I dapat dilihat bahwa terdapat 16 siswa tuntas dan 18 siswa belum tuntas, sehingga persentase ketuntasan belajar 47%. Dari data tersebut, dapat dikatakan bahwa telah terjadi peningkatan nilai ketuntasan belajar sejumlah 12%, akan tetapi persentase ketuntasan belajar belum memenuhi indikator keberhasilan yaitu 75%.

g. Refleksi

Tahap selanjutnya yaitu tahap refleksi. Jika dibandingkan dengan proses belajar mengajar sebelumnya bida diketahui bahwa terdapat peningkatan hasil belajar dan presentase ketuntasan belajar siswa

meskipun belum memenuhi nilai KKM. Hal ini dikarenakan terdapat perbedaan pola pembelajaran yang antara prasiklus dengan hasil belajar siklus I. Dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar pada penelitian siklus I walaupun masih adanya kekurangan yang menyebabkan persentase ketuntasan belajar siswa masih belum memenuhi indikator yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 75%. Adapun kekurangan-kekurangan tersebut antara lain:

Pendahuluan	Inti	Penutup
<p>1) Guru masih belum menyampaikan tujuan pembelajaran.</p> <p>2) Pada awal pembelajaran guru belum mampu memberikan motivasi agar siswa bersemangat dan belajar lebih menyenangkan.</p>	<p>3) Guru kurang dalam memberikan variasi contoh soal yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.</p> <p>4) Guru tidak memberikan kesempatan lebih kepada siswa dalam menerapkan alat peraga tangga satuan berat.</p> <p>5) Siswa masih kurang fokus dalam pembelajaran</p>	<p>6) Guru belum mampu membagi waktu selama proses belajar mengajar</p> <p>7) Tidak memberikan reward dan punishment kepada siswa yang tujuannya agar siswa lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dan berani tampil percaya diri.</p>

Berdasarkan hasil temuan diatas, maka peneliti akan melakukan perbaikan terhadap pelaksanaan pembelajaran pada siklus II, dengan beberapa tindakan perbaikan yaitu antara lain:

- 1) Peneliti akan lebih memperhatikan keadaan siswa dan mengarahkan ke dalam kondisi yang lebih kondusif, sehingga dalam menyampaikan tujuan pembelajaran mampu dilakukan dengan baik.
- 2) Peneliti akan lebih komunikatif dan interaktif dalam memberikan motivasi kepada siswa dengan membuat yel-yel, kesepakatan kelas, bernyanyi dan mengecek konsentrasi siswa dengan sebuah permainan sederhana agar siswa bersemangat dalam mengikuti proses belajar mengajar.
- 3) Memberikan contoh soal yang lebih bervariasi tentunya yang berkaitan dengan materi satuan berat dalam kehidupan sehari-hari dan menjelaskannya secara lebih jelas.
- 4) Peneliti lebih memperhatikan berapa lama waktu yang akan digunakan untuk setiap kegiatan yang dilakukan.
- 5) Peneliti berusaha memusatkan perhatian siswa ketika dalam menjelaskan materi, sehingga siswa lebih memperhatikan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran.
- 6) Memberikan siswa kesempatan lebih dalam bereksplorasi menggunakan alat peraga, sehingga siswa lebih memahami materi.
- 7) Memberikan reward dan punishment kepada siswa yang telah mampu menyelesaikan soal dengan baik, berani maju menjawab soal dan mendapatkan nilai tertinggi di kelas.

3. Pelaksanaan Siklus II

Siklus II adalah tahap perbaikan dari proses siklus I. Setelah peneliti melaksanakan siklus I, ternyata masih belum menemukan hasil atau belum memenuhi indikator keberhasilan ketuntasan belajar siswa yakni 75%.. Penelitian siklus II dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 30 Januari 2023 di kelas III SDN 26 Cakranegara. Adapun pelaksanaan penelitian pada siklus I ini meliputi:

a. Perencanaan

Berdasarkan hasil analisis dan refleksi yang dilakukan pada siklus I, perencanaan ini di susun kembali pada siklus II. Pada siklus ini peneliti lebih menekankan pada perbaikan mengenai penyampaian materi dengan menggunakan alat peraga tangga satuan berat dan memberikan latihan soal yang lebih bervariasi, merangsang kemauan dan semangat belajar siswa agar aktif dan berpartisipasi penuh, mengamati kendala atau kesulitan yang dialami oleh siswa dan membangkitkan tingkat percaya diri siswa sehingga berani tampil di depan kelas dengan mempratikkan penggunaan alat peraga.

b. Tindakan (*action*)

Pembelajaran pada siklus II dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan materi dan 1 kali pertemuan tes yakni:

1) Pertemuan I

Pertemuan ini dilaksanakan pada hari Senin tanggal 30 Januari 2023, pukul 09.45 dengan waktu 2 x 35 menit . Pada perrtemuan pertama

siklus II, guru memberikan materi muatan matematika tentang satuan berat dengan indikator memecahkan soal mengubah satuan kilogram ke gram. Pada kegiatan awal guru menekankan pada tingkatan-tingkatan dalam satuan berat agar siswa mampu melakukan konversi satuan berat kilogram ke gram dan memberikan contoh soal yang lebih bervariasi. Guru juga lebih memberikan kesempatan lebih kepada siswa untuk menjawab soal dengan mendemonstrasikan alat peraga tangga satuan berat dan guru membagikan LKK kepada masing-masing kelompok agar guru dapat melihat perkembangan siswa dalam berdiskusi serta aktif selama kegiatan pembelajaran. Berikut langkah-langkah pembelajaran.

a) Kegiatan Pendahuluan

Proses belajar mengajar dimulai dengan mengucapkan salam, berdoa, mengecek kehadiran siswa dan membangkitkan semangat siswa dengan memerikan yel-yel dan menyampaikan kesepakatan kelas. Selanjutnya guru melakukan apersepsi dengan bertanya kepada siswa “apakah kalian masih ingat pelajaran kita kemarin tentang apa? Masih ingat cara mengubah satuan kilogram ke gram? Disini siapa yang punya pengalaman beli buah, coba maju ke depan ceritakan pengalamannya!”. Selanjutnya guru bercerita tentang pentingnya mengetahui satuan berat karena saat ini manusia tidak terlepas dari perhitungan satuan berat tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini bertujuan agar mereka dapat membedakan berat

kilogram dengan gram. Setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada hari itu.

b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti ini diawali dengan guru menjelaskan ada 7 tingkatan dalam satuan berat yang diikuti oleh siswa yakni kilogram (kg), hectogram(hg), dekagram (dag), gram (g), desigram (dg), centigram (cg) dan milligram (mg) dengan menggunakan alat peraga tangga satuan berat. Disini guru juga meminta perwakilan siswa untuk maju ke depan kelas dengan memperagakan alat peraga tangga satuan berat.

Guru memberikan contoh soal cerita terkait dengan hubungan kilogram ke gram, yakni a) Ibu membeli 10 kg ayam. Berapa gram berat ayam Ibu? b) Rosa memiliki 1 kantong plastic anggur seberat 3.000 gram dan 1 kantong plastic strawberry seberat 1.000 gram.

Berapa kilogram total berat buah Rosa?. Selanjutnya guru meminta siswa menjawab soal dan bagi yang sudah selesai perwakilan maju ke depan kelas untuk menjawab. Setelah siswa menjawab soal di depan, guru membimbing dan mengarahkan siswa menjawab soal dengan memberikan penjelasan jika siswa menjawab kurang tepat. Guru juga meminta satu orang siswa maju ke depan kelas untuk memperagakan alat peraga tangga satuan berat sesuai soal yang diberikan.

Selanjutnya siswa di kelompokkan menjadi 5 kelompok., sebelumnya kelompok sudah dibentuk oleh wali kelas dengan pembagian secara heterogen. Adapun nama kelompoknya yaitu kelompok Soekarno, Habibie, Soeharto, Abdurrahmah Wahid Dan Susilo Bambang Yudhoyono. Guru membagikan Lembar Kerja Kelompok (LKK) kepada masing-masing kelompok untuk mendiskusikan soal cerita tersebut. Guru berkeliling ke setiap kelompok. Setelah waktu diskusi kelompok selesai, perwakilan kelompok maju mempresentasikan hasil kerja kelompok di depan kelas. Dalam sesi presentasi ini, guru meminta partisipasi anggota kelompok lain untuk mengungkapkan pendapat mereka akan hasil kerja kelompok yang di presentasikan.

c) Kegiatan Penutup

Guru meminta siswa untuk menyimpulkan kegiatan pembelajaran pada hari itu tentang satuan berat yakni mengenal tingkatan satuan berat dan memahami hubungan kilogram dan gram. Kemudian guru memberikan penelasan tambahan dan penguatan terhadap kegiatan belajar mengajar serta sebelum menutup pembelajaran guru mengecek semangat siswa dengan permainan sederhana. Setelah itu, guru mengakhiri pembelajaran dengan berdoa dan salam.

2) Pertemuan II

Pertemuan ini dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 31 Januari 2023, pukul 09.45 dengan waktu 2 x 35 menit. Pada pertemuan kedua ini, guru memberikan materi muatan matematika tentang satuan berat dengan indikator mengidentifikasi konversi satuan berat baku dengan satuan berat. Secara umum, pada 35 menit pertama guru melanjutkan materi dengan memberikan contoh soal yang lebih beragam dalam mengkonversi satuan berat ke dalam satuan berat lainnya dan siswa berdiskusi bersama kelompok untuk menjawab LKK yang telah dibagikan. Kemudian pada 35 menit akhir guru memberikan soal tes pilihan ganda (formatif) untuk melihat kemampuan siswa dan peningkatan hasil belajar dari siklus I dan siklus II. Berikut langkah-langkah pembelajaran.

a) Kegiatan Pendahuluan

Pada pertemuan kedua ini guru memulai pembelajaran dengan membaca doa yang dipimpin oleh ketua kelas. Setelah itu guru mengecek kehadiran siswa dengan bertanya ke masing-masing kelompok yang sudah ada, siapa dari teman mereka yang tidak hadir serta mengecek semangat dan konsentrasi belajar siswa dengan permainan sederhana. Kemudian guru melakukan apersepsi dengan bertanya kepada siswa apakah masih mengingat tingkatan dalam satuan berat? Dan apa saja contoh-contoh dalam kehidupan hubungan kilogram ke gram?. Sehingga guru bisa mengingatkan

kembali pentingnya satuan berat dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam transaksi belanja., misalnya membeli buah dan daging. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada hari ini yaitu tentang mengidentifikasi konversi satuan berat baku ke dalam satuan berat lainnya.

b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan ini diawali dengan guru memberikan penjelasan mengenai hubungan satuan berat baku ke dalam satuan berat lainnya dengan menggunakan alat peraga tangga satuan berat dan menuliskannya di papan tulis. Contoh hubungan berat baku ke dalam satuan berat lainnya yaitu $1 \text{ hg} = 10 \text{ ons}$, $1 \text{ kg} = 1000 \text{ gram}$, $10 \text{ dg} = 100 \text{ mg}$, $10 \text{ cg} = 1 \text{ mg}$ dan $10 \text{ dg} = 0,1 \text{ gram}$. Setelah guru menjelaskan, perwakilan siswa diminta untuk maju ke depan kelas menjelaskan kembali yang telah disampaikan oleh guru dengan menggunakan tangga satuan berat. Jika dirasa siswa sudah mulai memahami materi yang disampaikan, guru meminta siswa untuk menyalin materi yang ada di papan tulis.

Dalam mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa guru memberikan siswa latihan soal berkaitan dengan hubungan satuan berat baku dengan satuan berat baku lainnya, misalnya a) Ranti memiliki buah alpukat seberat 60 kg. Berapa ons berat buah alpukat Ranti? dan b) Ibu membeli buah naga seberat 10 gram. Berapa ons berat buah naga Ibu?.

Setelah selesai mengerjakan soal, guru membimbing siswa menjawab latihan soal tersebut. Dengan perwakilan beberapa siswa maju ke depan kelas sekaligus memperagakan hasilnya menggunakan alat peraga tangga satuan berat. Selanjutnya guru membagikan LKK kepada masing-masing kelompok. Guru berkeliling ke setiap kelompok. Setelah waktu diskusi kelompok selesai, perwakilan kelompok maju mempresentasikan hasil kerja kelompok di depan kelas. Dalam sesi presentasi ini, guru meminta partisipasi anggota kelompok lain untuk mengungkapkan pendapat mereka akan hasil kerja kelompok yang di presentasikan.

c) Kegiatan Penutup

Guru meminta siswa untuk menyimpulkan kegiatan pembelajaran pada hari itu tentang satuan berat yakni hubungan satuan berat baku ke dalam satuan berat lainnya. Kemudian guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan terhadap kegiatan belajar mengajar.

Akhir dari pembelajaran guru memberikan tes. Soal tes terdiri dari 10 nomer pilihan ganda dan dikerjakan secara individu atau mandiri. Siswa yang memiliki nilai tertinggi akan diberikan reward dari guru. Setelah siswa selesai mengerjakan soal tes, guru menutup pembelajaran dengan berdoa dan salam.

c. Pengamatan (observasi)

Peneliti melakukan kolaborasi dengan observer untuk mengamati seluruh kegiatan siswa dan guru ketika melakukan pembelajaran dengan menggunakan alat peraga.

1) Hasil Observasi Guru Siklus II

Pembelajaran pada siklus II dengan menggunakan alat peraga tangga satuan berat aktivitas guru diamati dengan lembar observasi, dapat dilihat pada Tabel 4.9 sebagai berikut.

Tabel 4.9 Hasil Observasi Guru Siklus II

No	Aspek yang diamati	Skor Pertemuan	
		I	II
1	Penguasaan Materi:	3	4
	a. Kelancaran menjelaskan materi		
	b. Kemampuan menjawab pertanyaan	4	4
	c. Keragaman pemberian contoh	3	4
2	Sistematika penyajian:	4	4
	a. Ketuntasan uraian materi		
	b. Uraian materi mengarah pada tujuan	3	3
	c. Urutan materi sesuai dengan sintak rpp	3	3

3	Penerapan metode:	4	4
	a. Ketepatan pemilihan metode sesuai dengan materi		
	b. Kesesuaian urutan sintak dengan metode yang digunakan	3	4
	c. Mudah diikuti siswa	3	4
4	Penggunaan Media:	4	4
	a. Ketepatan pemilihan media dengan materi		
	1) Alat peraga sesuai dengan materi pembelajaran		
	2) Alat peraga dapat memperjelas materi pembelajaran	3	4
	3) Materi dapat mudah dipahami dengan menggunakan alat peraga	4	4
	b. Keterampilan menggunakan media	3	4
	1) Penguasaan terhadap alat peraga yang digunakan		
2) Guru dapat menjelaskan alat peraga dengan tepat sesuai materi pembelajaran	3	3	
3) Guru dapat menggunakan alat peraga melalui metode demonstrasi	3	4	

5	Penampilan mengajar:	4	4
	a. Kejelasan suara yang diucapkan		
	b. Kekomunikatifan guru dengan siswa	3	3
	c. Keluwesan sikap guru dengan siswa	4	4
6	Pemberian Motivasi:	3	3
	a. Keantusiasan guru dalam mengajar		
	b. Kepedulian guru terhadap siswa	3	4
	c. Ketepatan pemberian reward dan punishment	3	4
Jumlah		70	79
Persentase		83,3%	94%

Keterangan persentase skor:

Perpustakaan UIN Mataram

Skor maksimal 100

$\leq 50\%$ = Kurang

66% - 80% = Baik

51% - 65% = Cukup

81% - 100% = Sangat Baik

Dalam tabel diatas bisa dilihat bahwa pembelajaran dengan bantuan penggunaan alat peraga tangga satuan berat aktivitas guru pada siklus I meningkat secara baik pada pertemuan pertama sampai pertemuan kedua. Adapun aktivitas guru pada siklus II dari

pertemuan I (pertama) ke pertemuan II (dua) di saat proses pembelajaran menggunakan alat peraga tangga satuan berat yaitu pada pertemuan I 83,3% meningkat menjadi 94%.

Berdasarkan aktivitas tersebut bisa diketahui bahwa aktivitas guru pada pertemuan berikutnya meningkat dan tentunya dengan peningkatan yang cukup tinggi. Adanya peningkatan disebabkan guru sudah mampu menerapkan proses belajar mengajar dengan menggunakan alat peraga tangga satuan berat secara maksimal. Pada pertemuan pertama guru masih beradaptasi dengan cara menggunakan alat peraga dan kondisi siswa dalam satu kelas. Dalam siklus II, guru sudah dapat menggunakan waktu secara efektif pada saat pembelajaran, sehingga selama proses pembelajaran berlangsung secara baik.

2) Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

Pembelajaran pada siklus II dengan menggunakan alat peraga satuan berat untuk aktivitas siswa yang di amati dengan lembar observasi bisa dilihat pada tabel 4.10 sebagai berikut:

Tabel 4.10 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

No	Aspek yang diamati	Skor Pertemuan	
		I	II
1	Aktivitas Siswa	3	4
	a. Mendengarkan penjelasan guru		
	b. Aktif menjawab pertanyaan guru	3	3
	c. Aktif bertanya kepada guru	4	4
	d. Aktif dalam berdiskusi	3	4
	e. Kemampuan dalam mengeluarkan pendapat	3	3
	f. Kemampuan bekerjasama dalam kelompok	3	4
2	Efektifitas Siswa	3	3
	a. Berani mencoba mendemonstrasikan alat peraga di depan kelas		
	b. Siswa belajar lebih sungguh-sungguh pada saat penggunaan alat peraga	3	4
	c. Siswa menggunakan waktu sebaik mungkin dalam proses pembelajaran	3	3
Jumlah		28	32
Persentase		77,8%	88,9%

Keterangan persentase skor:

Skor maksimal 100

$\leq 50\%$ = Kurang 66% - 80% = Baik

51% - 65% = Cukup 81% - 100% = Sangat Baik

Dalam tabel diatas bisa dilihat bahwa pembelajaran dengan bantuan penggunaan alat peraga tangga satuan berat aktivitas siswa pada siklus II meningkat secara baik pada pertemuan pertama sampai pertemuan kedua. Adapun aktivitas siswa pada siklus II dari pertemuan I (pertama) ke pertemuan II (dua) di saat proses pembelajaran menggunakan alat peraga tangga satuan berat yaitu pada pertemuan I 77,8% meningkat menjadi 88,9% pada pertemuan dua yang berarti meningkat dengan predikat sangat baik.

Berdasarkan aktivitas tersebut bisa diketahui bahwa rata-rata belajar siswa selama mengikuti proses belajar mengajar pada pertemuan pertama baik dan meningkat secara sangat baik pada pertemuan kedua. Hal ini disebabkan karena pada setiap pertemuan siswa sudah mulai fokus dalam memperhatikan penjelasan materi dari guru. sehingga siswa telah mengikuti proses belajar mengajar secara sangat baik dan maksimal.

3) Hasil Tes Belajar Siswa Siklus II

Dalam proses akhir dari belajar mengajar siswa pada siklus II guru membagikan soal tes dengan harapan untuk dapat mengetahui tingkat keberhasilan siswa selama aktivitas pembelajaran. Penilaian hasil belajar ini mengacu pada kemampuan akademik siswa yang

diatas KKM. Dari hasil pengolahan data soal tes formatif berbentuk pilihan ganda diperoleh hasil belajar siswa tentang mengkonversi satuan berat dengan menggunakan alat peraga tangga satuan berat. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada Tabel 4.11 sebagai berikut.

Tabel 4.11 Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Nama Siswa	Nomor Soal										Skor	Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	Afnan Afriadi	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	80	Tuntas
2	Ahmad Azizi	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	70	Tuntas
3	Ahmad Nabil	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	80	Tuntas
4	Ahmad Rizki Ramdani	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	80	Tuntas
5	Ahmad Yahya Ayyas	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	70	Tuntas
6	Aira Talita Zafarini	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	80	Tuntas
7	Ahmad Fadli Azhary	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	90	Tuntas
8	Alif Sidqi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	90	Tuntas
9	Amanda Septiana Yumna	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	70	Tuntas
10	Asila Zuriatini	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	80	Tuntas
11	Azira Zuriatini	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	80	Tuntas
12	Dafa Febrian	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	70	Tuntas
13	Desinta Alza Hilmia	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	70	Tuntas
14	Fairel Ataris Riadi	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	40	Tidak Tuntas
15	Felina Azzahiro	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	70	Tuntas
16	Firmansyah	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	50	Tidak Tuntas
17	Hizwal Fadlam Alfarizi	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	40	Tidak Tuntas
18	Intan Sulistia	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	70	Tuntas
19	Irwan	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	90	Tuntas

	Prasetya												
20	Kania	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	70	Tuntas
21	Kiki Amalia Risky	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	70	Tuntas
22	Lalu Muhammad Idzul	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	80	Tuntas
23	Lalu Surya Pati Irawan	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	70	Tuntas
24	Maulida Zahratul Afifah	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	70	Tuntas
25	Mirzha Khozan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	100	Tuntas
26	Muhammad Haekal	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	30	Tidak Tuntas
27	Muhammad Syarif Hidayatullah	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	90	Tuntas
28	Naura Zakia	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	70	Tuntas
29	Neza Rahmadani	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	80	Tuntas
30	Rahmat Teja Nirvana	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	70	Tuntas
31	Rina Larasati	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	40	Tidak Tuntas
32	Siti Afifatuz Zahwa	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	70	Tuntas
33	Tazkiyatun Nufus	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	50	Tidak Tuntas
34	Zulfia Anggraini	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	80	Tuntas
Jumlah skor												2.410	T : 28
Nilai rata-rata siswa												70,9	TT : 6
Persentase ketuntasan belajar siswa												82%	

Keterangan :

a) Penilaian tes formatif atau nilai rata-rata siswa

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^n x_i}{n}$$

Dimana:

$$= \frac{2.410}{34}$$

\bar{x} : Nilai rata-rata

$$= 70,9$$

$\sum_{i=1}^n x_i$: Jumlah Skor Siswa

n : Jumlah siswa

b) Persentase ketuntasan belajar siswa

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{28}{34} \times 100\%$$

$$= 82\%$$

Keterangan

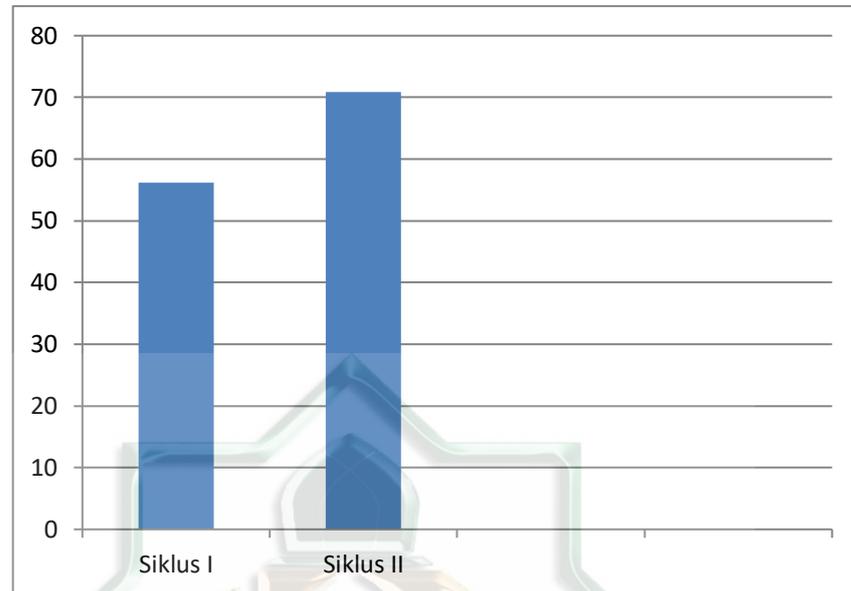
P = Persentase yang akan dicari

F = Jumlah siswa yang tuntas belajar

N = Jumlah seluruh siswa

Tes hasil belajar pada siklus II diikuti oleh 34 siswa. Adapun nilai rata-rata siswa yang diperoleh sebanyak 70,9. Dan siswa yang mendapatkan nilai ketuntasan belajar ≥ 70 sebanyak 28 siswa atau sekitar 82% sedangkan siswa yang masih mendapatkan nilai di bawah ketuntasan belajar <70 sebanyak 6 siswa atau sekitar 18%. Jika dibandingkan hasil belajar pada siklus I dengan hasil belajar pada siklus II bisa dikatakan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar dapat melebihi KKM yang telah ditentukan serta mengalami peningkatan pada siklus sebelumnya. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada gambar 4.5 sebagai berikut:

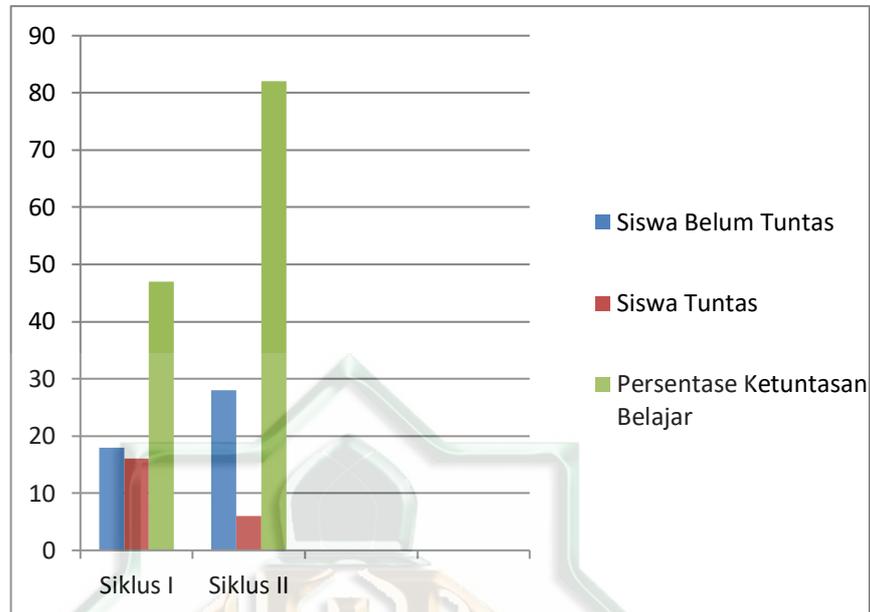
Gambar 4.5 Perbandingan Nilai Rata-rata Siklus I dan Siklus II



Berdasarkan data tersebut bisa diperhatikan bahwa terdapat peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa dimana diperoleh dari data siklus I dan siklus II. Adapun nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I yakni sebesar 56,2 sedangkan pada siklus II nilai rata-rata siswa menjadi 70,9.

Selanjutnya untuk melihat peningkatan persentase ketuntasan belajar siswa pada data prasiklus ke siklus I dapat dilihat pada gambar 4.6 berikut:

Gambar 4.6 Perbandingan Ketuntasan Belajar Siklus I dan Siklus II



Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa nilai ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Adapun pada siklus I diperoleh data nilai ketuntasan belajar siswa adalah 16 siswa tuntas dan 18 siswa belum tuntas, sehingga diperoleh persentase ketuntasan belajar yakni 47%. Sedangkan pada siklus II dapat dilihat bahwa terdapat 28 siswa tuntas dan 6 siswa belum tuntas, sehingga persentase ketuntasan belajar 82%. Dari data tersebut, dapat dikatakan bahwa telah terjadi peningkatan nilai ketuntasan belajar sejumlah 35% dan persentase ketuntasan belajar dapat dikatakan telah memenuhi indikator keberhasilan yaitu 75%.

d. Refleksi

Pada hasil observasi awal sebelum dilakukannya proses belajar mengajar matematika dengan menggunakan alat peraga tangga satuan

berat pada siswa kelas III SDN 26 Cakranegara, siswa masih menganggap bahwa pelajaran matematika adalah pelajaran yang sulit dan membosankan, karena siswa kurang dilibatkan selama proses pembelajaran. Hal ini mengakibatkan pada prasiklus masih banyak siswa yang belum memahami materi dengan baik sehingga hasil belajar siswa banyak yang belum tuntas.

Jika dibandingkan dengan pembelajaran pada prasiklus dengan pembelajaran siklus I bisa diketahui adanya peningkatan hasil belajar dan meningkatnya persentase ketuntasan belajar siswa. Hal ini tentunya disebabkan karena adanya perbaikan terhadap proses pembelajaran yang pada awalnya tidak menggunakan alat peraga pada prasiklus, tapi pada siklus I dan siklus II menerapkan penggunaan alat peraga dengan langkah-langkah yang sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran. Berikut perbandingan proses belajar mengajar siklus II dan siklus I,

antara lain:

- 1) Selama proses pembelajaran siklus II, guru sudah dapat mengatur dan mengarahkan keadaan siswa pada pembelajaran yang lebih aktif dan kondusif agar tujuan pembelajaran dapat disampaikan dengan jelas dan baik.
- 2) Selama proses pembelajaran siklus II, guru lebih mampu memotivasi siswa, lebih komunikatif dan interaktif dengan siswa melalui sebuah yel-yel dan permainan sederhana sehingga dapat

membangkitkan semangat dan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa.

- 3) Guru sudah mampu memberikan contoh soal cerita yang bervariasi, mudah dipahami dan mudah di ingat oleh siswa, sehingga dapat memperbaiki rasa percaya diri siswa untuk aktif mengikuti pembelajaran dengan menggunakan alat peraga tangga satuan berat.
- 4) Guru sudah mampu memperbaiki penggunaan waktu selama proses belajar mengajar dengan menambah waktu pada kegiatan inti dan akhir.
- 5) Selama proses belajar mengajar siklus II , siswa sudah dapat mengerjakan tes formatif yang sudah disediakan, hal ini dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai hasil belajar siswa dan persentase ketuntasan belajar siswa dari siklus I ke siklus II.

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada analisis siklus II, peneliti mendapatkan data bahwa selama proses pembelajaran dengan menggunakan alat peraga tangga satuan berat siswa sudah mampu lebih aktif, ini dibuktikan dengan tindakan yang dilaksanakan pada siklus II ini ada peningkatan hasil belajar dan persentase ketuntasan hasil belajar siswa yang sudah melebihi ketuntasan nilai minimal yang ditetapkan. Karena hasil belajar dan persentase ketuntasan belajar siswa telah memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, maka tindakan pada penelitian ini dihentikan.

C. Pembahasan

Berdasarkan data awal yang ditemukan pelaksanaan proses pembelajaran matematika dengan menggunakan alat peraga tangga satuan berat pada siswa kelas III SDN 26 Cakranegara, siswa masih menganggap bahwa pelajaran matematika adalah pelajaran yang sulit dan membosankan, karena siswa kurang dilibatkan selama proses pembelajaran. Hal ini mengakibatkan pada masih banyak siswa yang belum memahami materi dengan baik sehingga hasil belajar siswa banyak yang belum tuntas.

1. Pembahasan Setiap Siklus

Sebelum melaksanakan proses pembelajaran pada siklus I dan II, peneliti membuat dan merancang rencana pembelajaran yang tertuang dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dilengkapi dengan Lembar Kerja Kelompok (LKK) tentang konversi satuan berat. Berdasarkan dari hasil data yang ditemukan selama proses observasi pada siklus I dan siklus II di SDN 26 Cakranegara, bahwa dari hasil tes formatif pada muatan matematika di kelas III mengalami peningkatan. Hal ini dikarenakan adanya alat penunjang pembelajaran seperti alat peraga tangga satuan berat melalui metode demonstrasi.

Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus, pada masing-masing siklus dilaksanakan 2 kali pertemuan (4 x 35). Adapun kegiatan penelitian yang dilaksanakan sebagai berikut:

a. Siklus I

1) Pertemuan I

Pada pertemuan pertama, guru masih pada tahap pengenalan dengan siswa-siswanya sehingga guru belum secara maksimal menguasai kelas. Sesuai dengan hasil observasi aktivitas guru pada pertemuan pertama yakni dengan persentase 70,2%. Diawal pembelajaran guru menjelaskan materi satuan berat menggunakan alat peraga yang kemudian membagi siswa ke dalam 6 kelompok untuk melakukan diskusi. Pada pertemuan pertama ini guru juga belum bisa memberikan contoh soal yang lebih beragam dengan menggunakan alat peraga dan kurang maksimal memberikan evaluasi kepada siswa dari hasil diskusi sehingga banyak siswa yang masih kurang aktif dan kurang percaya diri untuk maju ke depan kelas untuk menyampaikan hasil diskusi.

Dibuktikan dengan hasil observasi aktivitas siswa selama proses belajar mengajar pertemuan pertama yakni sebesar 55,5%. Siswa yang pertama kali dikenal adalah Mirzha Khozan. Anaknya sangat aktif dalam semua hal, baik itu banyak bertanya, jaiil dengan temannya, rebut dikelas tetapi dia mampu memahami apa yang disampaikan oleh guru dan berani mencoba menyampaikan hasil diskusi dengan menggunakan alat peraga tangga satuan berat. Berbeda dengan siswa yang pendiam yakni Alif Rizki dan Neza Rahmadani, mereka ketika proses pembelajaran hanya diam dan

tidak terlalu memperhatikan guru, sehingga pada saat ditanya tidak bisa menjawab.

2) Pertemuan II

Pada pertemuan dua ini, guru sudah semakin memahami keadaan siswa dan mulai mengetahui nama siswa secara menyeluruh. Sehingga proses belajar mengajar sudah lebih baik dari pertemuan pertama. Dilihat pada hasil observasi aktivitas guru yakni sebesar 80,9%, ini menunjukkan bahwa kegiatan belajar mengajar sudah semakin baik. Sedangkan hasil observasi aktivitas siswa diperoleh sebesar 69,4%, hal ini disebabkan karena siswa sudah mulai beradaptasi dengan materi satuan berat menggunakan alat peraga tangga satuan berat dan sudah lebih fokus dalam memperhatikan guru dalam menyampaikan materi.

Hasil belajar pada siklus I dengan nilai Kriteria Ketuntasan Maksimal 70, dari jumlah siswa 34 yang tuntas 16 siswa (47%) dan yang belum tuntas 18 siswa (53%) . Hal ini terjadi karena siswa masih belum memahami secara maksimal materi tentang satuan berat, belum menguasai perkalian dan pembagian dan guru masih belum bisa secara maksimal mengelola kelas sehingga hasilnya belum sesuai dengan target yang telah ditetapkan.

Setelah memperoleh data hasil belajar siswa, guru melakukan wawancara dengan siswa yang nilainya masih di bawah ketuntasan maksimal. Sebagian siswa menjawab bahwa mereka masih belum

bisa melakukan perkalian dan pembagian bilangan dan kurang mengerti cara dalam melakukan konversi satuan berat. Sehingga hal ini menjadi bahan refleksi bagi guru dalam siklus selanjutnya yaitu menjelaskan kembali tingkatan dalam satuan berat dan mengajarkan cara mengalikan dan membagi bilangan.

b. Siklus II

1) Pertemuan I

Pada siklus II pertemuan pertama ini hasil observasi aktivitas guru sebesar 83,3%, pada pertemuan ini guru lebih memberikan perhatian pada siswa yang masih belum aktif, belum percaya diri dan diam ketika proses pembelajaran, serta memberikan contoh soal yang lebih beragam agar siswa lebih mudah dalam memahami materi.

Dalam pertemuan pertama siklus II ini hasil observasi aktivitas siswa mengalami peningkatan sebesar 77,8%. Dari hasil observasi aktivitas siswa, muncul beberapa siswa yang sangat aktif yakni Lalu Muhammad Idzul. Anaknya sangat cepat tanggap, aktif dalam menjawab pertanyaan, dan selalu memperhatikan penjelasan dari guru. dan siswa atas nama Alif Rizki dan Neza Ramadani sudah berani bertanya kepada guru dan aktif selama proses pembelajaran.

2) Pertemuan II

Pertemuan kedua ini guru sudah semakin cakap dalam berkomunikasi dan semakin dekat dengan siswa, dilihat dari hasil

observasi aktivitas guru sebesar 94%, guru sudah mampu mengelola kelas dengan baik dan mampu mengembalikan fokus siswa dengan memberikan kalimat fokus “yang denger Ibu tunjuk Ibu!” sehingga perhatian siswa kembali terfokus dengan siswa menunjuk ke arah guru.

Hasil observasi aktivitas siswa juga mengalami peningkatan sebesar 88,9%. Sudah banyak siswa termasuk Alif Rizki dan Neza Ramadani sudah mampu mengendalikan fokusnya, aktif bertanya dan berdiskusi dan mulai menikmati belajar yang menyenangkan dengan menggunakan alat peraga tangga satuan berat selama proses pembelajaran.

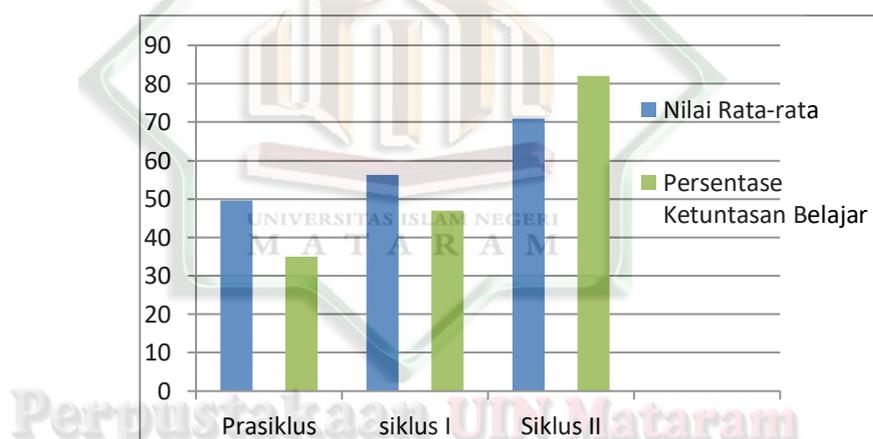
Setelah pelaksanaan tes pada siklus dua pertemuan dua ini, maka telah diperoleh hasil belajar siswa yang tuntas sebanyak 28 siswa (82%) dan yang belum tuntas sebanyak 6 siswa (18%).

Dengan nilai tertinggi 100 yang diperoleh siswa bernama Mirza Khozan. Siswa yang memperoleh nilai tinggi ini merupakan siswa yang berprestasi di kelas. Mirza Khozan merupakan siswa yang dari awal pertemuan selalu memperhatikan guru dan aktif dalam pembelajaran. Tipe anak ini lebih pada bermain sambil belajar karena anaknya yang super aktif dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Sedangkan yang memperoleh nilai hasil belajar terendah Muhammad Haekal, Fairel Ataris Riadi, Firmansyah, Hizwal Fadlan Alfarizi, Rina Larasati dan Tazkiyatun Nufus. Hal ini

disebabkan karena mereka lebih cenderung kurang aktif dalam pembelajaran dan lebih pendiam pada saat diskusi kelompok atau kelas.

Adapun nilai rata-rata siswa dan persentase ketuntasan belajar siswa dalam muatan matematika dengan menggunakan alat peraga tangga satuan berat pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada Gambar 4.7 berikut:

Gambar 4.7 Perbandingan Nilai Rata-rata Siswa dan Persentase Ketuntasan Belajar pada Siklus I dan Siklus II



Berdasarkan gambar grafik diatas dapat dilihat bahwa adanya peningkatan perolehan nilai rata-rata dan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus. Dan di akhir siklus II telah memperoleh nilai hasil belajar dan persentase ketuntasan belajar yang telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu nilai rata ≤ 70 dan KKM 75%.

2. Refleksi Pembelajaran Siklus I dan II

Penggunaan alat peraga tangga satuan berat dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SDN 26 Cakranegara. Peningkatan yang diperoleh

dari aktivitas guru dan siswa serta hasil belajar selama proses pembelajaran karena menggunakan alat peraga tangga satuan berat bisa membuat siswa menjadi lebih tertarik dan antusias selama belajar, media yang digunakan sudah sederhana dan sangat memudahkan siswa dalam memahami materi, serta mendemonstrasikan konsep. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Adesia Afrina dalam proses pembelajaran matematika yang menggunakan alat peraga untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Penggunaan alat peraga tangga satuan berat juga memudahkan siswa dalam mengerjakan latihan soal dan berdiskusi terutama dalam menentukan konversi satuan berat. Dengan cara seperti ini, siswa tidak lagi berangan-angan menentukan hasil konversi satuan berat yang bersifat abstrak, melainkan bisa mengamatinya sendiri melalui alat peraga tangga satuan berat yang bersifat konkret (nyata). Sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Piaget bahwa pada tahap operasional konkret dari usia 7 sampai 12 tahun. Tahap operasional konkret ini merupakan tahap peserta didik menangkap pembelajaran dalam bentuk konkret (nyata) sehingga penggunaan alat peraga tangga satuan berat ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Dalam pelaksanaan tindakan siklus I hasil belajar siswa dengan nilai rata-rata 56,2 dan persentase ketuntasan belajar siswa yakni 47% belum memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Hal ini disebabkan karena proses belajar mengajar yang belum berjalan dengan baik, guru yang kurang jelas dalam penyampaian tujuan pembelajaran, guru yang

masih kurang mampu memotivasi siswa, guru belum memberikan contoh soal yang lebih bervariasi berkaitan dengan satuan berat dalam kehidupan sehari-hari, guru yang tidak memberikan kesempatan lebih kepada siswa dalam menggunakan alat peraga tangga satuan berat, kurangnya pemberian reward kepada siswa dan guru masih belum mampu mengatur waktu secara baik.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Mohammad Faisul Basir terdapat persamaan pada penelitian tersebut yakni pada tahap refleksi ada beberapa kekurangan yang ada pada siklus I seperti guru tidak menjelaskan tujuan pembelajaran, kurang memberikan contoh soal untuk menerapkan langkah-langkah media, dan kurang tepat dalam mendistribusikan waktu.

Kekurangan yang ada pada siklus I kemudian diperbaiki pada siklus II sehingga adanya peningkatan terhadap hasil belajar siswa. Perbaikan yang dilakukan dalam siklus II antara lain:

- a. Guru akan lebih memperhatikan keadaan siswa dan mengarahkan ke dalam kondisi yang lebih kondusif, sehingga dalam menyampaikan tujuan pembelajaran mampu dilakukan dengan baik.
- b. Guru lebih komunikatif dan interaktif dalam memberikan motivasi kepada siswa dengan membuat yel-yel, kesepakatan kelas, bernyanyi dan mengecek konsentrasi siswa dengan sebuah permainan sederhana agar siswa bersemangat dalam mengikuti proses belajar mengajar.

- c. Memberikan contoh soal yang lebih bervariasi tentunya yang berkaitan dengan materi satuan berat dalam kehidupan sehari-hari dan menjelaskannya secara lebih jelas.
- d. Guru lebih memperhatikan berapa lama waktu yang akan digunakan untuk setiap kegiatan yang dilakukan.
- e. Guru berusaha memusatkan perhatian siswa ketika dalam menjelaskan materi, sehingga siswa lebih memperhatikan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran.
- f. Memberikan siswa kesempatan lebih dalam bereksplorasi menggunakan alat peraga, sehingga siswa lebih memahami materi.
- g. Memberikan reward dan punishment kepada siswa yang telah mampu menyelesaikan soal dengan baik, berani maju menjawab soal dan mendapatkan nilai tertinggi di kelas.

Perpustakaan UIN Mataram

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dengan materi satuan berat menggunakan alat peraga tangga satuan berat melalui metode demonstrasi pada muatan matematika dapat ditarik kesimpulan bahwa peningkatan hasil belajar siswa telah memenuhi indikator keberhasilan dalam materi satuan berat disebabkan karena sudah menggunakan alat peraga tangga satuan berat dengan metode demonstrasi pada muatan matematika kelas III SDN 26 Cakranegara tahun pelajaran 2022/2023 pada siklus I dan siklus II. Penggunaan alat peraga tangga satuan berat termasuk dalam kriteria sangat baik di atas Kriteria Ketuntasan Belajar (KKM). Adapun nilai rata-rata yang didapatkan pada prasiklus hanya sebesar 49,7 dengan persentase ketuntasan belajar yaitu 35%. Setelah menggunakan alat peraga tangga satuan berat dengan metode demonstrasi pada siklus I hasil belajar siswa memperoleh nilai rata-rata yaitu 56,2 dengan persentase ketuntasan belajar siswa yakni 47%, sedangkan pada siklus II setelah adanya perbaikan atas kekurangnngan yang ada pada siklus I, hasil belajar siswa memperoleh nilai rata-rata 70,9 dan persentase ketuntasan belajar yakni 82%, peningkatan sebesar 35%, yang telah melampaui indikator keberhasilan hasil belajar siswa di akhir siklus dengan ketuntasan yang sudah ditetapkan yaitu 75%.

B. Saran

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas tentang peningkatan hasil belajar matematika dalam mengkonversi satuan berat dengan menggunakan alat peraga tangga satuan berat melalui metode demonstrasi memberikan tanggapan baik dari siswa kelas III SDN 26 Cakranegara. Bertitik tolak dari hal tersebut, peneliti memberikan saran yang perlu dipertimbangkan oleh pihak sekolah, guru maupun siswa dalam proses pembelajaran matematika antara lain:

1. Kepada sekolah, untuk bisa melengkapi sarana dan prasarana yang masih belum ada seperti media dan atau alat peraga dalam pembelajaran terutama pada pembelajaran matematika dan IPA agar proses belajar mengajar berlangsung baik sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Kepada guru, sebaiknya dalam menyampaikan setiap proses pembelajaran menggunakan media atau alat peraga yang sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran. Hal tersebut karena, adanya media atau alat peraga akan lebih memudahkan siswa dalam memahami materi yang disampaikan dan membuat suasana belajar menjadi lebih interaktif, aktif, komunikatif dan menyenangkan. Dengan begitu harapan kompetensi baik dapat tercapai.
3. Kepada siswa kelas III SDN 26 Cakranegara agar lebih dapat menguasai, memahami dan menerapkan materi serta aktif selama proses pembelajaran supaya hasil belajar dapat meningkat.
4. Adapun saran untuk peneliti selanjutnya yang perlu diperhatikan jika tertarik meneliti tentang penggunaan alat peraga dengan metode demonstrasi

untuk meningkatkan hasil belajar adalah mengkaji lebih banyak sumber dan referensi yang terkait dengan penggunaan alat peraga, memilih metode lain yang relevan digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa agar hasil penelitian lebih baik dan lengkap lagi.



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR PUSTAKA

- Alieva Choirun Nisa, “Penggunaan Metode PQ4R dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa pada Materi Aktivitas Ekonomi dan Sumber Daya Alam Mata Pelajaran IPS Siswa kelas IV B MI Roudlotul Banat”, dalam <http://digilib.uinsby.ac.id/19521/6/Bab%203.pdf> , diakses tanggal 29 September 2022, pukul 17.35.
- Andhin Dyas Fioiani, *Pengukuran Modul 2 Pendalaman Materi Matematika*, Modul Pendidikan Profesi Guru
- Asep Eka Nugraha, *Peningkatan Hasil Belajar dan Aktivitas Belajar Siswa melalui Penggunaan Metode Demonstrasi pada Mata Pelajaran Matematika di SD Negeri 2 Neglasari Tasikmalaya*, Vol. 2, No. 1, Juni 2021
- Erma Susanti, “Keefektifan Metode Demonstrasi Menggunakan Alat Peraga Sederhana Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Materi Tekanan Di SMP PGRI 16 Brangsong Tahun Pelajaran 2014/2015”., *Skripsi*, Fakultas Sains dan Teknologi UIN Walisongo, Semarang, 2016
- Harsikah , *Penggunaan Alat Peraga pada Pelajaran Matematika untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar*, Vol.2.,No.3, Desember 2016
- Karso, *Pendidikan Matematika 1*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2018
- Mohammad Faisul Basir, “Peningkatan Hasil Belajar Mengkonversi Satuan Volume Menggunakan Media Jembatan Zebra Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas Vi Di Mi Darun Najah Kentong Glagah Lamongan Tahun Pelajaran 2014-2015”, *Skripsi*, FTK UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2015
- Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013

- Nuraini, “Analisis Kesalahan Siswa Sekolah Dasar Dalam Menghitung Berat Benda Menggunakan Tangga Konversi Satuan Berat”, *Skripsi*, PGSD, FKIP Universitas Muhammadiyah, Sidoarjo, 2017
- Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009
- Rahmat Hidayat dan Abdillah, *Ilmu Pendidikan “Konsep, Teori dan Aplikasinya”*, Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia LPPI, 2019
- Randi Eka Putra dan Nevya Clara, *Penggunaan Alat Peraga Sederhana Tangga Satuan Berat dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika dengan Metode Demonstrasi*, Vol. 5, No. 1, 2020
- Rostina Sundaya, *Media Pembelajaran Matematika*, Bandung: Alfabeta, 2014
- Saiful Bahri, Mataram: 20 Oktober 2022.
- Sanjiwani, Putu Amrytha, Dewi Shinta, and Umi Fahmida. "Asupan Zink Dan Tingkat Kecerdasan Anak Sekolah Dasar Di Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur." *Media Gizi Mikro Indonesia*, Vol. 12, No.1, 2020
- Siti Annisah, *Alat Peraga Pembelajaran Matematika*, Vol.11, Nomor 1, Januari-Juli 2014
- Slameto, *Penyusunan Proposal Penelitian Tindakan Kelas*, PGSD & PPS-MP, FKIP UKSW Salatiga
- Sobry Sutikno, *Metode dan Model-model Pembelajaran*, Lombok : Holistica, 2019
- Sobry Sutikno, *Strategi Pembelajaran*, Indramayu: Penerbit Adab, 2021
- Sukardi. *Metode Penelitian Tindakan Kelas: Implementasi Dan Pengembangannya* Jakarta: Bumi Aksara 2013
- Suryani, “Meningkatkan Hasil Belajar Matematika dengan Menggunakan Metode Demonstrasi di SD Negeri 019 Pandau Jaya Kecamatan Siak Hulu”, Vol. 2, Nomor. 4, Juli 2018



LAMPPIRAN-LAMPPIRAN

Perpustakaan UIN Mataram

Lampiran 1

Kisi-kisi Soal Tes Siklus I

Konpetensi Dasar (KD)	Indikator	Bentuk Soal	No. Soal
3.7 Mendeskripsikan dan menentukan hubungan antar satuan baku untuk panjang, berat, dan waktu yang umumnya digunakan dalam kehidupan sehari-hari.	3.7.4 Mengenal Satuan Berat (C1)	Pilihan Ganda	1
		Pilihan Ganda	2
	3.7.5 Menentukan soal mengubah satuan kilogram ke gram. (C3)	Pilihan Ganda	3
		Pilihan Ganda	4
		Pilihan Ganda	5
	3.7.6 Mengidentifikasi konversi satuan berat baku dengan satuan berat lainnya. (C2)	Pilihan Ganda	6
		Pilihan Ganda	7
4.7 Menyelesaikan masalah yang berhubungan dengan satuan baku untuk panjang, berat, dan waktu yang umumnya digunakan dalam kehidupan sehari-hari.	4.7.1 Melakukan konversi satuan berat baku. (P2)	Pilihan Ganda	8
		Pilihan Ganda	9
		Pilihan Ganda	10

Lampiran 2

Kisi-kisi Soal Tes Siklus II

Konpetensi Dasar (KD)	Indikator	Bentuk Soal	No. Soal
3.7 Mendeskripsikan dan menentukan hubungan antar satuan baku untuk panjang, berat, dan waktu yang umumnya digunakan dalam kehidupan sehari-hari.	3.7.4 Memahami satuan berat baku (C2)	Pilihan Ganda	1
		Pilihan Ganda	2
	3.7.5 Memecahkan soal mengubah satuan kilogram ke gram. (C3)	Pilihan Ganda	3
		Pilihan Ganda	4
	3.7.6 Menemukan konversi satuan berat baku dengan satuan berat lainnya. (C3)	Pilihan Ganda	5
		Pilihan Ganda	6
		Pilihan Ganda	7
4.7 Menyelesaikan masalah yang berhubungan dengan satuan baku untuk panjang, berat, dan waktu yang umumnya digunakan dqlam kehidupan sehari-hari.	4.7.1 Melakukan konversi satuan berat baku. (P2)	Pilihan Ganda	8
		Pilihan Ganda	9
		Pilihan Ganda	10

Lampiran 3

SOAL TES MATEMATIKA SISWA KELAS III SDN 26 CAKRANEGARA Siklus I

Kompetensi : Memecahkan soal mengubah satuan kilogram ke gram dan mengidentifikasi konversi satuan berat baku dengan satuan berat lainnya.

Nama :

Kelas : III SDN 26 Cakranegara

Waktu : 1 x 35 menit

Soal Pilihan Ganda

Berilah tanda silang (x) pada jawaban a, b, c dan d yang menurutmu paling benar!

1. 1 kg = gram

- a. 10 gram
- b. 100 gram
- c. 1000 gram
- d. 0,1 gram

2. 25 kg =gram

- a. 250 gram
- b. 2.500 gram
- c. 0,25 gram

- d. 25.000 gram
3. Berapakah nilai konversi 6 kg dalam satuan gram adalah....
- a. 6.000 gram
 - b. 6 gram
 - c. 600 gram
 - d. 60 gram
4. Ibu membeli 1 plastik anggur seberat 2.000 gram dan satu plastik daging ayam seberat 1.000 gram. Berapa kg berat belanjaan ibu semuanya...
- a. 2 kg
 - b. 4 kg
 - c. 3 kg
 - d. 1 kg
5. Ibu Siti membeli beras 2 kg dan 1 kg mangga. Berapa total berat belanjaan Bu Darni jika digunakan dalam satuan gram...
- a. 0,3 gram
 - b. 3.000 gram
 - c. 300 gram
 - d. 30.000 gram
6. 500 gram = hg
- a. 0,5 hg
 - b. 50 hg
 - c. 5 hg
 - d. 0,05 hg

7. Berapakan nilai konversi 100 cg dalam satuan mg...
- 1000 mg
 - 1 mg
 - 0,1 mg
 - 100 mg
8. Siti memiliki buah rambutan seberat 3 kg. Berat seluruh buah rambutan Siti adalah....ons
- 3 ons
 - 0,3 ons
 - 30 ons
 - 300 ons
9. Pak Beni mempunyai tepung terigu sebanyak 5 kg. Berat seluruh tepung terigu Pak Beni adalah.....ons
- 5 ons
 - 0,5 ons
 - 500 ons
 - 50 ons
10. Ibu membeli beras sebanyak 50 kg. Berat seluruh beras ibu adalah....ons
- 50 ons
 - 500 ons
 - 5 ons
 - 5000 ons

Lampiran 4

SOAL TES MATEMATIKA SISWA KELAS III SDN 26 CAKRANEGARA Siklus II

Kompetensi : Memecahkan soal mengubah satuan kilogram ke gram dan mengidentifikasi konversi satuan berat baku dengan satuan berat lainnya.

Nama :

Kelas : III SDN 26 Cakranegara

Waktu : 1 x 35 menit

Soal Pilihan Ganda

Berilah tanda silang (x) pada jawaban a, b, c dan d yang menurutmu paling benar!

1. 35 kg =.....gram

a. 35.000 gram

b. 350 gram

c. 3.500 gram

d. 0,35 gram

2. 2 kg = gram

a. 20 gram

b. 200 gram

c. 2000 gram

- d. 0,2 gram
3. Berapakah nilai konversi 5 kg dalam satuan gram adalah....
- a. 50 gram
 - b. 5 gram
 - c. 5.000 gram
 - d. 500 gram
4. Siti membeli beras 3 kg dan 2 kg jeruk. Berapa total berat belanja Bu Darni jika digunakan dalam satuan gram...
- a. 0,5 gram
 - b. 5.000 gram
 - c. 50.000 gram
 - d. 500 gram
5. Ibu membeli 1 plastik apel seberat 4.000 gram dan satu plastik daging ayam seberat 2.000 gram. Berapa kg berat belanjaan ibu semuanya...
- a. 6 kg
 - b. 2 kg
 - c. 1 kg
 - d. 7 kg
6. 6000 gram = hg
- a. 0,6 hg
 - b. 60 hg
 - c. 6 hg
 - d. 0,06 hg

7. Berapakan nilai konversi 1000 mg dalam satuan dg...
- 100 dg
 - 1 dg
 - 0,1 dg
 - 10 dg
8. Bayu memiliki buah naga seberat 11 kg. Berat seluruh buah naga Siti adalah....ons
- 0,11 ons
 - 11 ons
 - 110 ons
 - 1.110 ons
9. Pak Taufik memiliki ikan nila seberat 40 kg. Berat ikan nila adalah.....ons
- 40 ons
 - 0,4 ons
 - 400 ons
 - 4 ons
10. Rodi membeli gula pasir seberat 5.000 gram . Berat seluruh gula pasir Rodi adalah....ons
- 500 ons
 - 5 ons
 - 50 ons
 - 5000 ons

Lampiran 5

KUNCI JAWABAN DAN PEDOMAN PENSKORAN SIKLUS I

No Soal	Kunci Jawaban	Skor
1	C. 35.000 gram	10
2	B. 2.000 gram	10
3	A. 6.000 gram	10
4	C. 3 kg	10
5	A. 6 kg	10
6	B. 60 hg	10
7	D. 10 dg	10
8	C. 110 ons	10
9	D. 50 ons	10
10	B. 500 ons	10
Penilaian= $\frac{\text{jumlah skor perolehan}}{\text{jumlah skor maksimal (100)}} \times 100$		

Lampiran 6

KUNCI JAWABAN DAN PEDOMAN PENSKORAN SIKLUS II

No Soal	Kunci Jawaban	Skor
1	C. 1.000 gram	10
2	C. 2.000 gram	10
3	C. 5.000 gram	10
4	B. 5.000 gram	10
5	B. 3.000 gram	10
6	C. 5 hg	10
7	A. 1.000 mg	10
8	C. 30 ons	10
9	C. 400 ons	10
10	C. 50 ons	10
Penilaian= $\frac{\text{jumlah skor perolehan}}{\text{jumlah skor maksimal (100)}} \times 100$		

Lampiran 7

Lembar Observasi Aktivitas Guru

Menggunakan Alat Peraga Tangga Satuan Berat dalam Proses Pembelajaran

Siklus I Pertemuan 1

No	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
1	Penguasaan Materi:			√	
	j. Kelancaran menjelaskan materi				
	k. Kemampuan menjawab pertanyaan			√	
	l. Keragaman pemberian contoh		√		
2	Sistematika penyajian:			√	
	m. Ketuntasan uraian materi				
	n. Uraian materi mengarah pada tujuan			√	
	o. Urutan materi sesuai dengan sintak rpp			√	
3	Penerapan metode:			√	
	g. Ketepatan pemilihan metode sesuai dengan materi				
	h. Kesesuaian urutan sintak dengan metode yang digunakan			√	
	i. Mudah diikuti siswa		√		

4	Penggunaan Media:			√	
	e. Ketepatan pemilihan media dengan materi				
	7) Alat peraga sesuai dengan materi pembelajaran				
	8) Alat peraga dapat memperjelas materi pembelajaran			√	
	9) Materi dapat mudah dipahami dengan menggunakan alat peraga			√	
	f. Keterampilan menggunakan media			√	
5	8) Penguasaan terhadap alat peraga yang digunakan				
	9) Guru dapat menjelaskan alat peraga dengan tepat sesuai materi pembelajaran			√	
	10) Guru dapat menggunakan alat peraga melalui metode demonstrasi			√	
	Penampilan mengajar:			√	
6	h. Kejelasan suara yang diucapkan				
	i. Kekomunikatifan guru dengan siswa			√	
	j. Keluwesan sikap guru dengan siswa			√	
6	Pemberian Motivasi:			√	
	g. Keantusiasan guru dalam mengajar				
	h. Kepedulian guru terhadap siswa			√	
	i. Ketepatan pemberian reward dan punishment			√	

Jumlah	59
Persentase	70,2%

Keterangan persentase skor:

Skor maksimal 100

Kriteria Skor :

≤ 50% = Kurang

66% - 80% = Baik

51% - 65% = Cukup

81% - 100% = Sangat Baik

Perhitungan Persentase:

Pedoman Penskoran: $NA = \frac{F}{N} \times 100\%$

NA : Nilai yang diperoleh

F : Jumlah skor yang diperoleh

N : Jumlah seluruh skor

Perpustakaan UIN Mataram

Observer

Salehin, S.Pd

NIP.197012312006041098

Lampiran 8

Lembar Observasi Aktivitas Guru

Menggunakan Alat Peraga Tangga Satuan Berat dalam Proses Pembelajaran

Siklus I Pertemuan 2

No	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
1	Penguasaan Materi:			√	
	a. Kelancaran menjelaskan materi				
	b. Kemampuan menjawab pertanyaan				√
	c. Keragaman pemberian contoh			√	
2	Sistematika penyajian:			√	
	a. Ketuntasan uraian materi				
	b. Uraian materi mengarah pada tujuan			√	
	c. Urutan materi sesuai dengan sintak rpp			√	
3	Penerapan metode:			√	
	a. Ketepatan pemilihan metode sesuai dengan materi				
	b. Kesesuaian urutan sintak dengan metode yang digunakan				√
	c. Mudah diikuti siswa			√	

4	Penggunaan Media:			√	
	a. Ketepatan pemilihan media dengan materi				
	1) Alat peraga sesuai dengan materi pembelajaran				
	2) Alat peraga dapat memperjelas materi pembelajaran			√	
	3) Materi dapat mudah dipahami dengan menggunakan alat peraga				√
	b. Keterampilan menggunakan media			√	
1) Penguasaan terhadap alat peraga yang digunakan					
2) Guru dapat menjelaskan alat peraga dengan tepat sesuai materi pembelajaran			√		
3) Guru dapat menggunakan alat peraga melalui metode demonstrasi			√		
5	Penampilan mengajar:				√
	a. Kejelasan suara yang diucapkan				
	b. Kekomunikatifan guru dengan siswa			√	
c. Keluwesan sikap guru dengan siswa			√		
6	Pemberian Motivasi:			√	
	a. Keantusiasan guru dalam mengajar				
	b. Kepedulian guru terhadap siswa				√
c. Ketepatan pemberian reward dan punishment			√		

Jumlah	68
Persentase	80,9%

Keterangan persentase skor:

Skor maksimal 100

Kriteria Skor :

- ≤ 50% = Kurang
- 66% - 80% = Baik
- 51% - 65% = Cukup
- 81% - 100% = Sangat Baik

Perhitungan Persentase: UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM

Pedoman Penskoran: $NA = \frac{F}{N} \times 100\%$

NA : Nilai yang diperoleh

F : Jumlah skor yang diperoleh

N : Jumlah seluruh skor

Observer

Salehin, S.Pd

NIP.197012312006041098

Lampiran 9

Lembar Observasi Aktivitas Guru

Menggunakan Alat Peraga Tangga Satuan Berat dalam Proses Pembelajaran

Siklus II Pertemuan 1

No	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
1	Penguasaan Materi:			√	
	a. Kelancaran menjelaskan materi				
	b. Kemampuan menjawab pertanyaan				√
	c. Keragaman pemberian contoh			√	
2	Sistematika penyajian:				√
	a. Ketuntasan uraian materi				
	b. Uraian materi mengarah pada tujuan			√	
	c. Urutan materi sesuai dengan sintak rpp			√	
3	Penerapan metode:				√
	a. Ketepatan pemilihan metode sesuai dengan materi				
	b. Kesesuaian urutan sintak dengan metode yang digunakan			√	
	c. Mudah diikuti siswa			√	

4	Penggunaan Media:				√
	a. Ketepatan pemilihan media dengan materi				
	1) Alat peraga sesuai dengan materi pembelajaran				
	2) Alat peraga dapat memperjelas materi pembelajaran			√	
	3) Materi dapat mudah dipahami dengan menggunakan alat peraga				√
	b. Keterampilan menggunakan media			√	
	1) Penguasaan terhadap alat peraga yang digunakan				
5	2) Guru dapat menjelaskan alat peraga dengan tepat sesuai materi pembelajaran			√	
	3) Guru dapat menggunakan alat peraga melalui metode demonstrasi			√	
	Penampilan mengajar:				√
	a. Kejelasan suara yang diucapkan				
	b. Kekomunikatifan guru dengan siswa			√	
	c. Keluwesan sikap guru dengan siswa				√
6	Pemberian Motivasi:			√	
	a. Keantusiasan guru dalam mengajar				
	b. Kepedulian guru terhadap siswa			√	
	c. Ketepatan pemberian reward dan punishment			√	

Jumlah	70
Persentase	83,3%

Keterangan persentase skor:

Skor maksimal 100

Kriteria Skor :

≤ 50% = Kurang

66% - 80% = Baik

51% - 65% = Cukup

81% - 100% = Sangat Baik

Perhitungan Persentase:

Pedoman Penskoran: $NA = \frac{F}{N} \times 100\%$

NA : Nilai yang diperoleh

F : Jumlah skor yang diperoleh

N : Jumlah seluruh skor

Observer

Salehin, S.Pd

NIP.197012312006041098

Lampiran 10

Lembar Observasi Aktivitas Guru

Menggunakan Alat Peraga Tangga Satuan Berat dalam Proses Pembelajaran

Siklus II Pertemuan 2

No	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
1	Penguasaan Materi:				√
	a. Kelancaran menjelaskan materi				
	b. Kemampuan menjawab pertanyaan				√
	c. Keragaman pemberian contoh				√
2	Sistematika penyajian:				√
	a. Ketuntasan uraian materi				
	b. Uraian materi mengarah pada tujuan			√	
	c. Urutan materi sesuai dengan sintak rpp			√	
3	Penerapan metode:				√
	a. Ketepatan pemilihan metode sesuai dengan materi				
	b. Kesesuaian urutan sintak dengan metode yang digunakan				√
	c. Mudah diikuti siswa				√

4	Penggunaan Media:				√
	a. Ketepatan pemilihan media dengan materi				
	1) Alat peraga sesuai dengan materi pembelajaran				
	2) Alat peraga dapat memperjelas materi pembelajaran				√
	3) Materi dapat mudah dipahami dengan menggunakan alat peraga				√
	b. Keterampilan menggunakan media				√
	1) Penguasaan terhadap alat peraga yang digunakan				
2) Guru dapat menjelaskan alat peraga dengan tepat sesuai materi pembelajaran			√		
3) Guru dapat menggunakan alat peraga melalui metode demonstrasi				√	
5	Penampilan mengajar:				√
	a. Kejelasan suara yang diucapkan				
	b. Kekomunikatifan guru dengan siswa			√	
c. Keluwesan sikap guru dengan siswa				√	
6	Pemberian Motivasi:			√	
	a. Keantusiasan guru dalam mengajar				
	b. Kepedulian guru terhadap siswa				√
c. Ketepatan pemberian reward dan punishment				√	

Jumlah	79
Persentase	94%

Keterangan persentase skor:

Skor maksimal 100

Kriteria Skor :

≤ 50% = Kurang

66% - 80% = Baik

51% - 65% = Cukup

81% - 100% = Sangat Baik

Perhitungan Persentase:

Pedoman Penskoran: $NA = \frac{F}{N} \times 100\%$

NA : Nilai yang diperoleh

F : Jumlah skor yang diperoleh

N : Jumlah seluruh skor

Observer

Salehin, S.Pd

NIP.197012312006041098

Lampiran 11

Lembar Observasi Aktivitas Siswa dalam Proses Pembelajaran

Siklus I Pertemuan 1

No	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
1	Aktivitas Siswa			√	
	m. Mendengarkan penjelasan guru				
	n. Aktif menjawab pertanyaan guru		√		
	o. Aktif bertanya kepada guru		√		
	p. Aktif dalam berdiskusi		√		
	q. Kemampuan dalam mengeluarkan pendapat		√		
	r. Kemampuan bekerjasama dalam kelompok		√		
2	Efektifitas Siswa		√		
	g. Berani mencoba mendemonstrasikan alat peraga di depan kelas				
	h. Siswa belajar lebih sungguh-sungguh pada saat penggunaan alat peraga			√	
	i. Siswa menggunakan waktu sebaik mungkin dalam proses pembelajaran		√		
Jumlah		20			
Persentase		55,5%			

Keterangan persentase skor:

Skor maksimal 100

Kriteria Skor :

≤ 50% = Kurang

66% - 80% = Baik

51% - 65% = Cukup

81% - 100% = Sangat Baik

Perhitungan Persentase:

Pedoman Penskoran: $NA = \frac{F}{N} \times 100\%$

NA : Nilai yang diperoleh

F : Jumlah skor yang diperoleh

N : Jumlah seluruh skor

Observer

Salehin, S.Pd

NIP.197012312006041098

Lampiran 12

Lembar Observasi Aktivitas Siswa dalam Proses Pembelajaran

Siklus I Pertemuan 2

No	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
1	Aktivitas Siswa			√	
	a. Mendengarkan penjelasan guru			√	
	b. Aktif menjawab pertanyaan guru			√	
	c. Aktif bertanya kepada guru		√		
	d. Aktif dalam berdiskusi			√	
	e. Kemampuan dalam mengeluarkan pendapat		√		
	f. Kemampuan bekerjasama dalam kelompok			√	
2	Efektifitas Siswa			√	
	a. Berani mencoba mendemonstrasikan alat peraga di depan kelas			√	
	b. Siswa belajar lebih sungguh-sungguh pada saat penggunaan alat peraga			√	
	c. Siswa menggunakan waktu sebaik mungkin dalam proses pembelajaran			√	
Jumlah		25			
Persentase		69,4%			

Keterangan persentase skor:

Skor maksimal 100

Kriteria Skor :

≤ 50% = Kurang

66% - 80% = Baik

51% - 65% = Cukup

81% - 100% = Sangat Baik

Perhitungan Persentase:

Pedoman Penskoran: $NA = \frac{F}{N} \times 100\%$

NA : Nilai yang diperoleh

F : Jumlah skor yang diperoleh

N : Jumlah seluruh skor

Observer

Salehin, S.Pd

NIP.197012312006041098

Lampiran 13

Lembar Observasi Aktivitas Siswa dalam Proses Pembelajaran

Siklus II Pertemuan 1

No	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
1	Aktivitas Siswa			√	
	a. Mendengarkan penjelasan guru				
	b. Aktif menjawab pertanyaan guru			√	
	c. Aktif bertanya kepada guru				√
	d. Aktif dalam berdiskusi			√	
	e. Kemampuan dalam mengeluarkan pendapat			√	
	f. Kemampuan bekerjasama dalam kelompok			√	
2	Efektifitas Siswa			√	
	a. Berani mencoba mendemonstrasikan alat peraga di depan kelas				
	b. Siswa belajar lebih sungguh-sungguh pada saat penggunaan alat peraga			√	
	c. Siswa menggunakan waktu sebaik mungkin dalam proses pembelajaran			√	
Jumlah		28			
Persentase		77,8%			

Keterangan persentase skor:

Skor maksimal 100

Kriteria Skor :

≤ 50% = Kurang

66% - 80% = Baik

51% - 65% = Cukup

81% - 100% = Sangat Baik

Perhitungan Persentase:

Pedoman Penskoran: $NA = \frac{F}{N} \times 100\%$

NA : Nilai yang diperoleh

F : Jumlah skor yang diperoleh

N : Jumlah seluruh skor

Observer

Salehin, S.Pd

NIP.197012312006041098

Lampiran 14

Lembar Observasi Aktivitas Siswa dalam Proses Pembelajaran

Siklus II Pertemuan 2

No	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
1	Aktivitas Siswa				√
	a. Mendengarkan penjelasan guru				
	b. Aktif menjawab pertanyaan guru			√	
	c. Aktif bertanya kepada guru				√
	d. Aktif dalam berdiskusi				√
	e. Kemampuan dalam mengeluarkan pendapat			√	
	f. Kemampuan bekerjasama dalam kelompok				√
2	Efektifitas Siswa			√	
	a. Berani mencoba mendemonstrasikan alat peraga di depan kelas				
	b. Siswa belajar lebih sungguh-sungguh pada saat penggunaan alat peraga				√
	c. Siswa menggunakan waktu sebaik mungkin dalam proses pembelajaran			√	
Jumlah		32			
Persentase		88,9%			

Keterangan persentase skor:

Skor maksimal 100

Kriteria Skor :

≤ 50% = Kurang

66% - 80% = Baik

51% - 65% = Cukup

81% - 100% = Sangat Baik

Perhitungan Persentase:

Pedoman Penskoran: $NA = \frac{F}{N} \times 100\%$

NA : Nilai yang diperoleh

F : Jumlah skor yang diperoleh

N : Jumlah seluruh skor

Observer

Salehin, S.Pd

NIP.197012312006041098

Lampiran 15

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Siklus I Pertemuan 1

Nama Sekolah : SDN 26 Cakranegara

Kelas/Semester : III/2 (Genap)

Muatan Pelajaran : Matematika

Pertemuan : 1

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

A. Kompetensi Inti

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.
3. Memahami pengetahuan factual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan factual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

Muatan : Matematika

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.7 Mendeskripsikan dan menentukan hubungan antar satuan baku untuk panjang, berat, dan waktu yang umumnya digunakan dalam kehidupan sehari-hari.	3.7.1 Mengenal Satuan Berat 3.7.2 Memecahkan soal mengubah satuan kilogram ke gram. 3.7.3 Mengidentifikasi konversi satuan berat baku dengan satuan berat lainnya.
4.7 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan hubungan antar satuan baku untuk panjang, berat, dan waktu yang umumnya digunakan dqlam kehidupan sehari-hari.	4.7.1 Melakukan konversi satuan berat baku.

C. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui kegiatan mengamati peragaan alat peraga tangga satuan berat, siswa dapat memahami satuan berat baku dengan tepat.
2. Melalui kegiatan mengamati peragaan alat peraga tangga satuan berat, siswa dapat memecahkan soal mengubah satuan kilogram ke gram.

3. Melalui kegiatan mengamati tangga konversi satuan berat baku ke satuan berat baku lainnya, siswa dapat mengidentifikasi konversi satuan berat baku tersebut dengan benar.
4. Melalui kegiatan berlatih menjawab soal, siswa dapat mengkonversi satuan berat baku dengan satuan berat lainnya dengan benar.

D. Materi Ajar

- Pengukuran satuan berat (*terlampir*)

E. Metode Pembelajaran dan Pendekatan Pembelajaran

1. Pendekatan : Pendekatan Matematika Realistik (PMR)
2. Model : Problem Based Learning
3. Metode : Metode demonstrasi, Tanya jawab, Diskusi, dan Penugasan

F. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran

1. Media : Alat peraga tangga satuan berat dan LKK
2. Alat/ Bahan : Alat peraga tangga satuan berat
3. Sumber Belajar : Buku guru dan siswa kelas 3

G. Langkah-langkah Pembelajaran

No	Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Waktu
1	Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengucapkan salam. 2. Guru mengecek kehadiran dan kesiapan siswa. 3. Guru bertanya kepada siswa apakah ada diantara mereka yang pernah membantu ibu mereka untuk berbelanja di pasar atau toko. Jika ya, barang apa saja yang biasa mereka beli dan berapa beratnya? (<i>apersepsi</i>) 4. Guru mengingatkan berbagai macam alat pengukuran berat dalam kehidupan sehari-hari. 5. Guru menceritakan bahwa saat ini manusia telah menciptakan berbagai alat pengukuran berat misalnya timbangan berat badan dan timbangan berat benda. Bayangkan jika kita tidak memiliki timbangan berat badan, maka kita akan mengalami kesulitan dalam mengetahui berat badan kita. (<i>motivasi</i>) 6. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. 	10 menit
2	Inti	<ol style="list-style-type: none"> 7. Selanjutnya, para siswa dikelompokkan menjadi 6 kelompok (setiap kelompok terdiri dari 6 siswa dengan jenjang kemampuan heterogen). 8. Siswa diminta berkelompok sesuai dengan kelompok masing-masing. 9. Guru membagikan LKK kepada masing-masing kelompok. Setelah itu, guru akan membimbing siswa menjawab soal. 10. Guru menjelaskan penggunaan alat peraga tangga satuan berat. Dan meminta perwakilan siswa mencoba menggunakan alat peraga. 11. Kegiatan menganalisis masalah: <ul style="list-style-type: none"> ❖ Aktivitas 1 (menemukan benda yang paling berat dan paling ringan) <ol style="list-style-type: none"> a. Guru memberikan satu contoh 	50 menit

		<p>soal cerita yang berhubungan dengan satuan berat. Contoh soal : Ibu pergi kepasar membeli 1 kg beras, 250 gram gula pasir dan 2kg gram buah anggur. Dari ketiga benda tersebut, coba urutkan benda mulai dari yang paling berat ke yang paling ringan! (<i>memahami masalah kontekstual</i>)</p> <p>b. Guru memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk menyalin berat benda-benda dari yang paling berat menuju yang paling ringan ke dalam LKK. (<i>menyelesaikan masalah kontekstual dan Guided reinvention and progressive mathematizing</i>)</p> <p>❖ Aktivitas 2 (menemukan 1kg = 1000 gram)</p> <p>a. Guru menjelaskan media ajar tangga satuan berat dengan memberikan satu contoh soalcerita.</p> <p>b. Guru memberikan satu contoh soal cerita yang berhubungan dengan satuan berat. Contoh soal :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Irwan memberikan Yovi 1kg buah alpukat. Jika di ubah kedalam bentuk gram, berapa gram kah berat buah alpukat tersebut? (<i>memahami masalah kontekstual</i>) 2. Ibu membeli 2 kg buah apel dan 1 kg buah kelengkeng. Jumlahkanlah beratbuah apel dan buah kelengkeng. Kemudian ubahlah berat buah tersebut kedalam sataun gram! (<i>memahami masalah kontekstual</i>) <p>e. Guru memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk menjawab soal cerita tersebut ke dalam LKK. (<i>menyelesaikan</i></p>	
--	--	---	--

		<p>masalah kontekstual dan Guided reinvention and progressive mathematizing)</p> <p>f. Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan aktivitas 1 dan 2</p> <p>g. Guru meminta siswa menentukan hubungan kg dengan gram.</p> <p>h. Guru berkeliling ke setiap kelompok.</p> <p>10. Setelah waktu diskusi kelompok selesai, guru meminta beberapa kelompok (sukarela) untuk menunjukkan hasil kerja kelompok di depan kelas. Hasil kerja bisa dijelaskan dengan menggunakan alat peraga tangga satuan berat. Karena keterbatasan waktu, tidak semua kelompok diminta presentasi di depan kelas</p> <p>11. Di dalam sesi presentasi ini, guru meminta partisipasi anggota kelompok lain untuk mengungkapkan pendapat mereka akan hasil kerja kelompok yang dipresentasikan. . (membandingkan dan mendiskusikan jawaban</p>	
3	Penutup	<p>12. Siswa, dengan arahan dari guru, menyimpulkan hasil kegiatan pembelajaran berkaitan dengan hubungan kg dan gram. (menarik kesimpulan)</p> <p>13. Guru memberikan penjelasan tambahan, memberikan penguatan atau pembetulan terhadap jawaban atau penjelasan siswa.</p> <p>14. Guru menutup pembelajaran dengan membacadoa.</p>	10 menit

H. Tindak Lanjut (Remedial dan Pengayaan)

a. Remedial

1. Jika siswa belum bisa memahami konversi satuan berat, maka guru dapat memberikan bimbingan.
2. Jika siswa belum bisa mengkonversi satuan berat kilogram ke gram, maka guru dapat melakukan pembimbingan.
3. Jika siswa belum bisa mengkonversi satuan berat ke satuan berat baku lainnya, maka guru dapat melakukan bimbingan dengan menambah contoh soal.

b. Pengayaan

1. Jika siswa sudah bisa memahami konversi satuan berat, maka guru dapat memberikan penugasan membaca buku yang berkaitan dengan materi.
2. Jika siswa sudah bisa mengkonversi satuan berat kilogram ke gram, maka guru dapat menugaskan siswa memberi contoh lain.
3. Jika siswa sudah bisa mengkonversi satuan berat ke satuan berat baku lainnya, maka guru dapat memberikan latihan tambahan.

I. Penilaian

A. Instrumen Penilaian

1. Instrumen Penilaian Pengetahuan

- Jenis Tes : Tes Tertulis
- Bentuk Tes : Pilihan Ganda (*Tes Terlampir*)

Mengetahui
Guru Kelas

Mataram, 2023
Mahasiswa

Salehin, S.Pd

NIP.197012312006041098

Yeni Wartini

NIM.190106013

Lampiran 16

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Siklus I Pertemuan 2

Nama Sekolah : SDN 26 Cakranegara

Kelas/Semester : III/2 (Genap)

Muatan Pelajaran : Matematika

Pertemuan : 2

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

A. Kompetensi Inti

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.
3. Memahami pengetahuan factual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan factual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

Muatan : Matematika

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.7 Mendeskripsikan dan menentukan hubungan antar satuan baku untuk panjang, berat, dan waktu yang umumnya digunakan dalam kehidupan sehari-hari.	3.7.1 Mengetahui Satuan Berat 3.7.2 Memecahkan soal mengubah satuan kilogram ke gram. 3.7.3 Mengidentifikasi konversi satuan berat baku dengan satuan berat lainnya.
4.7 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan hubungan antar satuan baku untuk panjang, berat, dan waktu yang umumnya digunakan dalam kehidupan sehari-hari.	4.7.1 Melakukan konversi satuan berat baku.

C. Tujuan Pembelajaran

5. Melalui kegiatan mengamati peragaan alat peraga tangga satuan berat, siswa dapat memahami satuan berat baku dengan tepat.
6. Melalui kegiatan mengamati peragaan alat peraga tangga satuan berat, siswa dapat memecahkan soal mengubah satuan kilogram ke gram.

7. Melalui kegiatan mengamati tangga konversi satuan berat baku ke satuan berat baku lainnya, siswa dapat mengidentifikasi konversi satuan berat baku tersebut dengan benar.

D. Materi Ajar

- Pengukuran satuan berat (*terlampir*)

E. Metode Pembelajaran dan Pendekatan Pembelajaran

1. Pendekatan : Pendekatan Matematika Realistik (PMR)
2. Model : Cooperative learning
3. Metode : Metode demonstrasi, Tanya jawab, Diskusi, dan Penugasan

F. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran

1. Media : Alat peraga tangga satuan berat dan LKK
2. Alat/ Bahan : Alat peraga tangga satuan berat
3. Sumber Belajar : Buku guru dan siswa kelas 3

G. Langkah-langkah Pembelajaran

No	Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Waktu
1	Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengucapkan salam. 2. Guru mengecek kehadiran dan kesiapan siswa. 3. Guru bertanya kepada siswa tentang materi kemarin apakah masih ingat tingkatan dalam satuan berat? Dan pernahkah siswa membeli barang dalam bentuk kilogram? (<i>apersepsi</i>) 4. Guru mengingatkan kembali pentingnya penggunaan satuan berat dalam kehidupan sehari hari. Misalnya dalam membeli buah yang yang jumlahnya banyak. (<i>motivasi</i>) 	5 menit
2	Inti	<ol style="list-style-type: none"> 5. Selanjutnya, guru menjelaskan materi tentang hubungan satuan berat baku ke satuan berat baku lainnya. 6. Guru memberikan contoh soal cerita hubungan satuan berat baku ke satuan berat baku lainnya. 7. Guru membimbing siswa menjawab soal dengan menggunakan alat peraga tangga satuan berat. Dengan bantuan salah satu siswa maju ke depan kelas mempratikkan cara menggunakan alat peraga tangga satuan berat. 8. Selanjutnya, para siswa dikelompokkan menjadi 5 kelompok (sebelumnya kelompok sudah dibentuk oleh wali kelas dengan pembagian secara heterogen. Adapun nama kelompoknya yaitu kelompok Soekarno, Habibie, Soeharto, Abdurrahmah Wahid Dan Susilo Bambang Yudhoyono). 9. Guru membagikan LKK kepada masing-masing kelompok. Setelah itu, guru akan membimbing siswa menjawab soal. 10. Guru memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk menjawab soal cerita tersebut ke dalam LKK. (<i>menyelesaikan masalah konstektual dan Guided reinvention and</i> 	30 menit

		<p><i>progressive mathematizing</i></p> <p>11. Guru berkeliling ke setiap kelompok.</p> <p>12. Setelah waktu diskusi kelompok selesai, guru meminta beberapa kelompok (sukarela) untuk menunjukkan hasil kerja kelompok di depan kelas. Hasil kerja bisa dijelaskan dengan menggunakan alat peraga tangga satuan berat. Karena keterbatasan waktu, tidak semua kelompok diminta presentasi di depan kelas</p> <p>13. Di dalam sesi presentasi ini, guru meminta partisipasi anggota kelompok lain untuk mengungkapkan pendapat mereka akan hasil kerja kelompok yang dipresentasikan. . <i>(membandingkan dan mendiskusikan jawaban</i></p>	
3	Penutup	<p>14. Siswa, dengan arahan dari guru, menyimpulkan hasil kegiatan pembelajaran berkaitan dengan hubungan satuan berat baku dengan satuan berat baku lainnya. <i>(menarik kesimpulan)</i></p> <p>15. Guru memberikan penjelasan tambahan, memberikan penguatan atau pembetulan terhadap jawaban atau penjelasan siswa.</p> <p>16. Guru memberikan soal tes akhir pembelajaran dan dikerjakan pada saat itu.</p> <p>17. Guru menutup pembelajaran dengan membaca doa.</p>	35 menit

H. Tindak Lanjut (Remedial dan Pengayaan)

a. Remedial

1. Jika siswa belum bisa memahami konversi satuan berat, maka guru dapat memberikan bimbingan.
2. Jika siswa belum bisa menkonversi satuan berat kilogram ke gram, maka guru dapat melakukan pembimbingan.

3. Jika siswa belum bisa mengkonversi satuan berat ke satuan berat baku lainnya, maka guru dapat melakukan bimbingan dengan menambah contoh soal.

b. Pengayaan

1. Jika siswa sudah bisa memahami konversi satuan berat, maka guru dapat memberikan penugasan membaca buku yang berkaitan dengan materi.
2. Jika siswa sudah bisa mengkonversi satuan berat kilogram ke gram, maka guru dapat menugaskan siswa memberi contoh lain.
3. Jika siswa sudah bisa mengkonversi satuan berat ke satuan berat baku lainnya, maka guru dapat memberikan latihan tambahan.

I. Penilaian

Instrumen Penilaian

2. Instrumen Penilaian Pengetahuan

- Jenis Tes : Tes Tertulis
- Bentuk Tes : Pilihan Ganda (*Tes Terlampir*)

Mataram, 2023

Mengetahui
Guru Kelas

Mahasiswa

Salehin, S.Pd

NIP.197012312006041098

Yeni Wartini

NIM.190106013

Lampiran 17

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Siklus II Pertemuan 1

Nama Sekolah : SDN 26 Cakranegara

Kelas/Semester : III/2 (Genap)

Muatan Pelajaran : Matematika

Pertemuan : 3

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

A. Kompetensi Inti

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.
3. Memahami pengetahuan factual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan factual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

Muatan : Matematika

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.7 Mendeskripsikan dan menentukan hubungan antar satuan baku untuk panjang, berat, dan waktu yang umumnya digunakan dalam kehidupan sehari-hari.	3.7.1 Mengenal Satuan Berat 3.7.2 Memecahkan soal mengubah satuan kilogram ke gram. 3.7.3 Mengidentifikasi konversi satuan berat baku dengan satuan berat lainnya.
4.7 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan hubungan antar satuan baku untuk panjang, berat, dan waktu yang umumnya digunakan dqlam kehidupan sehari-hari.	4.7.1 Melakukan konversi satuan berat baku.

C. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui kegiatan mengamati peragaan alat peraga tangga satuan berat, siswa dapat memahami satuan berat baku dengan tepat.
2. Melalui kegiatan mengamati peragaan alat peraga tangga satuan berat, siswa dapat memecahkan soal mengubah satuan kilogram ke gram.

3. Melalui kegiatan mengamati tangga konversi satuan berat baku ke satuan berat baku lainnya, siswa dapat mengidentifikasi konversi satuan berat baku tersebut dengan benar.
4. Melalui kegiatan berlatih menjawab soal, siswa dapat mengkonversi satuan berat baku dengan satuan berat lainnya dengan benar.

D. Materi Ajar

- Pengukuran satuan berat (*terlampir*)

E. Metode Pembelajaran dan Pendekatan Pembelajaran

1. Pendekatan : Pendekatan Matematika Realistik (PMR)
2. Model : Problem Based Learning
3. Metode : Metode demonstrasi, Tanya jawab, Diskusi, dan Penugasan

F. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran

1. Media : Alat peraga tangga satuan berat dan LKK
2. Alat/ Bahan : Alat peraga tangga satuan berat
3. Sumber Belajar : Buku tematik guru dan siswa kelas 3 tema 3

G. Langkah-langkah Pembelajaran

No	Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Waktu
1	Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengucapkan salam. 2. Guru mengecek kehadiran dan kesiapan siswa. 3. Guru membangkitkan semangat siswa dengan memberikan yel-yel dan kesepakatan kelas. 4. Guru bertanya kepada siswa apakah mereka masih mengingat materi kemarin yang sudah disampaikan tentang hubungan kilogram dengan gram. Dan apakah sudah bisa mekonversi satuan berat baku ke dalam satuan berat lainnya. Guru meminta kepada siswa menceritakan pengalamannya membeli buah dan berapa berat buah yang di beli? (<i>apersepsi</i>) 5. Guru menceritakan bahwa saat ini manusia telah menerapkan satuan berat dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga mereka bisa membedakan anantara kilogram dan gram. (<i>motivasi</i>) 6. Menyampaikan tujuan pembelajaran. 	10 menit
2	Inti	<ol style="list-style-type: none"> 7. Selanjutnya guru menjelaskan tentang tingkatan satuan berat yakni ada 7 yang dimulai dari kg, hg, dag, g, dg, cg, dan mg menggunakan alat peraga tangga satuan berat. 8. Siswa mengulang kembali membaca, memahami dan mengingat tingkatan satuan berat. Dan salah satu siswa di minta untuk maju ke depan kelas dengan memperagakan alat peraga satuan berat. 9. Kemudian guru memberikan contoh soal cerita terkait dengan hubungan kilogram ke gram. <ol style="list-style-type: none"> a) Ibu membeli 10 kg ayam. Berapa gram berat ayam Ibu? b) Rosa memiliki 1 kantong plastik anggur seberat 3.000 gram dan 1 kantong plastik strawberry seberat 1.000 gram. Beapa 	50 menit

		<p>kilogram total berat buah Rosa?</p> <p>10. Guru meminta siswa menjawab soal. Kemudian perwakilan siswa menjawab soal di papan tulis.</p> <p>11. Setelah itu, guru membimbing siswa menjawab soal dengan memberikan penjelasan jika kurang tepat dalam menjawab. Guru juga meminta perwakilan siswa yang mau maju ke depan kelas untuk memperagakan alat peraga sesuai dengan soal yang diberikan.</p> <p>12. Selanjutnya, para siswa dikelompokkan menjadi 5 kelompok (sebelumnya kelompok sudah dibentuk oleh wali kelas dengan pembagian secara heterogen. Adapun nama kelompoknya yaitu kelompok Soekarno, Habibie, Soeharto, Abdurrahmah Wahid Dan Susilo Bambang Yudhoyono).</p> <p>13. Guru membagikan LKK kepada masing-masing kelompok. Setelah itu, guru akan membimbing siswa menjawab soal.</p> <p>14. Guru memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk menjawab soal cerita tersebut. (menyelesaikan masalah kontekstual dan Guided reinvention and progressive mathematizing)</p> <p>15. Guru berkeliling ke setiap kelompok.</p> <p>16. Setelah waktu diskusi kelompok selesai, Hasil kerja bisa dijelaskan dengan menggunakan alat peraga tangga satuan berat. Karena keterbatasan waktu, tidak semua kelompok diminta presentasi di depan kelas</p> <p>17. Di dalam sesi presentasi ini, guru meminta partisipasi anggota kelompok lain untuk mengungkapkan pendapat mereka akan hasil kerja kelompok yang dipresentasikan. . (membandingkan dan mendiskusikan jawaban</p>	
--	--	--	--

3	Penutup	<p>18. Siswa, dengan arahan dari guru, menyimpulkan hasil kegiatan pembelajaran berkaitan dengan hubungan kg dan gram. (<i>menarik kesimpulan</i>)</p> <p>19. Guru memberikan penjelasan tambahan, memberikan penguatan atau pembedaan terhadap jawaban atau penjelasan siswa.</p> <p>20. Sebelum menutup pembelajaran guru memberikan semangat kembali dengan permainan sederhana.</p> <p>21. Guru menutup pembelajaran dengan membacadoa.</p>	10 menit
---	---------	---	----------

H. Tindak Lanjut (Remedial dan Pengayaan)

a. Remedial

1. Jika siswa belum bisa memahami konversi satuan berat, maka guru dapat memberikan bimbingan.
2. Jika siswa belum bisa mengkonversi satuan berat kilogram ke gram, maka guru dapat melakukan pembimbingan.
3. Jika siswa belum bisa mengkonversi satuan berat ke satuan berat baku lainnya, maka guru dapat melakukan bimbingan dengan menambah contoh soal.

b. Pengayaan

1. Jika siswa sudah bisa memahami konversi satuan berat, maka guru dapat memberikan penugasan membaca buku yang berkaitan dengan materi.
2. Jika siswa sudah bisa mengkonversi satuan berat kilogram ke gram, maka guru dapat menugaskan siswa memberi contoh lain.

3. Jika siswa sudah bisa mengkonversi satuan berat ke satuan berat baku lainnya, maka guru dapat memberikan latihan tambahan.

I. Penilaian

Instrumen Penilaian

1. Instrumen Penilaian Pengetahuan

- Jenis Tes : Tes Tertulis
- Bentuk Tes : Pilihan Ganda (*Tes Terlampir*)

Mataram, 2023

Mengetahui

Mahasiswa

Guru Kelas

Salehin, S.Pd

Yeni Wartini

NIP.197012312006041098

NIM.190106013

Lampiran 18

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Siklus II Pertemuan 2

Nama Sekolah : SDN 26 Cakranegara

Kelas/Semester : III/2 (Genap)

Muatan Pelajaran : Matematika

Pertemuan : 4

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

A. Kompetensi Inti

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.
3. Memahami pengetahuan factual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan factual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

Muatan : Matematika

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.7 Mendeskripsikan dan menentukan hubungan antar satuan baku untuk panjang, berat, dan waktu yang umumnya digunakan dalam kehidupan sehari-hari.	3.7.1 Mengenal Satuan Berat 3.7.2 Memecahkan soal mengubah satuan kilogram ke gram. 3.7.3 Mengidentifikasi konversi satuan berat baku dengan satuan berat lainnya.
4.7 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan hubungan antar satuan baku untuk panjang, berat, dan waktu yang umumnya digunakan dqlam kehidupan sehari-hari.	4.7.1 Melakukan konversi satuan berat baku.

C. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui kegiatan mengamati peragaan alat peraga tangga satuan berat, siswa dapat memahami satuan berat baku dengan tepat.
2. Melalui kegiatan mengamati peragaan alat peraga tangga satuan berat, siswa dapat memecahkan soal mengubah satuan kilogram ke gram.

3. Melalui kegiatan mengamati tangga konversi satuan berat baku ke satuan berat baku lainnya, siswa dapat mengidentifikasi konversi satuan berat baku tersebut dengan benar.

D. Materi Ajar

- Pengukuran satuan berat (*terlampir*)

E. Metode Pembelajaran dan Pendekatan Pembelajaran

1. Pendekatan : Pendekatan Matematika Realistik (PMR)
2. Model : Problem Based Learning
3. Metode : Metode demonstrasi, Tanya jawab, Diskusi, dan Penugasan

F. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran

1. Media : Alat peraga tangga satuan berat dan LKK
2. Alat/ Bahan : Alat peraga tangga satuan berat
3. Sumber Belajar : Buku guru dan siswa kelas 3

G. Langkah-langkah Pembelajaran

No	Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Waktu
1	Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengucapkan salam. 2. Guru mengecek kehadiran dan kesiapan siswa dengan permainan sederhana yaitu “konsentrasi”. 3. Guru bertanya kepada siswa tentang materi kemarin apakah masih ingat tingkatan dalam satuan berat? Dan contoh contoh kilogram ke gram itu apa saja?<i>(apersepsi)</i> 4. Guru mengingatkan kembali pentingnya penggunaan satuan berat dalam kehidupan sehari hari. Misalnya dalam membeli buah yang jumlahnya banyak.<i>(motivasi)</i> 5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. 	5 menit
2	Inti	<ol style="list-style-type: none"> 6. Selanjutnya, guru menjelaskan dan menuliskan materi tentang hubungan satuan berat baku ke satuan berat baku lainnya. Seperti; <ol style="list-style-type: none"> a) 1 hg = 1 ons b) 1 kg = 10 ons c) 1000 gram = 10 ons d) 10 dg = 1000 mg e) 10 cg = 100 mg f) 10 dg = 0,1 gram 7. Guru meminta perwakilan siswa maju ke depan memperagakan alat peraga tangga satuan berat sesuai satuan-satuan berat yang sudah ada di papan tulis. 8. Guru meminta siswa menyalin materi yang ada di papan tulis. 9. Guru memberikan siswa latihan soal berkaitan dengan hubungan satuan berat baku dengan satuan berat baku lainnya. <ol style="list-style-type: none"> a) Ranti memiliki buah alpukat seberat 60 kg. Berapa ons berat buah alpukat Ranti? b) Ibu membeli buah naga seberat 10 gram. Berapa ons berat buah naga Ibu? 	30 menit

		<p>10. Siswa mengerjakan latihan soal yang diberikan oleh guru.</p> <p>11. Setelah selesai mengerjakan soal, guru membimbing siswa menjawab latihan soal tersebut. Dengan perwakilan beberapa siswa maju ke depan kelas sekaligus memperagakan hasilnya menggunakan alat peraga tangga satuan berat.</p> <p>12. Guru membimbing siswa menjawab soal dengan menggunakan alat peraga tangga satuan berat. Dengan bantuan salah satu siswa maju ke depan kelas mempratikkan cara menggunakan alat peraga tangga satuan berat.</p> <p>13. Guru membagikan LKK kepada masing-masing kelompok.</p> <p>14. Guru memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk menjawab soal cerita tersebut ke dalam LKK. <i>(menyelesaikan masalah konstektual dan Guided reinvention and progressive mathematizing)</i></p> <p>15. Guru berkeliling ke setiap kelompok.</p> <p>16. Setelah waktu diskusi kelompok selesai, guru meminta satu kelompok (sukarela) untuk menunjukkan hasil kerja kelompok di depan kelas. Hasil kerja bisa dijelaskan dengan menggunakan alat peraga tangga satuan berat. Karena keterbatasan waktu, tidak semua kelompok diminta presentasi di depan kelas</p> <p>17. Di dalam sesi presentasi ini, guru meminta partisipasi anggota kelompok lain untuk mengungkapkan pendapat mereka akan hasil kerja kelompok yang dipresentasikan. <i>(membandingkan dan mendiskusikan jawaban)</i></p>	
--	--	--	--

3	Penutup	<p>18. Siswa, dengan arahan dari guru, menyimpulkan hasil kegiatan pembelajaran berkaitan dengan hubungan satuan berat baku dengan satuan berat baku lainnya. (<i>menarik kesimpulan</i>)</p> <p>19. Guru memberikan penjelasan tambahan, memberikan penguatan atau pembetulan terhadap jawaban atau penjelasan siswa.</p> <p>20. Guru memberikan soal tes akhir pembelajaran dan dikerjakan pada saat itu.</p> <p>21. Guru menutup pembelajaran dengan membaca doa.</p>	35 menit
---	---------	--	----------

H. Tindak Lanjut (Remedial dan Pengayaan)

c. Remedial

1. Jika siswa belum bisa memahami konversi satuan berat, maka guru dapat memberikan bimbingan.
2. Jika siswa belum bisa menkonversi satuan berat kilogram ke gram, maka guru dapat melakukan pembimbingan.
3. Jika siswa belum bisa mengkonversi satuan berat ke satuan berat baku lainnya, maka guru dapat melakukan bimbingan dengan menambah contoh soal.

d. Pengayaan

1. Jika siswa sudah bisa memahami konversi satuan berat, maka guru dapat memberikan penugasan membaca buku yang berkaitan dengan materi.
2. Jika siswa sudah bisa mengkonversi satuan berat kilogram ke gram, maka guru dapat menugaskan siswa memberi contoh lain.
3. Jika siswa sudah bisa mengkonversi satuan berat ke satuan berat baku lainnya, maka guru dapat memberikan latihan tambahan.

I. Penilaian

Instrumen Penilaian

1. Instrumen Penilaian Pengetahuan

- Jenis Tes : Tes Tertulis
- Bentuk Tes : Pilihan Ganda (*Tes Terlampir*)

Mataram, 2023

Mengetahui

Mahasiswa

Guru Kelas

Salehin, S.Pd

Yeni Wartini

NIP.197012312006041098

NIM.190106013

Lampiran 19

Lembar Kerja Kelompok

(LKK)

Siklus I pada Pertemuan ke 1

Nama Anggota Kelompok :

Latihan Soal

- 1. Aktivitas 1 (Menemukan benda yang paling berat dan yang paling ringan)**

Ibu pergi kepasar membeli 1 kg beras, 250 gram gula pasir dan 2kg gram buah anggur. Dari ketiga benda tersebut, coba urutkan benda mulai dari yang paling berat ke yang paling ringan!

Jawab :

- 2. Aktivitas 2 (Menemukan $1\text{kg} = 1000\text{ gram}$)**

Irwan memberikan Yovi 1kg buah alpukat. Jika di ubah kedalam bentuk gram, berapa gram kah berat buah alpukat tersebut?

Jawab :

Jumlahkanlah berat buah apel dan buah kelengkeng. Kemudian ubahlah berat buah tersebut ke dalam satuan gram!

Jawab :

Lampiran 20

Lembar Kerja Kelompok (LKK) Siklus I pada Pertemuan ke 2

Kelompok :

Nama Anggota Kelompok:

- 1.
- 2.
- 3.
- 4.
- 5.
- 6.
- 7.
- 8.

Tujuan : Mengidentifikasi konversi satuan berat baku dengan satuan berat lainnya

Latihan Soal



1. Berapa nilai konversi 70.000 cg ke dalam gram?

Jawab:

2. Budi membeli 5000 gram buah apel. Berapakah total buah apel Budi dalam satuan kg?

Jawab :

3. Ibu pergi ke pasar membeli satu keranjang rambutan seberat 40.000 gram. Berapa ons berat buah rambutan Ibu?

Jawab :

Lampiran 21

Lembar Kerja Kelompok (LKK) Siklus II pada Pertemuan ke 1

Kelompok :

Nama Anggota Kelompok:

- | | |
|----|----|
| 1. | 5. |
| 2. | 6. |
| 3. | 7. |
| 4. | 8. |

Tujuan : Memecahkan soal mengubah satuan kiloram ke gram

Latihan Soal



1. Rosa membeli 35 kg ayam. Berapa gram berat belanjaan Rosa?

Jawab:

2. Dino memiliki 2 kg buah naga dan 8 kg jeruk. Berapakah total buah yang dimiliki Dino jika dikonversi ke dalam gram?

Jawab :

3. Siti pergi ke pasar membeli 1 plastik apel seberat 4.000 gram dan 1 plastik daging sapi seberat 2.000 gram. Berapa kg berat belanjaan Siti semuanya?

Jawab :

Lampiran 22

Lembar Kerja Kelompok (LKK) Siklus II pada Pertemuan ke 2

Kelompok :

Nama Anggota Kelompok:

- 1.
- 2.
- 3.
- 4.
- 5.
- 6.
- 7.
- 8.

Tujuan : Mengidentifikasi konversi satuan berat baku dengan satuan berat lainnya

Latihan Soal



1. Berapakah nilai konversi 2000 mg dalam satuan dg?

Jawab:

2. Ranti membeli udang seberat 30 kg. Berapakah ons berat udang Ranti?

Jawab :

3. Banu memiliki 1 kantong plastic strawberry seberat 3.000 gram. Berapa ons berat seluruh strawberry Banu ?

Jawab :

Lampiran 23

Hasil Belajar Siswa Kelas III SDN 26 Cakranegara Prasiklus

No	Nama Siswa	Nomor Soal										Skor	Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	Afnan Afriadi	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	80	Tuntas
2	Ahmad Azizi	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	50	Tidak Tuntas
3	Ahmad Nabil	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	70	Tuntas
4	Ahmad Rizki Ramdani	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	30	Tidak Tuntas
5	Ahmad Yahya Ayyas	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	50	Tidak Tuntas
6	Aira Talita Zafarini	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	60	Tidak Tuntas
7	Ahmad Fadli Azhary	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	40	Tidak Tuntas
8	Alif Sidqi	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	70	Tuntas
9	Amanda Septiana Yumna	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	70	Tuntas
10	Asila Zuriatini	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	50	Tidak Tuntas
11	Azira Zuriatini	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	60	Tidak Tuntas
12	Dafa Febrian	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	40	Tidak Tuntas
13	Desinta Alza Hilmia	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	70	Tuntas
14	Fairel Ataris Riadi	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	40	Tidak Tuntas
15	Felina Azzahiro	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	70	Tuntas
16	Firmansyah	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	30	Tidak Tuntas
17	Hizwal Fadlam Alfarizi	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	70	Tuntas
18	Intan Sulistia	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	40	Tidak Tuntas
19	Irwan Prasetya	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	70	Tuntas
20	Kania	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	30	Tidak

														Tuntas
21	Kiki Amalia Risky	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	40	Tidak Tuntas	
22	Lalu Muhammad Idzul	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	70	Tuntas	
23	Lalu Surya Pati Irawan	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	50	Tidak Tuntas	
24	Maulida Zahratul Afifah	1	0	1	0	1	0	0	0	0	1	40	Tidak Tuntas	
25	Mirzha Khozan	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	70	Tuntas	
26	Muhammad Haekal	1	0	0	1	0	0	0	0	1	1	40	Tidak Tuntas	
27	Muhammad Syarif Hidayatullah	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	50	Tidak Tuntas	
28	Naura Zakia	1	0	1	1	1		0	0	0	1	50	Tidak Tuntas	
29	Neza Rahmadani	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	50	Tidak Tuntas	
30	Rahmat Teja Nirvana	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	60	Tidak Tuntas	
31	Rina Larasati	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	50	Tidak Tuntas	
32	Siti Afifatuz Zahwa	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	70	Tuntas	
33	Tazkiyatun Nufus	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	50	Tidak Tuntas	
34	Zulfia Anggraini	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	50	Tidak Tuntas	
Jumlah skor												1.690	T = 12	
T = Tuntas TT = Tidak Tuntas													TT = 22	

Lampiran 24

Foto Kegiatan Belajar Mengajar Siklus I dan Siklus II Menggunakan Alat Peraga Tangga Satuan Berat dengan Metode Demonstrasi di Kelas III SDN 26 Cakranegara

1. Siklus I



2. Siklus II





KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH (PGMI)
Komplek II - Jln. Gajahmada No. - Telp. (0378) 420783-420784 Fax. 420781 Jempang-Mataram

KARTU KONSULTASI

SEMESTER GENAP TAHUN AKADEMIK 2022/2023

Nama Mahasiswa : Yeni Wartini
NIM : 190106013
Pembimbing I : Afifurrahman, Ph.D
Pembimbing II : Djuita Hidayati, M.Pd

Judul Skripsi : PENGGUNAAN ALAT PERAGA SEDERHANA
TANGGA SATUAN BERAT DENGAN METODE DEMONSTRASI
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN MATEMATIKA DI KELAS III SDN 26 CAKRANEGARA
TAHUN PELAJARAN 2022/2023

No.	Tanggal	Materi Konsultasi	Paraf
1.	12/03/2023	- Lengkapi pelaksanaan setiap aksi - Penjabaran penggunaan dan hasil tes belajar kelas I	
2.	19/03/2023	- Menambahkan tes di awal penulisan terdahulu pada pretest	
3.	21/03/2023	- Menambah referensi SKRIPSI ACC	

Mataram

Pembimbing I

Afifurrahman, Ph.D

NIP. 198807132015031007



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH (PGMI)
Kampus II : Jln. Gajahmada No. Telp. (0378) 420783-420784 Fax. 420784 Jempang-Mataram

KARTU KONSULTASI

SEMESTER GENAP TAHUN AKADEMIK 2022/2023

Nama Mahasiswa : Yeni Wartini
NIM : 190106013
Pembimbing I : Afifurrahman, S.Si., M.Pd., Ph.D
Pembimbing II : Djuita Hidayati, M.Pd
Judul Skripsi : PENGGUNAAN ALAT PERAGA SEDERHANA
TANGGA SATUAN BERAT DENGAN METODE DEMONSTRASI
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN MATEMATIKA DI KELAS III SDN 26 CAKRANEGARA
TAHUN PELAJARAN 2022/2023

No.	Tanggal	Materi Konsultasi	Paraf
1.	21/02/2023	- Mengkaji lampiran-lampiran dari awal - akhir - Hasil penelitian dan pembahasan pembahasan lagi. - Hasil pertemuan 1 & 2 dengan kunjungan ke rumah Bapak - Kesimpulan akhir - Abstrak ke dua kali	f
2.	01/03/2023	- Perbaiki Abstrak - Koreksi penulisan - Koreksi pembahasan ke dua - Perbaiki daftar pustaka	f
3.	08/03/2023	Skripsi Acc (Lanjut Daspem 1)	f

Mataram

Pembimbing II

Djuita Hidayati, M.Pd

NIP. 198906092019032013



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Gajah Mada No. 100 Jempeng Baru Mataram Telp. (0370) 620783, Fax. (0370) 620784

Nomor : 33/Un.12/FTK/PP.00.9/01/2023
Lampiran : 1 (Satu) Berkas Proposal
Perihal : Permohonan Rekomendasi Penelitian

Mataram, 10 Januari 2023

Kepada:

Yth. Kepala Bakesbangpol Kota Mataram

di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Bersama surat ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan rekomendasi penelitian kepada Mahasiswa di bawah ini :

Nama : Yeni Wartini
NIM : 190106013
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Tujuan : Penelitian
Lokasi Penelitian : SDN 26 CAKRANEGARA, MATARAM
Judul Skripsi : PENGGUNAAN ALAT PERAGA TANGGA SATUAN BERAT DENGAN METODE DEMONSTRASI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MUATAN MATEMATIKA DI KELAS III SDN 26 CAKRANEGARA TAHUN PELAJARAN 2022/2023.

Rekomendasi tersebut akan digunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi.

Demikian surat pengantar ini kami buat, atas kerjasama Bapak/Ibu kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Wakil Dekan Bidang Akademik,

Dr. Separudin, M.Ag
NIP.197810152007011022



PEMERINTAH KOTA MATARAM
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN
GEDUNG SELATAN LANTAI 3 KOMPLEK KANTOR WALIKOTA
JL. PEJANGGIK NO. 16 MATARAM 83121

SURAT IZIN PENELITIAN

Nomor : 070/056/Balitbang-Kt/I/2023

TENTANG

KEGIATAN PENELITIAN DI KOTA MATARAM

- Dasar :
- Peraturan Daerah Nomor 15 Tahun 2016 Tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kota Mataram;
 - Peraturan Walikota Mataram Nomor 59 Tahun 2016 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi Tugas Fungsi Serta Tata Kerja Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Mataram;
 - Surat Permohonan Ijin Survei dan Penelitian dari Universitas Islam Negeri Mataram Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Nomor : Tanggal 2023-01-10.
 - Rekomendasi Penelitian dari Kepala Bakesbangpol Kota Mataram Nomor : 070/056/Bks-Pol/I/2023 Tanggal 13 Januari 2023.

MENGIJINKAN

- Kepada
- Nama : Yeni Wartini
- Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
- Judul Penelitian : "Penggunaan Alat Peraga Tangga Satuan Berat Dengan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Muatan Matematika di Kelas III SDN 26 Cakranegara Tahun Pelajaran 2022/2023.
- Lokasi : SDN 26 Cakranegara
- Untuk : Melaksanakan Izin Survei dan Penelitian dari Tanggal 19 Januari 2023 s/d 19 Maret 2023.

Setelah Survei dan Penelitian Selesai diwajibkan untuk mengunggah Hasil Penelitian tersebut melalui Aplikasi puri-indah.mataramkota.go.id.

Demikian surat izin ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mataram, 18 Januari 2023

KEPALA BADAN PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN KOTA MATARAM

Dr. M. ANEIR, S.H., M.H.

Pembina-PK.1 (IV/b)

NIP. 19701231 200210 1 035

Tembusan disampaikan kepada Yth :

- Walikota Mataram di Mataram;
- Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Mataram di Mataram;
- Kepala Dinas Pendidikan Kota Mataram di Mataram;
- Kepala SDN 26 Cakranegara di Mataram;
- Yang Bersangkutan;



PEMERINTAH KOTA MATARAM
DINAS PENDIDIKAN
SD NEGERI 26 CAKRANEGARA
Jl. Tgh. Lohan Dasan Cermen Cakranegara Telp. (0370) 625565

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.1 / 030 / SD.26/ Ckr / II/ 2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Sekolah Dasar Negeri 26 Cakranegara, Kecamatan Sandubaya, Kota Mataram Provinsi Nusa Tenggara Barat menerangkan bahwa :

Nama : **YENI WARTINI**
NIM : 190106013
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : PGMI
Judul Skripsi : Penggunaan Alat Peraga Tangga Satuan Berat dengan Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Muatan Matematika Kelas III SDN 26 Cakranegara Tahun Pelajaran 2022/2023
Lokasi Penelitian : SDN 26 Cakranegara

Bahwa Mahasiswa yang namanya tersebut di atas memang benar pernah melakukan penelitian di SD Negeri 26 Cakranegara dari tanggal 23 Januari s/d 04 Februari 2023.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat sebenarnya, dengan harapan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mataram, 04 Februari 2023

Kepala Sekolah



MUGIYA, S.Pd

Perencana Tk. I, IV/b

NIP. 19720502 199803 1 015



UPT PERPUSTAKAAN UIN MATARAM Plagiarism Checker Certificate

No. 757/Un.12/Perpus/sertifikatPC/03/2023

Sertifikat ini Diberikan Kepada :

YENI WARTINI

190106013

FTK/PGMI

Dengan Judul SKRIPSI

PENGGUNAAN ALAT PERAGA TANGGA SATUAN BERAT DENGAN METODE
DEMONSTRASI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MUATAN
MATEMATIKA DI KELAS III SDN 26 CAKRANEGARA TAHUN PELAJARAN 2022/2023

SKRIPSI tersebut telah Dinyatakan Lulus Uji cek Plagiasi Menggunakan Aplikasi Turnitin

Similarity Found : 18 %

Submission Date : 24/03/2023



UPT Perpustakaan

Mataram

UIN

Mataram

197608282006042001

Yeni Warty, M.Hum

197608282006042001



UPT PERPUSTAKAAN UIN MATARAM Sertifikat Bebas Pinjam

No. 1260/Un. 12/Perpus/sertifikat/SP/06/2023

Sertifikat Ini Diberikan Kepada :

YENI WARTINI
190106013

FTK/PGMI

Mahasiswa/Mahasiswi yang tersebut namanya di atas ketika surat ini dikeluarkan, sudah tidak mempunyai pinjaman, hutang denda ataupun masalah lainnya di Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram.
Sertifikat ini diberikan sebagai syarat YUDISIUM.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Yeni Wartini
Tempat, Tanggal Lahir : Dasan Cermen, 2 Februari 2000
Alamat Rumah : Jl. Prabu Rangkasari, Gg. Rajawali, Dasan Cermen
Nama Ayah : Badrun
Nama Ibu : Nur Hidayah

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a. SDN 26 Cakranegara, lulus 2013
- b. SMPN 19 Mataram, lulus 2016
- c. SMAN 8 Mataram, lulus 2019

Mataram, _____

Yeni Wartini